



PENERBIT



Mulawarman
University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp / Fax : (0541) 747432
Email: mup@lppm.unmul.ac.id



Catatan Kuliah Kerja Nyata Menggapai Asa Indonesia Tangguh

2021
VOLUME 2



Catatan Kuliah Kerja Nyata
Tahun 2021 Volume 2

Menggapai Asa Indonesia Tangguh

Editor: Kiswanto | Miftakhur Rohmah | Diah Rahayu | Dina Lusiana Setyowati




Mulawarman
University PRESS



CATATAN KULIAH KERJA NYATA

Menggapai Asa Indonesia Tangguh

VOLUME 2 | TAHUN 2021



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Catatan KKN Universitas Mulawarman Volume 2 Tahun 2021:
Menggapai Asa Indonesia Tangguh

Pelindung:

Rektor Universitas Mulawarman

Pengarah:

Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mulawarman

Penanggung Jawab:

Ketua LP2M Universitas Mulawarman

Editor:

Kiswanto

Miftakhur Rohmah

Diah Rahayu

Dina Lusiana Setyowati

Desain Sampul dan Tata Letak:

Muhliansyah

Mentari Nadia Widyanta

Linda Aprida

Jumlah dan Ukuran Halaman:

ix + 171 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

978-623-7480-XX-X

Cetakan Kedua :

November 2021

Copyright © 2021 by Mulawarman University Press
All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Katalog dalam Terbitan:

Kiswanto, dkk. (ed). 2021. Catatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Volume 2 Tahun 2021: Menggapai Asa Indonesia Tangguh. Mulawarman University Press. Samarinda. ISBN 978-623-7480-XX-X

Penerbit:

Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI

Gedung LP2M Universitas Mulawarman

Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119

Telp/Faks: (0541) 747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

Menggapai Asa Indonesia Tangguh

CATATAN KULIAH KERJA NYATA
VOLUME 02 | TAHUN 2021

EDITOR:
KISWANTO
MIFTAKHUR ROHMAH
DIAH RAHAYU
DINA LUSIANA SETYOWATI



Mulawarman
University PRESS

SAMBUTAN REKTORAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Universitas Mulawarman telah mengeluarkan inovasi kebijakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021. Pelaksanaan KKN di masa pandemi Covid-19 memang masih wajib dilakukan secara kombinasi daring (*online*) dan luring (*offline*) demi menekan penyebaran virus mematikan tersebut. Namun demikian, pandemi tidak boleh menyurutkan semangat sivitas akademika Universitas Mulawarman untuk mengabdikan dan berkarya bagi pembangunan daerah. Semangat tersebut diwujudkan dalam inovasi kebijakan pelaksanaan KKN berbasis program yang fokus pada pencapaian luaran pengabdian masyarakat sebagai bukti kinerja utama perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Sesuai harapan bersama, pelaksanaan KKN di tengah pandemi yang mengusung tema “Desa Tangguh Penyangga Ibukota Negara” tersebut mampu menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai bentuk produk tulisan, audio-visual, hingga hak kekayaan intelektual. Tahun 2021 ini, Universitas Mulawarman menerbitkan Buku KKN dalam 3 (tiga) volume, Prosiding KKN dicetak dalam 5 (lima) volume, 502 video profil daerah dan UMKM telah dipublikasikan melalui Youtube, dan masih banyak karya pengabdian lainnya muncul dari pelaksanaan KKN. Buku dan Prosiding KKN merupakan inovasi yang merubah bentuk laporan kegiatan menjadi salah satu karya yang berisi sumbangsih pemikiran dosen dan mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian yang luar biasa ini sekaligus menjadi bukti ketangguhan sivitas akademika Universitas Mulawarman bersama Pemerintah Provinsi dan seluruh masyarakat Kalimantan Timur dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Karya-karya ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh setiap desa. Terutama permasalahan terkait digitalisasi di beberapa instansi dan bidang. Digitalisa marketing pada masyarakat UMKM, digitalisasi terkait birokrasi di kantor-kantor pemerintahan desa, digitalisasi dibidang kesehatan dengan menciptakan aplikasi *screening* vaksinasi untuk masyarakat umum dan digitalisasi dibidang lainnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan oleh dosen pendamping lapangan dan mahasiswa KKN.

Atas pencapaian tersebut, Universitas Mulawarman menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dukungan penuh dari Gubernur beserta jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atas terselenggaranya KKN tahun 2021 ini. Semoga program yang telah dilaksanakan dan luaran pengabdian yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Penghargaan serupa juga disampaikan kepada 16 Provinsi, 43 Kabupaten/Kota, 148 Kecamatan, 485 Desa/Kelurahan/Kampung, serta 502 mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan KKN tahun 2021. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Samarinda, November 2021
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur Kepada Allah SWT karena atas ijinNya kami tim penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat merampungkan kembali buku volume 2 yang berisi kumpulan kegiatan KKN yang dilakukan oleh dosen pendamping lapangan bersama mahasiswa KKN angkatan 47 tahun 2021. KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan setiap tahun dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh fakultas dalam suatu kelompok yang terdiri dari multidisiplin ilmu serta bekerja sama dengan lintas sektoral oleh sivitas akademika Universitas Mulawarman. KKN yang selalu dilaksanakan setiap tahun diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi penyelesaian berbagai permasalahan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Tahun 2021 ini, Universitas Mulawarman melakukan inovasi kebijakan baru dengan menyelenggarakan KKN secara hybrid atau secara kombinasi daring (online) dan luring (offline) yang berbasis pada program kerja dan berfokus pada pencapaian luaran. Pelaksanaan secara hybrid ini diharapkan dapat mengurangi interaksi dengan banyak orang yang memungkinkan terjadinya perluasan penyebaran virus COVID-19. Tetapi disisi lain tetap dapat menjalankan program kerja sesuai dengan peta permasalahan dilapangan dan sesuai kebutuhan tempat KKN dilaksanakan. Pelaksanaan KKN ini saling bersinergi antara Mahasiswa, Dosen pendamping lapangan (DPL) dan pendamping lapangan (PL). Salah satu target luaran ditekankan pada proses pelaksanaan dilapangan.

Sebagai wujud nyata dari upaya pencapaian luaran pengabdian masyarakat dari kegiatan KKN, Universitas Mulawarman menerbitkan 3 (tiga) volume buku yang berisi sejumlah artikel pengabdian masyarakat. Salah satunya adalah buku ini yang merupakan bookchapter Menggapai Asa Indonesia tangguh volume 2 yang berisi 2 tema besar yaitu pertama Tangguh sosial, ekonomi dan Lingkungan. Tema kedua Tangguh pendidikan, teknologi da Kesehatan.

Ditengah segala keterbatasan yang kami miliki besar harapan kami semoga capaian ini mampu memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah, baik di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara, maupun 14 Provinsi lainnya yang menjadi lokasi KKN Universitas Mulawarman tahun 2021. Seluruh bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan KKN dan pencapaian luaran pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Samarinda, November 2021

Tim Editor

DAFTAR ISI

Cover	i
Dewan Editor	v
Sambutan Rektorat	vi
Sambutan Teknokrat	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix

Bagian I Tangguh Sosial Ekonomi dan Lingkungan

1.1 Sosialisasi Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kalimantan Timur <i>Ana Noor Andriana dan Rifkia Zenita</i>	1
1.2 Manik-Manik Kalimantan Antara Masa Lalu dan Masa Depan Melalui Motion Graphic <i>Yayuk Anggraini, Sekar Rahayu, Aulia Rizki Ananda, Panny Aprilia, dan Yosua Caturianto</i> ..10	
1.3 Pemasaran Secara Online Bagi Pelaku UMKM dengan Pemanfaatan Digital Marketing (Shopee) <i>Daryono dan Caca Andri Purnomo</i>	20
1.4 Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Ndisshomemade di Masa Pandemi Covid-19 <i>Zainul Arifin, Muhammad Rifaldi Assihidieq, Fitriany, Muhammad Fajar, dan Ainun Jariah Majid</i>	27
1.5 Penguatan Kapasitas UMKM Amira Salon & SPA Selama Masa Pandemi Covid-19 <i>Thalita Rifda Khaerani, Marthomi, Alisa Nur Azizah, dan Muhammad Fazar</i>	34
1.6 Menciptakan Inovatif, Kreatif, Serta Kemandirian di Lingkup Warga Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara <i>Badruddin Nasir, Atikah, Dewi Safitri, Mickael Oktavianus Owen, Nurul Fatmi'aturro'isah, dan Suci Wulandari</i>	49
1.7 Budidaya Hidroponik Sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan <i>Arwin Sanjaya, Alma Yulvita Pebriana, Arma Wulan Dari, Muhammad Sigit Ariski, Muthia Nurul Maisyah, dan Rini Handayani</i>	66
1.8 "Sosial Mapping" Realisasi Perwujudan Desa Tangguh Sosial Sebagai Penyangga Ibu Kota Negara (IKN) (Studi Kasus di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara) <i>Eko Sugiharto, Ardiansyah, Arni Agustina Marsanti, Dewi Sari, Khusnul Khofifa, dan Wiwit Widyarningsih</i>	72
1.9 Infografis Data Kependudukan Desa Beno Harapan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur <i>Rudy Agung Nugroho dan Miranti Lestari</i>	79
1.10 Sosialisasi dan Aktualisasi Eco-Enzyme Sebagai Alternatif Pemanfaatan Limbah Organik di Masa Pandemi Covid-19 <i>Hadi Pranoto, Firda Fitriani, Nur'aini Tristania Delpi, Alfandy Tri Wijaya, dan Erika Putri Setiawati</i>	52

Bagian II Tanggah Pendidikan, Teknologi dan Kesehatan

- 2.1 Pendampingan Belajar Siswa PAUD Kelurahan Jahab di Masa Pandemi Covid-19
Satyawati Surya, Veranda Yuliasari, Ristiara Cahya Gayatri, Syahrizal Chaniango, Norhanipah, Efraim Fredy Rudi, Andrea Aulia Faradila, dan Catur Sefti Nanda 91
- 2.2 Upaya Edukatif Pencegahan Narkoba dengan Menciptakan Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba)
Isna Yuniar Wardhani, Mohamad Arifin, Juanet Imanuela Sarira, Maharsari Eka Putri, Santi Wahyuningsih, dan Eva Yikwa Pasongli 99
- 2.3 Urgensi iKaltim Sebagai Digital Library dalam Mendukung Pembelajaran Daring
Darnah Andi Nohe 108
- 2.4 Pembuatan Aplikasi Pencatatan Kas Berbasis Android dengan Sketchware Pro
Zaki Fakhroni dan Retno Wulandari 116
- 2.5 VALANS (Aplikasi Skrining Vaksinasi COVID-19 untuk Lanjut Usia)
Evi Fitriany, Putri Marwah, Ridho Nugroho Wahyu Akbar, M. Khairul Nuryanto, dan Swandari Paramita 126
- 2.6 Pelatihan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi COVID-19
Ratih Wirapuspita dan Wisnuwardani 133
- 2.7 Upaya Menjaga Kondisi Kesehatan Masyarakat selama Pandemi dengan Pemeriksaan Kesehatan serta Edukasi di Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda
Salmah Pattisahusiwa dan Nur Salsabila 142
- 2.8 Profil Balita Stunting dan Penanggulangannya di Beberapa Kelurahan di Penajam Paser Utara
Mayusef Sukmana dan Ruminem 149
- 2.9 Pemetaan Kasus Covid-19 di Kelurahan Sindang Sari
Burhanuddin, Alexander Kevin Marcelino, Rosyida Muthia Rahma, Ainayya Dian Lungayu, Ivadra Friesta Sondakh, dan Andi Prasetyo 158
- 2.10 Pemanfaatan Media Digital Untuk Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut
Nisa Muthi'ah, Rahmadaniati, Rizky Putri Fabiola, dan Rahmalia Dewi 165



BAGIAN I

Menggapai Asa Indonesia Tangguh

TANGGUH SOSIAL EKONOMI
DAN LINGKUNGAN

CATATAN KKN VOLUME 02

UNIVERSITAS MULAWARMAN
2021



Sosialisasi Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kalimantan Timur

AUTHOR

**Ana Noor Andriana¹
Rifkia Zenita²**

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Perkembangan global yang terjadi saat ini membawa pengaruh besar kepada masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh globalisasi masa kini yaitu banyaknya generasi muda yang lebih menggemari budaya luar, terutama pada aspek musik seperti kemunculan musik K-Pop maupun musik EDM (*electronic dance music*). Hal ini menimbulkan krisis budaya apabila generasi muda lebih menyukai musik luar negeri namun tidak mengenal bahkan mulai meninggalkan kebudayaan asli, khususnya generasi muda di Kelurahan Mangkupalas yang masih belum akrab dengan musik tradisi Kaltim seperti sape' dan gambus. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Kelompok Samarinda 23 membuat program kerja berupa kegiatan sosialisasi dengan tema "Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim" yang dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting. Rangkaian sosialisasi tersebut diharapkan bisa menambah wawasan generasi muda tentang musik tradisi Kalimantan Timur dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri sehingga dapat berpartisipasi untuk melestarikannya.

Author Coresponden

Ana Noor Andriana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email :
noorandriana@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci

Sosialisasi;
Generasi Muda;
Alat Musik Tradis



Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman suku dan budaya, baik suku yang berasal dari luar daerah maupun penduduk aslinya. Suku-suku luar yang berdatangan antara lain Bugis, Banjar, Jawa, Madura, Tionghoa, dan lain-lain. Sedangkan suku asli Kalimantan Timur adalah Dayak (pedalaman) dan Kutai (pesisir). Istilah pedalaman dan pesisir itu digunakan berdasarkan daerah tempat tinggal masing-masing suku. Kutai menjadi suku yang mendiami daerah kota dan pesisir dan pada masa kini telah terjadi proses asimilasi dengan suku-suku pendatang. Sedangkan Suku Dayak mendiami daerah pedalaman atau daerah yang jauh dari pusat kota, oleh karena itu sampai dengan sekarang budaya dan kesenian mereka masih cukup kental dalam setiap aspek kehidupan seperti bahasa, tarian, ritual, bercocok tanam, berburu, maupun musik tradisional. Setiap suku baik pedalaman maupun pesisir memiliki musik tradisi yang memiliki nuansa khas Kalimantan.

Saat ini perkembangan globalisasi membawa pengaruh besar kepada masyarakat Indonesia. Globalisasi dianggap proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat belahan dunia yang lain yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Salah satu pengaruh dari globalisasi pada masa kini yaitu banyaknya generasi muda yang menggemari budaya luar, terutama pada aspek musik seperti kemunculan musik *K-Pop* maupun musik *EDM (electronic dance music)*. Hal ini menimbulkan krisis budaya apabila generasi muda lebih menyukai musik dari luar negeri namun tidak mengenal bahkan mulai meninggalkan kebudayaan asli mereka, khususnya generasi muda di Kelurahan Mangkupalاس yang masih belum akrab dengan musik tradisi Kaltim seperti sape' dan gambus.

Kelurahan Mangkupalاس berada di pesisir Sungai Mahakam yang termasuk dalam Kecamatan Samarinda Seberang. Penduduk Kelurahan Mangkupalاس beragam mulai dari suku Jawa, Banjar, Bugis maupun Toraja. Keberagaman identitas ini menjadi tantangan bagi masyarakat Mangkupalاس untuk dapat beradaptasi satu sama lain dalam budaya sehari-hari maupun dalam berkesenian. Pada Kelurahan Mangkupalاس jarang dijumpai pertunjukan seni. Pada acara-acara pernikahan dan hajatan lainnya, warga biasanya hanya memutar musik atau lagu tradisi maupun modern sesuai dengan suku sang penggelar acara menggunakan *Sound Speaker*. Pada Kelurahan Mangkupalاس, tidak banyak sanggar seni yang dibentuk warga. Oleh karena itu, masih banyak warga yang belum mengenal lebih dekat kesenian musik tradisi asli Kalimantan Timur, khususnya generasi muda yang hanya akrab dengan musik-musik *modern* saja.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Mangkupalas terhadap musik tradisi Kaltim masih minim. Sebagian besar penduduk menyukai musik-musik modern, terlihat pada saat acara-acara pernikahan maupun hajatan lainnya, warga biasanya hanya memutar musik atau lagu tradisi maupun modern sesuai dengan suku sang penggelar acara. Pada Kelurahan Mangkupalas juga jarang dijumpai pertunjukan kesenian terutama musik tradisi Kalimantan Timur. Hal itu menyebabkan generasi muda kurang meminati musik tradisi karena kurangnya wadah mempelajari musik tradisi seperti sanggar seni atau lembaga pendidikan serta kurangnya sosialisasi oleh lembaga bidang seni dan budaya di Kelurahan Mangkupalas.

Melihat permasalahan itu, mahasiswa kelompok KKN 47 Samarinda 23 membuat program kerja berupa kegiatan sosialisasi dengan tema “Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim” yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Materi pada kegiatan sosialisasi ini memfokuskan kepada pengenalan instrumen khas suku Dayak yakni Sape’, dan instrumen khas suku Kutai yakni gambus. Sosialisasi bekerjasama dengan program studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, untuk memperkenalkan lembaga pendidikan yang mempelajari kesenian dan kebudayaan khususnya seni musik di Samarinda.

Sasaran sosialisasi adalah generasi muda, khususnya siswa-siswi SMA Negeri 17 Kelurahan Mangkupalas, Samarinda Seberang. Pelaksanaan program diharapkan dapat menambah wawasan generasi muda tentang alat musik tradisi asli Kaltim dan menimbulkan kecintaan serta keinginan melestarikannya. Peserta sosialisasi sebanyak 50 siswa dari kelas 12. Tujuan sosialisasi untuk memberikan informasi kepada siswa yang memiliki bakat atau minat bidang kebudayaan terutama musik tradisi, dapat melanjutkan pendidikan di program studi Etnomusikologi, Universitas Mulawarman, yang ada di Samarinda setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas.

METODE

Sosialisasi ini dilakukan melalui *Zoom Meeting* pada hari Kamis, 5 Agustus 2021. Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu melakukan kunjungan ke SMAN 17 dalam rangka menyampaikan rencana pelaksanaan program kepada pihak sekolah dan memberikan surat perizinan pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapat izin pelaksanaan program dari pihak sekolah, kemudian menyiapkan kebutuhan sosialisasi seperti membuat ruang pada Zoom, menyiapkan materi yang disampaikan, mencari narasumber yang ahli di bidangnya, dan membuat obrolan grup pada aplikasi Whatsapp dengan peserta untuk mempermudah berbagi informasi serta *link zoom* kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. *ScreenShoot* Obrolan Grup dengan Peserta Sosialisasi di Aplikasi *Whatsapp*



Gambar 2. Surat Izin Pelaksanaan Kegiatan di SMA Negeri 17 Kelurahan Mangkupalas

PEMBAHASAN

Kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, diiringi dengan perubahan kehidupan masyarakat. Teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap globalisasi tersebut, contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di seluruh belahan dunia akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Sehingga akan menjadi sebuah permasalahan apabila pengaruh dari penggunaan media mengubah masyarakat baik dari segi budaya, karakter maupun nilai-nilai sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini dapat membantu masyarakat dalam melakukan beberapa hal menjadi lebih mudah. Namun, masuknya globalisasi tidak semata-mata berdampak positif tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan. Di sisi lain globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam aspek kebudayaan, seperti melemahnya eksistensi kebudayaan asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunkan rasa nasionalisme dan patriotisme, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat maupun tradisi sendiri, terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, dan terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa.

Kesenian dan kebudayaan di Indonesia sendiri sangatlah beragam. Setiap suku di Indonesia memiliki kesenian yang khas, seperti suku di wilayah pedalaman dan pesisir Kalimantan Timur yang memiliki kesenian seperti tarian, musik tradisi,

ritual, dan adat istiadat yang masih terjaga hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman, kesenian daerah mengalami perkembangan, terutama pada musik tradisi. Perbedaannya dapat dilihat dari organologi instrumen musik tersebut, contohnya pada instrumen sape' alat musik tradisi khas Kaltim, yang dulunya hanya memiliki 2-3 senar kini sudah bertambah menjadi 5-6 senar. Perbedaan lainnya terlihat pada penyajiannya, yang dulunya hanya dimainkan secara solo sekarang telah dikolaborasikan dengan alat musik modern membentuk ansambel seperti biola, piano, drum dan lain-lain.

Kalimantan Timur memiliki kesenian yang hingga saat ini masih tetap eksis di masyarakat, yaitu kesenian dari wilayah pedalaman dan pesisir. Pedalaman yang dimaksud adalah orang-orang dari suku Dayak yang tinggal jauh dari kehidupan kota. Suku Dayak sendiri terbagi menjadi Dayak Kenyah, Dayak Tunjung, Dayak Benua', Dayak Punan, Dayak Bahau, dan Dayak Hiban. Suku Dayak memiliki banyak ragam kesenian, seperti alat musik, tarian, pakaian adat, rumah adat, ritual adat dan lain-lain. Salah satu kesenian yang eksis di masyarakat selain suku Dayak sendiri adalah alat musik tradisinya yang biasa disebut Sape'. Sapeq merupakan salah satu instrumen petik dari suku Dayak yang terbuat dari kayu dan memiliki senar berbahan string. Dalam kehidupan sehari-hari Suku Dayak, Sape' digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud-maksud serta puja-puji kepada yang berkuasa, baik itu roh-roh maupun manusia biasa yang berkuasa. Selain itu Sape' juga digunakan untuk mengiringi berbagai macam tarian Suku Dayak. Hingga saat ini, instrumen Sape' masih eksis di masyarakat dan sering dijumpai pada berbagai acara seperti festival musik tradisional, ritual adat, pagelaran seni dan budaya dan lain-lain.

Selain pedalaman, di Kaltim terdapat wilayah pesisir. Kebudayaan pesisir tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Kutai dan Banjar. Kesenian masyarakat pesisir Kalimantan Timur juga sangat beragam, seperti seni tari jepen, seni musik tingkilan, seni teater mamanda, seni sastra tarsul dan madihin, upacara adat pelas benua dan naik ayun. Salah satu kesenian yang eksis di masyarakat hingga saat ini yaitu alat musik tradisinya yang disebut gambus. Gambus merupakan salah satu instrumen petik dari Suku Kutai yang terbuat dari kayu dan memiliki senar berbahan nilon. Alat musik gambus tercipta dalam masyarakat kutai seiring dengan masuknya islam dalam kerajaan Kutai. Hingga saat ini, instrumen gambus masih sering dijumpai dalam beberapa pertunjukkan baik dimainkan secara solo maupun ansambel.

Kesenian tradisi sebagai produk kebudayaan memiliki peranan penting dalam membentuk pola sosial sesuai dengan konsep nilai dan makna yang diyakini masyarakat. Namun, pada masa kini banyak masyarakat yang tidak mengenal akan seni tradisi sendiri. Seperti banyaknya generasi muda saat ini yang lebih menyukai kebudayaan dari luar, salah satunya *K-Pop*. Tentu saja hal ini merupakan tantangan bagi masyarakat Indonesia yang harus dipecahkan

bersama. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa KKN 47 Samarinda 23 dalam melihat peristiwa tersebut yang juga dialami oleh generasi muda di Kelurahan Mangkupalas, adalah dengan membuat program kerja berupa kegiatan sosialisasi yang mengangkat tema “Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim” yang dilaksanakan secara daring. Target peserta yang mengikuti sosialisasi ini adalah generasi muda di Kelurahan Mangkupalas, khususnya kepada siswa-siswi SMA Negeri 17, sebanyak 50 siswa dari kelas 12. Adapun *rundown* acara dari kegiatan sosialisasi tersebut, sebagai berikut:



FACULTY OF CULTURAL STUDIES AND APPLIED ARTS
MULAWARMAN UNIVERSITY
Samarinda, Kalimantan Timur

RUNDOWN ACARA

JAM/DEKORASI	KEGIATAN	KETERANGAN
08.00.00 - 08.15.00	1. Pembukaan & permohonan maaf kepada peserta	Moderator
08.15.00 - 08.30.00	2. Penjelasan acara	Moderator
08.30.00 - 08.45.00	Penyampaian Materi	Moderator
08.45.00 - 09.00.00	Penyampaian materi oleh narasumber - "Definisi Musik Pedalaman Kalimantan Barat" - "Definisi Musik Pesisir Kalimantan Timur" - "Perkembangan Musik Tradisi Kalimantan" - "Perkembangan Musik Tradisi Kalimantan" - "Perkembangan Musik Tradisi Kalimantan"	Presenter I (Kresna Syuhada Rawanggalih)
09.00.00 - 09.15.00	Tanya Jawab	Presenter II
09.15.00 - 09.30.00	Penutup	Moderator
09.30.00 - 09.45.00	Penutup	Moderator

Gambar 3. Rangkaian acara dalam Kegiatan Sosialisasi Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim.

Kegiatan ini terbagi menjadi lima sesi, yaitu sesi pembukaan, sesi penyampaian materi pertama, sesi penyampaian materi kedua, sesi tanya-jawab dan sesi penutup. Sosialisasi diawali dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh MC atau pembawa acara, yang terdiri dari salam pembuka, pembacaan do'a, serta perkenalan pemateri. Kemudian memasuki sesi berikutnya yaitu penyampaian materi pertama dan materi kedua yang dipandu oleh moderator acara. Adapun materi sesi pertama adalah membahas tentang alat musik tradisi pedalaman dan pesisir Kaltim yaitu sape' dan gambus. Materi pertama disampaikan oleh narasumber yang pertama yakni Kresna Syuhada Rawanggalih, mahasiswa Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Penyampaian materi ini berlangsung selama 35 menit, yaitu mengenai definisi instrumen sape' dan gambus, sejarah, hingga perkembangan instrumen sape' dan gambus hingga saat ini dengan menggunakan *Powerpoint*.



Gambar 4. Slide Power Point Materi

Adapun materi kedua yang disampaikan oleh narasumber kedua yakni Fikri Yassar Arozaq, Ketua Umum HIMA Etnomusikologi, Universitas Mulawarman. Penyampaian materi ini berlangsung selama 15 menit yang membahas mengenai pengenalan program studi Etnomusikologi di Universitas Mulawarman.



Gambar 5. Slide Power Point Sesi Kedua

Setelah penyampaian materi, kemudian dilanjutkan pada sesi tanya-jawab oleh peserta dengan narasumber. Pada sesi tanya-jawab yang dipandu oleh moderator ini, peserta memberikan pertanyaan kepada narasumber atas materi yang telah dipaparkan agar mendapatkan pemahaman secara mendalam, dengan durasi waktu 30 menit. Berikut dokumentasi pelaksanaan sosialisasi “Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim”



Gambar 6. Dokumentasi Peserta Sosialisasi melalui *Zoom Meeting*

KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa KKN 47 Samarinda 23 dalam melihat permasalahan kurangnya minat dan pengetahuan generasi muda akan kesenian daerah sendiri, khususnya di Kelurahan Mangkupalas, adalah dengan membuat program kerja berupa kegiatan sosialisasi yang mengangkat tema “Generasi Muda Akrab Alat Musik Tradisi Kaltim” yang dilaksanakan secara daring *via Zoom Meeting*. Rangkaian acara dalam sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan generasi muda tentang musik tradisi Kaltim dan menumbuhkan kecintaan kepada budaya sendiri agar dapat melestarikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada ibu Sri Puji Rahayu S.H. selaku Pendamping Lapangan KKN 47 di Kelurahan Mangkupalas, Bapak Muhammad Noor selaku Lurah Mangkupalas dan para staff kelurahan atas bimbingannya selama KKN di Kelurahan Mangkupalas.



DAFTAR PUSTAKA

- Asril G., Mursalim, Fahrurazi. 2019. *Transformasi Musik Tingkilan Kutai Dalam Kontinuitasnya di Era Globalisasi*, Makalah Bidang Seni Budaya, Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni).
- Hendri A., Wayan R. 2018. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya Pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah*, Vol. 6, No. 2.
- Suneki, S. 2012. *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 1.

Manik-Manik Kalimantan Antara Masa Lalu dan Masa Depan Melalui *Motion Graphic*

AUTHOR

Yayuk Anggraini¹
Sekar Rahayu²
Aulia Rizki Ananda³
Panny Aprilia⁴
Yosua Caturianto⁵

- ^{1,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman
⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
⁵ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Yayuk Anggraini
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email :
yayukanggraini1001@gmail.com

ABSTRAK

Strategi promosi dan pemasaran hasil sebuah produk budaya berupa kerajinan tangan (UMKM) menggunakan media *motion graphic* masih minim. Media seperti masih terbatas digunakan promosi produk-produk modern, produk yang terbuat dari mesin, bahkan baru digunakan oleh kalangan tertentu. Strategi ini sekaligus untuk menyiasati model pemasaran yang masih dilakukan secara tradisional atau pembeli harus datang langsung ke lokasi pengrajin/penjual. Maka, pilihan merancang sebuah konsep dan strategi pemasaran yang mampu diakses banyak audies secara cepat (online) dengan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi jaman adalah pilihan dari banyak pilihan yang ada.

Kata Kunci

Kerajinan Manik-manik;
Strategi Pemasaran;
Motion Graphic



Setiap kebudayaan memiliki ciri khasnya masing-masing, mulai adat istiadat ritual kepercayaan, tarian, pengobatan, bentuk rumah dan ornamen-ornamen lainnya. Koentjaraningrat (1993) berpendapat unsur kebudayaan mempunyai tiga wujud: (1) sebagai ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sejenisnya, (2) sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam komunitas masyarakat, dan (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia. Sementara Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan/kebudayaan jasmaniah yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat (Jacobus, 2006).

Berangkat dari kebudayaan yang punya keterkaitan hasil karya (seni), kebendaan dan lain-lain yang memiliki nilai khusus, maka bisa dimaknai bahwa seni pada awalnya merupakan sebuah ritual keyakinan (religiusitas), kepercayaan; seperti Kejawen, Sunda Wiwitan, Kaharingan dan lainnya di seluruh Nusantara; yakni selalu ada unsur bunyi-bunyian (suara, tembang, musik), rupa (kembang tujuh warna/kembang setaman), bau-bauan (daun pandan, bebungaan, kemenyan), rasa (makanan manis, asin, pahit dan lain-lain), cairan (air), energi (tanah, gunung, pepohonan, udara) dan lain-lain (Anzieb, 2018). Benda-benda seni (misal batik, tenun, keris, dan lain-lain termasuk manik-manik) secara estetika selalu punya kaitan dengan identitas kulturalnya dan disisi lain punya unsur sebagai wahana “dialogis” pembuat dan benda seni ciptaannya (Anzieb, 2018).

Berbicara tentang hasil benda/karya seni, rasa dan cipta masyarakat, manik-manik merupakan salah satu diantara berbagai hasil karya tersebut. Kerajinan manik-manik telah berkembang sejak jaman prasejarah. Manik-manik umumnya berupa untaian benda sering dijadikan perhiasan. Dulu manik-manik biasanya digunakan sebagai benda yang berfungsi untuk melengkapi suatu ritual-ritual religious masyarakat adat tertentu, seperti untuk bekal kubur, sebagai jimat panangkal yang memiliki kekuatan gaib, sebagai pelengkap pakaian adat, sebagai penanda status sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Dan, hampir semua masyarakat suku di seluruh dunia punya tradisi penggunaan manik-manik untuk upacara-upacara keagamaan mereka. Bahkan dalam konteks agama-agama seperti agama orang Yahudi, Budha, Hindu, Kristen dan Islam juga menggunakan perangkat manik-manik untuk ritual keyakinannya.

Manik-manik sendiri awalnya terbuat dari bahan-bahan yang mudah dilubangi seperti buah-buahan atau biji-bijian yang berukuran kecil, bagian tubuh tertentu pada binatang, kayu (Hamzuri dkk,1997), kacang-kacangan, bebatuan dan lain sebagainya. Benda-benda tersebut dipercaya memiliki kekuatan magis sehingga banyak orang yang memanfaatkan pemakaian manik-manik dengan bahan tersebut karena diyakini bisa melindungi seseorang dari berbagai macam bahaya, gangguan makhluk gaib dan lain-lain.

Sementara itu, dalam tradisi masyarakat suku-suku di Nusantara seperti Dayak, manik-manik digunakan sebagai salah satu unsur untuk ritual keagamaan dan ritual adat lainnya. Bagi masyarakat suku Dayak biasanya manik-manik dijadikan sebagai pakaian adat, seperti baju, ikat kepala, aksesoris kalung, gendongan bayi dan lain-lain dengan cara dianyam. Dulu, ketika mereka belum mengenal kain untuk bahan membuat pakaian, mereka menyusun dan menyambungkan atau merajut batu-batu kecil menjadi pakaian. Namun, batu-batu kecil itu kemudian diganti dengan batu manik-manik. Manik-manik bukan hanya sebagai hiasan saja, bukan sekedar untuk mempercantik diri tapi membawa berbagai filosofi dan makna di dalamnya. Masyarakat Dayak sangat percaya bahwa manik-manik dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk mengusir sial dan roh jahat, menaikkan status sosial atau meninggikan derajat pemiliknya.

Dalam hal warna, manik-manik pun ada makna dan filosofi tersendiri. Masyarakat Suku Dayak mengenal manik-manik ini dalam warna-warna khusus, yaitu merah, kuning, hijau, putih dan biru. Manik-manik yang berwarna merah memiliki arti semangat hidup, warna biru melambangkan sumber kekuatan yang berasal dari segala penjuru dan tidak mudah luntur, warna kuning menggambarkan sebuah keagungan dan keramat, warna hijau bermakna intisari dari alam semesta, dan warna putih adalah simbol kesucian iman seseorang terhadap Sang Pencipta. Selain warna, secara umum bahan batu yang digunakan juga memiliki makna tersendiri. Manik-manik yang terbuat dari batu akik dipercaya menyembuhkan penyakit, atau menyebabkan panennya berhasil. Bahkan, ketika manik-manik itu terbuat dari batu kecubung dipercaya menjadi penawar racun akibat sengatan binatang berbisa.

Saat ini, manik-manik tidak hanya menjadi pakaian atau pelengkap untuk tujuan-tujuan tertentu saja dalam konteks keseharian adat dan lain-lainnya. Namun, manik-manik juga mengalami perkembangan lain mulai dari nilai fungsi, makna maupun bahan bakunya. Banyak masyarakat Dayak yang kemudian memproduksi manik-manik sebagai benda kerajinan untuk souvenir aksesoris yang melambangkan kekhasan suku Dayak. Dengan kata lain, manik-manik diproduksi menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat Dayak sendiri sebagai mata pencaharian hidup. Hal ini dimaknai untuk melestarikan budaya menganyam dengan tujuan ingin mempertahankan serta memperkenalkan

kearifan local masyarakat Dayak. Pasalnya, menganyam atau merajut manik-manik sudah menjadi warisan leluhur yang turun-menurun. Benda kerajinan manik-manik yang umumnya diproduksi adalah pakaian, perhiasan seperti gelang, kalung, tas dan lain-lain yang ditujukan untuk para wisatawan maupun masyarakat luas.

Hampir semua masyarakat suku Dayak se-Kalimantan (termasuk masyarakat Dayak yang bermukim di Samarinda) sudah memproduksi manik-manik sebagai benda kerajinan secara massal. Meskipun demikian, semua benda kerajinan manik-manik yang dihasilkan tetap dikerjakan secara *hand-made*, atau tetap mengandalkan ketrampilan tangan dalam hal merajut sesuai kekhasan motif dan susunan warnanya. Karena pakaian atau berbagai perhiasan (kalung, gelang), tas dan lain-lain secara bentuk, warna, motif yang sifatnya tradisi dan etnik tetap melekat. Namun, manik-manik hasil kerajinan ini sebatas dipasarkan di pusat-pusat kunjungan wisatawan, pasar/toko oleh-oleh bersama barang kerajinan lain serta makanan khas atau mengandalkan sistem penjualan secara tradisional. Para pengrajin masih minim pengetahuannya terkait strategi pengembangan usaha; packaging/kemasan, hak cipta, pengetahuan tentang UMKM dan promosi marketing secara digital *online*.

Permasalahan yang dihadapi kebanyakan UMKM adalah strategi pemasaran. Sistem pemasaran manual dengan cara pembeli datang langsung ke lokasi pengrajin menjadi semakin tidak efektif apalagi dimasa Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Permasalahan ini juga dirasakan salah satu UMKM yang berada di Samarinda, yaitu Rajut Manik Firzan di Jl. Bung Tomo, Gg. Hasan Basri, Sungai Keledang, Samarinda Seberang. Permasalahan lainnya kemudian juga muncul karena tidak adanya akses informasi atau promosi tentang produk-produk manik-manik, informasi harga, desain dan lain-lain. berdasarkan permasalahan-permasalahan itu, dibutuhkan strategi pemasaran berbasis digital online yang dapat mempermudah proses promosi dan pemasaran.



Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kualitatif yang dilakukan dengan cara studi kasus agar subjek dapat dianalisis secara terperinci. Cara ini dilakukan guna menghasilkan inovasi yang representatif yang didasarkan dari berbagai indikasi dan faktor sehingga dapat menuai kesimpulan yang akurat.

Metode Pengumpulan Data

Model pengumpulan data dilakukan dengan observasi; yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan aktifitas produksi dan pemasaran yang dilakukan Rajut Manik Firzan sehingga dapat diketahui hambatan dan permasalahan yang dihadapi. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi kepustakaan, yaitu mencari berbagai referensi yang dijadikan acuan perancangan sistem promosi dan pemasaran secara digital. Kemudian wawancara dengan pelaku usaha atau pengrajin manik-manik, dan pengarsipan kegiatan pengrajin manik-manik (pendokumentasian).

Perancangan Konsep dan Media Promosi Digital

Untuk menggambarkan hasil kerajinan manik ke masyarakat luas diperlukan konsep dan media digital yang bisa memuat semua informasi, akurat, tepat sasaran dan bisa dilakukan dengan cepat. Perancangan konsep ini guna menemukan media promosi pemasaran sesuai kebutuhan jaman, yaitu tetap menghadirkan nilai filosofis, identitas kultural, bahasa kekinian, *image*, animasi, *sound*/musik, desain visual video dan lain-lain.



Perkembangan teknologi dan dunia *digital* memberikan imbas signifikan pada dunia pemasaran. Sistem pemasaran yang semula tradisional (*offline*) mulai beralih ke *digital (online)*. Model pemasaran tradisional dan online sebenarnya hampir sama, yang membedakan adalah medianya. Pemasaran online dengan cara memanfaatkan media *online*, seperti *website*, jejaring sosial (*instagram*, *facebook*, *twitter*), blog, email, dan aplikasi lainnya.

Keuntungan pemasaran secara *online* mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan bisa dilakukan secara cepat serta lebih efisien (Susanti, 2018). Saat ini, peranan media promosi sangat dibutuhkan dalam segala bidang; kegiatan/event, instansi pemerintah, organisasi maupun individu, termasuk promosi pemasaran produk UMKM. Untuk menciptakan media promosi tentu membutuhkan sebuah strategi komunikasi visual agar menjangkau audiens yang ditargetkan. Karena itu, dalam aktivitas pemasaran dibutuhkan cara yang kreatif serta analisis yang jelas disesuaikan target pasar (berbicara pada *needs and wants*) sebelum produk tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat atau konsumen secara luas.

Strategi komunikasi pemasaran merupakan cara yang disusun/diciptakan pelaku usaha dalam upaya menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk (menarik minat), mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produk agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan

yang bersangkutan (Tjiptono, 2008). Dalam hal ini tim berupaya memeriksa dan mengevaluasi terlebih dulu pola pemasaran tradisional yang dilakukan oleh Rajut Manik Firzan selama ini. Evaluasi tersebut sangat berguna agar dapat membuat konsep baru dan media promosi pemasaran yang punya jangkauan luas dari berbagai kalangan. Tim merumuskan sebuah bentuk promosi pemasaran digital berupa *video motion graphic*. **Motion graphic** dapat didefinisikan jenis animasi yang bisa menggabungkan teks, grafik, warna dan gerakan untuk membuat konten video yang menarik secara visual.

Istilah *motion graphic* dikenalkan oleh Trish yang membahas penggunaan *Adobe After Effects* dengan judul “Menciptakan Motion Graphics”. Ini merupakan awal dimana *software* mengkhususkan diri untuk proses pembuatan video, tetapi tidak mengedit atau melakukan program 3D. Dengan adanya *motion graphic* maka objek menjadi tidak membosankan, namun terlihat dinamis dan menarik. Karena itu, *motion graphic* dianggap mampu menarik pelanggan mengingat banyaknya orang yang lebih menyukai konten dalam format video. Selain itu *motion graphic* dipandang relevan dengan dunia digital sekarang dan membuat *brand* terlihat menarik di hadapan audiens (<https://www.ekrut.com/media/motion-graphic>).

Motion Graphic sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu *Motion* yang berarti Gerak dan *Graphic* sering dikenal sebagai Grafis. Secara singkat *Motion Graphic* bisa disebut grafis yang bergerak. Secara detail, *Motion Graphic* adalah rangkaian gabungan desain-desain yang berbasis media visual dengan memasukkan berbagai elemen, seperti ilustrasi, tipografi, hingga fotografi (<https://animasistudio.com/arti-dari-motion-graphic/>). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *motion graphic* adalah potongan-potongan media visual berbasis waktu yang menggabungkan film dan desain grafis. Hal tersebut bisa dicapai dengan menggabungkan berbagai elemen-elemen seperti animasi 2D dan 3D, video, film, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan music. Maka, penggunaan *motion graphic* yang umum adalah *title sequence* (adegan pembuka) film atau serial TV, logo yang bergerak di akhir iklan, elemen-elemen seperti logo 3D yang berputar-putar disebuah siaran, adanya jaringan internet, animasi berbasis website, dan lain-lain (Sukarno, 2008).

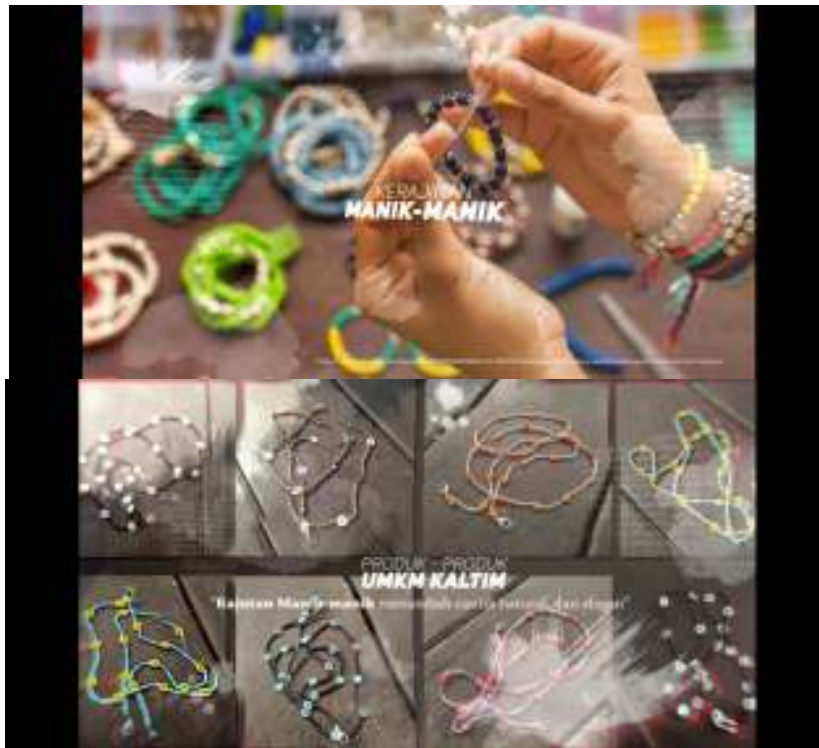


Gambar 1. Motion Graphic

Pada bagian *scene* “opening” *motion graphic* UMKM, video ini menampilkan animasi figur orang memakai ikat kepala khas Dayak disertai alunan Sapek, musik tradisional khas Dayak. Selanjutnya, figur orang tersebut memencet sebuah titik lingkaran kecil yang ada dihadapannya. Kemudian titik lingkaran itu melayang membentuk sebuah bola dunia di alam semesta yang fokusnya menampilkan kepulauan Indonesia dan berpusat pada pulau Kalimantan disertai teks “Borneo” yang tertulis di layar.

Pada *scene* selanjutnya, terlihat *setting* seorang perempuan berpakaian adat Dayak sedang menganyam dan merajut manik-manik untuk mengawali *point of interest*-nya. Pada *scene* ini tertera teks “Indonesia sejahtera dengan ribuan pulau, bahasa, adat dan tradisi” dengan *font scrip* yang terlihat modern. *Motion graphic* pada bagian *scene* ini juga ingin menegaskan kekayaan Indonesia yang memiliki ribuan pulau, bahasa, adat, tradisi dan hasil kerajinan tangan yang berlimpah serta beragam sesuai dengan identitas budayanya masing-masing.

Karena itu, pada *scrip* selanjutnya masih memunculkan figur perempuan berpakaian adat Dayak merajut manik-manik gelang, kalung dan lain-lain disertai teks “Beragam produk budaya yang dihasilkan adalah kebanggaan bersama” dan “Produk budaya yang ekologis dan organik sesuai perjalanan manusianya”. Kalimat itu ingin mengatakan bahwa produk-produk budaya seperti manik-manik dan lain-lain masih mengedepankan nilai kelokalan, tidak mengandung mesin, masih mengandalkan ketrampilan tangan dan masih dikerjakan secara intuitif.



Gambar 2. Hasil Produk Manik-Manik

Pada scene selanjutnya menampilkan berbagai produk manik-manik. Penampikan pada scene ini bermaksud mendisplay banyak *image*/gambar produk manik-manik yang didesain sedemikian rupa seperti berada di ruang pameran. Unsur visual ini menjadi fokus utama atau *point of interest*-nya sangat elegan, keharmonisan, kesederhaan dan kesatuan berbagai jenis desain manik-manik yang menimbulkan motion graphic terlihat simple dan trendi. Secara keseluruhan video *motion graphic* promosi pemasaran ini berdurasi 1.19 detik.

Sementara penyebaran video motion graphic ini melalui media sosial dan chanel *youtube.com*. *Motion graphic* juga telah dipublikasikan pada pertengahan bulan Agustus didalam chanel *youtube* milik P2PK-PM LP2M Universitas Mulawarman. Pertimbangan menggunakan media ini agar bisa menjangkau audiens dimana saja; kedua, ingin menyasar anak-anak muda karena sekaligus ingin menekankan bahwa manik-manik yang lekat dengan unsur adat dan tradisi juga elegan jika dipakai anak-anak muda. Tentunya, anak-anak muda saat ini adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital (internet) dan media promosi yang dipakai merupakan bagian dari *life style* mereka.



KESIMPULAN

Motion graphic UMKM sebagai media promosi dari berbagai produk manik-manik khas Dayak memiliki konsep yang elegan dan pesan yang disampaikan pun tetap bertolak dari unsur-unsur kelokalan. Karena itu, pengemasan lewat media visual yang menggabungkan unsur film, animasi, image, tipografi, desain grafis sebagai media yang saat ini sedang trend di masyarakat digital menjadi sebuah jawaban. Strategi dan konsep yang dibuat sepertinya akan lebih tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan hari ini, yakni mobilitas orang sangat dibatasi akibat Pandemi Covid-19. Dengan demikian, penulis sangat menaruh harapan dan saran agar produk-produk kerajinan yang masih kuat dengan identitas budayanya di seluruh daerah di Indonesia perlu menggunakan media-media promosi seperti ini.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada universitas Mulawarman, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman dan P2PK-PM LP2M atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyumbangkan tulisan bersama Mahasiswa KKN kelompok UMKM 159 (Rajut Manik Firzain) yang dituangkan dalam bookchapter bersama. Terima kasih juga kepada Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Angkatan 47 tahun 2021 kelompok UMKM 159 dan penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada UMKM Rajut Manik Firzan atas kesempatan yang diberikan kepada kami dalam menimba ilmu merajut manik di luar keilmuan kami di Universitas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Anzieb, "Hubungan "Dialogis" Benda-Benda Seni dalam Peradaban", Undagi #2, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2018, hal. 29

- Fandy Tjiptono, 2018 *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset, hal 219).
- Hamzuri, Siregar, Tiarna Rita (1997) *Untaian Manik-manik Nusantara*, Proyek Pembinaan Permuseuman, Jakarta, hal 10
- Koentjaraningrat, (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hal 5
- Nanik Susanti, (2018), Perancangan E-Marketing UMKM Kerajinan Tas, *Jurnal SIMETRIS*, Vol. 9 No. 1.
- Ranjabar, Jacobus (2006), *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar*, Bogor Ghalia Indonesia, hal. 21
- Sukarno, Iman Satriaputra. (2008) *Perancangan Motion Graphic Ilustrasi Mengenai Majapahit untuk Pemuda-Pemudi*, Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB Online: <https://animasistudio.com/arti-dari-motion-graphic/>
<https://www.ekrut.com/media/motion-graphic>

Pemasaran Secara *Online* Bagi Pelaku UMKM dengan Pemanfaatan *Digital Marketing* (Shopee)

AUTHOR

Daryono¹
Caca Andri Purnomo²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Di masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat melakukan pembelian secara online untuk menghindari tatap muka dan mengurangi penyebaran dari Covid-19 dengan memanfaatkan digital marketing. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata angkatan 47 ini saya memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pembelian secara online melalui aplikasi yang aman dan membantu agar pelaku UMKM dapat menjual produk yang dihasilkan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi melalui Digital Marketing. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi edukasi pembukaan akun shopee, edukasi video advokasi manfaat *digital marketing*, dan pemasaran yang dilakukan secara *online*.

Author Corresponden

Daryono
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email :
daryono@fisip.ac.id

Kata Kunci

Digital Marketing;
UMKM;
E-Commerce;
Covid-19;
Media Sosial



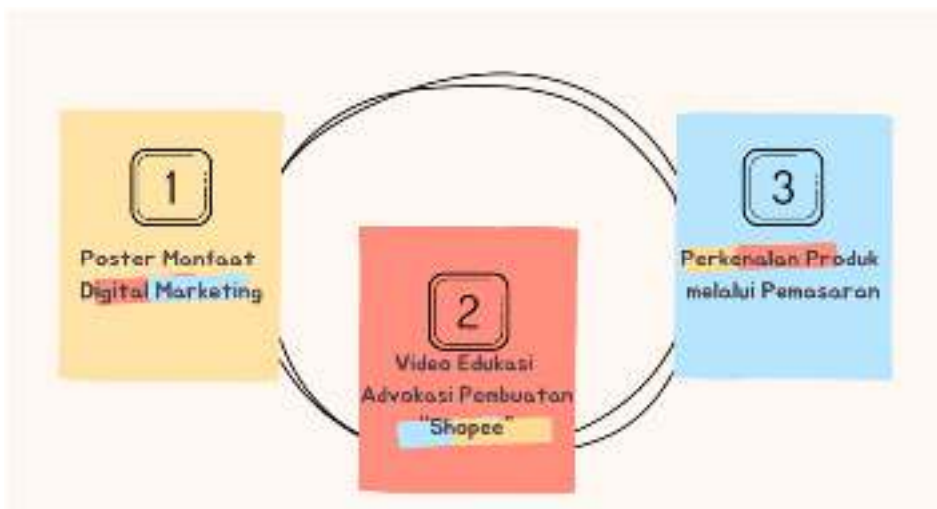
Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi informasi banyak mempengaruhi diberbagai sektor salah satunya dunia digital *marketing*. Pada pertengahan 2021 dilakukan perubahan aktivitas sosial karena adanya pandemi Covid-19. Pemerintah menganjurkan untuk selalu menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga mencuci tangan, untuk mengantisipasi adanya penyebaran Covid-19. Perlambatan ekonomi Indonesia yang terjadi, khususnya pada sektor bisnis UMKM, disebabkan oleh pandemi Covid-19, dimana interaksi antara produsen dan konsumen di sektor riil masih sangat jarang terjadi bahkan kurang. Selain itu juga, penurunan pada sektor produksi juga akibat terbatasnya interaksi antar pegawai pada internal perusahaan (Sulaksono & Zakaria, 2020). Terdapat banyak pusat perbelanjaan, restoran dan industri lainnya tutup karena adanya social distancing skala besar agar dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19, melakukan penjualan melalui digital e-commerce yang dilakukan oleh UMKM. Perdagangan elektronik yang dilakukan terhubung langsung dengan internet untuk pembelian, penjualan, bahkan bertukar informasi mengenai produk, ataupun layanan. Keuntungan yang didapatkan dari E-commerce sangat banyak diantaranya manfaat operasional sistem seperti jangkauan global, pengurangan biaya, optimasi rantai pasokan, dan adanya peluang bisnis yang terus berkembang. (Dwijayanti dan Pramesti 2020)

Kegiatan sosial masyarakat tentu saja terhenti dimana ini merupakan kegiatan ekonomi, karena telah menyerap tenaga kerja dari para pelaku UMKM, dimana dalam hal ini sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia. UMKM yang ada di Indonesia merupakan penyangga bagi perekonomian. Selain itu UMKM terdampak Covid-19 akan meningkatkan jumlah angka pengangguran di Indonesia. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. (Thaha, 2020). UMKM juga memberikan dan membuka kesempatan kerja serta dapat menurunkan angka pengangguran, namun adanya pandemi Covid-19 menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. (Lestari Nasution, Nusa, dan Putra 2021).

Metode pelaksanaan salah satu program kerja individu KKN Reguler angkatan 47 ini fokus untuk menekankan manfaat *Digital Marketing* bagi pelaku UMKM sebagai media penjualan dalam menghadapi kondisi pandemi Covid 19 dimana ada beberapa tahapan yang terbagi dalam kegiatan ini diantaranya :

1. Melakukan survei pelaku UMKM, dan memberikan edukasi manfaat *digital marketing* akun shopee melalui media poster.
2. Memberikan edukasi pembuatan akun Shopee melalui media video advokasi.

Memperkenalkan dan pemasaran produk dari pelaku UMKM melalui aplikasi Shopee dan *Instagram*.



Gambar 1. Edukasi Tahapan Pemasaran secara *Online*

1. Edukasi Manfaat “Digital Marketing”

Pertama Melakukan survei pada salah satu UMKM, melihat dan membantu bagaimana cara pembuatan produk, proses labeling, tahap-tahap pengemasan sampai tahap pemasaran melalui media sosial. UMKM ini menjual berbagai produk yang menarik dan ada beberapa produk yang memang telah ready dan juga bisa pre-order yang sesuai dengan pesanan. Dan untuk promosi UMKM ini

menawarkan produk melalui media sosial yaitu instagram. Bantuan media sosial akan mengurangi biaya pemasaran *offline* dan tentu bisa diminimalisir, mudah dilihat karena era media sosial ini sangat penting, model penjualan secara global karena banyak saat ini penggunaanya secara *online*. (Faridah, Wulandari 2020).



Gambar 2. Survei Pelaku UMKM

Edukasi mengenai manfaat digital marketing untuk memperluas pemasaran disajikan dalam bentuk poster edukasi. Ada beberapa poin yang disampaikan dalam poster manfaat *digital marketing*. Yang pertama manfaat *digital marketing* untuk dapat memperluas jangkauan pasar, selain itu juga pemasaran yang dilakukan secara *online* dapat menghemat biaya untuk melakukan promosi. Kedua adalah peningkatan penjualan, tentu saja pemasaran dapat dilakukan agar pembeli bisa kapan saja untuk melakukan pesanan. Yang ketiga *digital marketing* ini dapat membantu data yang akurat terkait dengan pelanggan yang berhubungan kebutuhan pelanggan. Memanfaatkan kemajuan dari teknologi terutama UMKM untuk mempromosikan produk yang dihasilkan dengan melakukan penjualan *online* yang aman dan terpercaya. Perlu untuk digaris bawahi bahwa penjualan yang dilakukan secara online masih banyak pihak yang tidak bertanggungjawab memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan kejahatan contoh kecilnya adalah penipuan melalui media sosial seperti *Facebook* dan juga *Instagram* dengan *fake account*.



Gambar 3. Poster Edukasi Manfaat Digital Marketing bagi UMKM

2. Video Advokasi Cara Pembuatan Akun “Shopee”

Edukasi melalui video advokasi perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengetahui manfaat melakukan penjualan secara *online* dimasa pandemi Covid-19 agar usaha dapat terus berjalan dan terus berkembang. Edukasi ini dalam bentuk video yang menjelaskan cara pembuatan akun “Shopee” tujuan dari program kerja ini. Berikut ini adalah cara membuat akun Shopee:

Melalui Aplikasi

- a. Pada halaman Saya, klik **Daftar** sebagai langkah pertama.
- b. Dapat menggunakan salah satu metode pendaftaran dan melakukan hal-hal berikut:

1) Nomor *ponsel*:

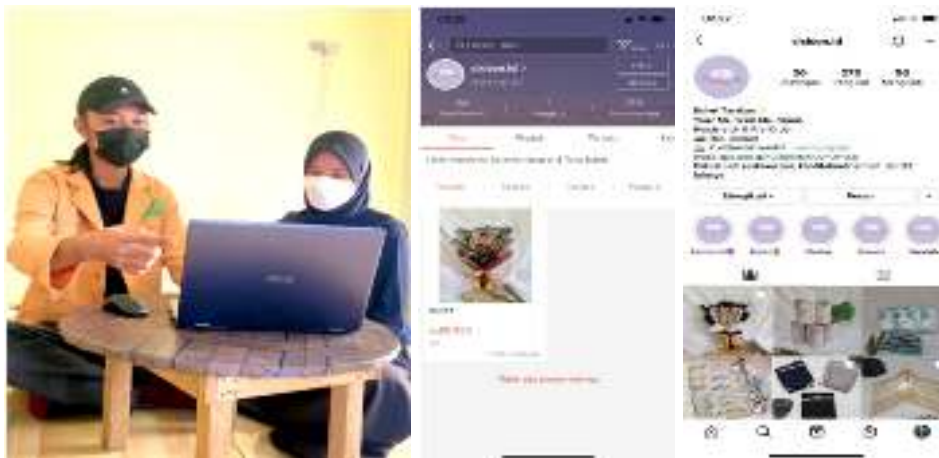
- a) Masukkan nomor *ponsel* yang ingin anda gunakan. Pastikan nomor *ponsel* yang digunakan sebelumnya tidak terdaftar di Shopee.
- b) Masukkan kode verifikasi (OTP) yang diterima dari panggilan telepon ke nomor *ponsel*. Dan Klik Lanjutkan.

2) *Google*:

- a) Klik *Google*, lalu pilih email mana yang ingin Anda daftarkan.
- b) Klik izinkan ketika muncul jendela pop up “Shopee ingin mengakses akun Google anda”.

Melalui Komputer

Buka situs Shopee, klik **Daftar**, masukkan nomor ponsel anda, lalu masukkan kode captcha yang muncul. Kemudian klik **Kirim Kode Verifikasi**, Shopee akan menghubungi anda untuk menerima Kode Verifikasi Suara (OTP) (Kode Verifikasi (OTP) akan diinformasikan melalui panggilan telepon). Masukkan kode verifikasi yang Anda terima melalui telepon ke nomor Anda. Dan klik **Daftar**. Catatan untuk password minimal 8 dan maksimal 16 karakter dengan kombinasi huruf besar dan kecil serta angka. Demi keamanan, verifikasi perangkat dengan kode verifikasi (OTP) yang dikirimkan ke nomor *ponsel* anda.



Gambar 4. Pembuatan Akun Shopee

3. Pemasaran Produk

Pelaku UMKM ini menjual berbagai buket bunga yang biasanya pembeli berikan kepada kerabat yang sedang merayakan hari besar seperti wisuda. Selain memasarkan buket bunga juga menjual berbagai masker yang menarik bahkan ada tempat celengan untuk menabung yang ditawarkan. Pemasaran dan pengenalan produk sudah dapat dilakukan pada akun “Shopee” yang telah dibuat dengan informasi yang jelas mulai dari nama toko, alamat lengkap, bahkan untuk ongkos kirim yang harus dibayar untuk pembeli.

Untuk melakukan pemasaran, upload produk terlebih dahulu menggunakan aplikasi Shopee atau *Seller Center*. Pastikan nomor ponsel terdaftar dan telah diverifikasi dan produk yang dimuat tidak ada dalam daftar produk terlarang. Anda dapat meng-upload sampai 9 foto untuk 1 produk dengan maksimal 2MB dalam format JPG, JPEG atau PNG dengan ukuran foto yang disarankan 1024 x 1024 piksel. Berikut langkah-langkah menjual produk di aplikasi Shopee:

- Klik pada **Saya** > lalu tekan **Toko Saya**.
- Klik **Tambah Produk Baru** > lalu ambil Foto yang diinginkan dari **Galeri Foto**, atau **Instagram**).

- c. Isi informasi produk yang ingin anda jual (**nama produk, deskripsi produk, kategori, produk berbahaya, harga, stok, varian, grosir** dan biaya **pengiriman**).
- d. Klik **Simpan** untuk langsung menjual produk, atau klik **Tampilkan** untuk melihat tampilan produk yang telah tersedia pada toko Anda.

Untuk meningkatkan penjualan, pastikan Anda telah mengatur masa pengemasan (untuk produk pre-order: 7-15 hari kerja dan untuk produk non-pre-order: 2 hari kerja). Anda dapat menggunakan fitur Iklan Shopee untuk membuat lebih banyak pengguna Shopee untuk melihat produk anda.



Gambar 5. Pemasaran Produk

KESIMPULAN

Digital marketing memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 ini dan sebagai strategi dalam menghadapi dampak dari kondisi saat ini. UMKM dapat melakukan pemasaran secara luas produk dengan jangkauan pasar yang dimiliki ke seluruh daerah bahkan dunia melalui aplikasi shopee. Menggunakan aplikasi penjualan yang resmi dan aman dapat memberikan manfaat bagi penjual dan juga pembeli yang dapat meminimalkan risiko penipuan. Melalui advokasi ini semoga dapat membantu untuk pelaku UMKM melalui pelatihan dalam pemasaran dan terus mengikuti kemajuan teknologi. Bagi pelaku UMKM usaha dapat terus berjalan walaupun dalam situasi pandemi Covid-19 ini dengan terus meningkatkan inovasi terbaru. Serta diharapkan untuk pelaksanaan KKN berikutnya dapat terus melihat kemajuan perkembangan dari pelaku UMKM.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM yang ada di kelurahan ini ibu Safera Meliana dan karyawan, Pendamping Lapangan ibu Kamawati, bapak Aji Dedy Effendi Aspiannur Lurah Kelurahan Juata Laut, bapak Daryono sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, dan Universitas Mulawarman Samarinda atas partisipasi dan kerjasamanya dalam program kuliah kerja nyata (KKN) reguler ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alika, R. (2020). Survei: 54% UMKM Pakai Media Sosial untuk Pacu Penjualan saat Pandemi.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Dwijayanti, Andina, dan Puji Pramesti. 2020. "Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19." *Ikra-lth Abdimas* 4(2):68–73.
- Eka, Waliyati, Dwi Suci Lestariana, dan Sutarni Nanik. 2020. "Pentingnya E-Commerce bagi UMKM pada Masa Pandemi di RT.03 Kampung Surodadi, Siswodipuran, Boyolali." *Jurnal ABDIKMAS UKK* 115–21.
- Faridah, F., & Wulandari, Z. W. (2020). Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace untuk Meningkatkan Hasil Produksi di Masa Pandemi Covid-19 Desa Sidomukti Lamongan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509–523. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.316>
- Heckman, James J., Rodrigo Pinto, dan Peter A. Savelyev. 2021. "PELATIHAN PLATFORM DIGITAL BISNIS DAN APLIKASI KEUANGAN PADA UMKM JARINGAN MUDA WONOSARI – DELANGGU DI MASA PANDEMI COVID-19." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 03(02):303–8.
- Hesti, Sri, Said Nuwrun Thasimmim, dan Wandira Rimayanti. 2021. "Efektivitas Iklan Traveloka Televisi Konvensional Pada Konsumen di Era Digital." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7(1):57–65. doi: 10.31289/simbollika.v7i1.4417.
- Juhria, Aminatu, Nurtika Meinitasari, Fadel Iqbal Fauzi, dan Abdul Yusuf. 2021. "Pengaruh e-service quality terhadap kepuasan pelanggan di aplikasi e-commerce shopee Effect of e-service quality on customer satisfaction on

shopee e-commerce site.” 13(1):55–62.

- Lestari Nasution, Winda Suci, Patriot Nusa, dan Syahrizal Dwi Putra. 2021. “Membangkitkan Umkm Di Tengah Pandemi Covid 19.” *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 1(1):9. doi: 10.52362/tridharmadimas.v1i1.494.
- Mashuri, Mashuri. 2019. “Analisis Strategi Pemasaran UMKM Di Era 4.0.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8(2):215–24. doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i2.175.
- Masruroh Ika, Rizky Andean dan Frieda Arifah. 2021. “Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid Bagi Umkm Di Indonesia.” *Journal of Innovation and Knowledge* 1n No.1(1):41–48.
- Mohamad, T.F., & Debby, A. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Mustika, Sri, Andys Tiara, dan Tellys Corliana. 2021. “Pelatihan Membuat Konten Promosi di Media Sosial bagi UMKM Mitra Masjid.” 03.
- Novita, Diana, Et. a. 2021. “Dampak Covid-19 Melalui Digitalisasi UMKM.” *Prosiding SEMinar Stiami* 8(1 Februari):28–31.
- Palupi, D., Wahidahwati, W., Iswara, U. S., & Suwitho, S. (2021). Strategi Pemasaran Digital Bagi Umkm Di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 3(1). <https://doi.org/10.37715/leecom.v3i1.1888>
- Pasaribu, Rotumiar. 2020. “Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran Umkm Di Semarang Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi dan Media* 1(1):33. doi: 10.24167/jkm.v1i1.2848.
- Prasetyo, D.S., Fahimatul, U., & Mustaqim. (2020). Pengenalan Google My Business untuk Pemanfaatan Digital Marketing pada Pengenalan Google My Business untuk Pemanfaatan Digital Marketing pada Era E-commerce & Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Balerang*, 2(February), 0–5. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1625>.
- Purwatiningsih, Sri Desti. 2021. “MARKETING DIGITAL CAMPAIGN DALAM MEMBANGUN STARTUP MELALUI INFLUENCER PADA MASA PANDEMI COVID-19.” 4(2):33–43.
- Rahmi, Nanda, Nikmal Maula, Nanda Nabila Nasti, Haura Adilla, Muhammad Arief,

Fadhillah Fadhillah, Cut Zean Falla, Muhammad Ilhamsyah Siregar, dan Nashrillah Nashrillah. 2021. "Pendampingan Pemanfaatan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM." *Jurnal Pengabdian Aceh* 1(2):64–70.

Rahayu, R., Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Bus Rev* 7. 25–41
<https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>

Samsiana, S., Herlawati, Nidaul Khasanah, F., Trias Handayanto, R., Setyowati Srie Gunarti, A., Irwan Raharja, Maimunah, & Benrahman. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Ecommerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 51–62.
<https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.255>

Soleha, A., R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid 19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. 6(2). 165-178.

Sugiri, Dani. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis*, (19) 1, 76-86.

Sulaksono, J., & Zakaria, N. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.

Umkm, Tingkat, D. I. Kelurahan, dan Pamulang Barat. 2021. "J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia." 67–72.

Wijayanti, Ni Wayan Eka, Ni Wayan Suardiati Putri, I. Gede Putu Eka Suryana, Kadek Suryati, Ketut Sepdyana Kartini, I. Wayan Gede Wardika, dan Evi Dwi Krisna. 2021. "Pelatihan Bisnis Online Menggunakan Aplikasi Shopee." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(1)(1):206–15.

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Ndisshomemade di Masa Pandemi Covid-19

AUTHOR

Zainul Arifin¹
Muhammad Rifaldi
Assihidieq²
Fitriany³
Muhammad Fajar⁴
Ainun Jariah Majid⁵

¹ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴ Fakultas Pertanian Agribisnis, Universitas Mulawarman

⁵ Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang membantu kondisi perekonomian di Indonesia. Ndisshomemade merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pangan khususnya dalam pembuatan roti. Ndisshomemade terletak di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di pusat kota Samarinda. Banyak produk yang telah dihasilkan oleh Ndisshomemade namun masih terkendala dengan legalitas karena belum adanya surat izin untuk Ndisshomemade, manajemen keuangan yang kurang tertata dan sistem informasi yang belum menjelaskan produk secara detail. Oleh karena itu, perlu adanya pembuatan sebuah Surat Izin berupa Nomor Induk Berusaha, Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang menjamin kelayakan dari suatu produk, pembukuan untuk arsip keuangan, serta sebuah sistem informasi yang menampilkan detail produk berupa *website*. Dari permasalahan tersebut, dapat diatasi melalui metode pelaksanaan kontribusi berupa SDM untuk membantu UMKM Ndisshomemade.

Author Coresponden

Zainul Arifin
Fakultas Kehutanan
Universitas Mulawarman

Email :
zainul_forestry@yahoo.com

Kata Kunci

UMKM;
Legalitas;
PIRT;
Manajemen Keuangan
Ndisshomemade



Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dasar inilah yang digunakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam perwujudannya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diadakannya KKN tersebut, diharapkan seorang mahasiswa semakin matang dengan disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa. Jadi tidak hanya sekadar materi tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah yang harus diterapkan dalam lingkungan masyarakat karena terkadang teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah tidak sama dengan kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang membantu kondisi perekonomian di Indonesia. Ndisshomemade merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pangan khususnya dalam pembuatan roti. Ndisshomemade terletak di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di pusat Kota Samarinda. Banyak produk yang telah dihasilkan oleh Ndisshomemade namun masih terkendala dengan legalitas karena belum adanya surat izin untuk Ndisshomemade, manajemen keuangan yang kurang tertata dan sistem informasi yang belum menjelaskan produk secara detail. Oleh karena itu, perlu adanya pembuatan sebuah Surat Izin berupa Nomor Induk Berusaha, Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) yang menjamin kelayakan dari suatu produk, pembukuan untuk arsip keuangan, serta sebuah sistem informasi yang menampilkan detail produk berupa *website*.

Metode yang digunakan dalam menjalankan program kerja kelompok diawali dengan identifikasi permasalahan UMKM. Hasil identifikasi diketahui bahwa UMKM Ndisshomemade ini dalam usahanya belum memiliki Surat Izin Usaha dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Oleh karena itu maka dilakukan upaya untuk membuat dokumen tersebut melalui tahapan:

1. Mendaftarkan UMKM Ndisshomemade melalui link OSS untuk mendapatkan NIB dan IUMK.
2. Melakukan kunjungan langsung ke kantor Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk mendaftarkan sertifikat laik sehat.
3. Melakukan kunjungan langsung ke Puskesmas Segiri untuk mendapatkan sertifikat Laik Sehat beserta SPP-IRT.

Untuk pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) ini dilakukan kunjungan ke Kantor Mal Pelayanan Publik (MPP) yang terletak di Gedung Graha Tepian, Jl. Basuki Rahmat No. 78, Kota Samarinda dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Pada kantor Mal Pelayanan Publik dicari informasi sedetail mungkin untuk persyaratan yang nantinya digunakan untuk mendapatkan SPP-IRT. Permohonan atas SPP-IRT ini tersebut sudah diajukan dan tinggal menunggu tanggal terbit suratnya.

Program selanjutnya membuat media pemasaran berupa akun media sosial TikTok untuk menarik perhatian para pelanggan atau konsumen. Dengan harapan agar UMKM Ndisshomemade ini usaha yang dijalankannya makin berkembang. Selain itu juga melakukan pembuatan *neon box* sebagai digitalisasi *marketing* untuk UMKM Ndisshomemade.

Kemudian melakukan pembenahan laporan keuangan yang sejauh ini dikerjakan tidak maksimal atau seadanya saja. Laporan keuangan adalah suatu catatan atau laporan yang berisikan sebuah informasi tentang keuangan dari sebuah usaha dalam suatu jangka waktu tertentu. Menurut Harahap (2013) laporan keuangan adalah suatu kondisi dan hasil usaha perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, salah satu dari program kerja individu juga berupaya untuk membantu UMKM Ndisshomemade ini dalam membantu menyusun laporan keuangan UMKM yang sederhana.

Selain laporan keuangan, juga membuat sebuah *website* untuk memudahkan para *customer* dalam melihat-lihat produk serta harga dari roti yang telah dijual oleh

Ndisshomemade. Pembuatan *website* ini berguna sebagai digitalisasi *marketing*, sehingga pelanggan tidak lagi menanyakan harga secara langsung kepada *owner* UMKM Ndisshomemade, pelanggan lebih mudah melihat pada *website* yang telah dibuat lalu untuk komunikasi juga lebih mudah. Selain *website*, kami juga berupaya dalam pembaharuan pada desain produk kemasan dan logo untuk UMKM Ndisshomemade ini, dalam pembaharuan pada desain produk kemasan dan logo diharapkan pelanggan lebih menyukai dan tertarik pada usaha UMKM Ndisshomemade.

Selain desain produk untuk menarik perhatian konsumen, dilakukan juga pembuatan rancangan katalog produk yang didesain sendiri dengan menggunakan aplikasi "Canva". Rancangan desain katalog produk ini juga didiskusikan dengan pemilik UMKM Ndisshomemade, dalam desain katalog ini berisi berbagai informasi mengenai foto produk dan harga produk. Pembuatan katalog ini memerlukan waktu kurang lebih 1 minggu sudah termasuk publikasi dan cetak katalog.

Untuk mengenalkan UMKM Ndisshomemade ke masyarakat luas kami menggunakan metode pembuatan profil UMKM yang juga merupakan program kerja wajib dari panitia. Video profil UMKM ini secara langsung menampilkan pembuatan roti. Pada video profil ini kami menampilkan pembuatan roti sisir, yang mana roti sisir ini merupakan produk unggulan dari UMKM Ndisshomemade. Pada pembuatan video profil ini kami tidak hanya menampilkan pembuatan rotinya saja, tetapi kami juga menampilkan toko usaha dari UMKM Ndisshomemade.

Dari semua program kerja nantinya akan menghasilkan bentuk yang diharapkan dapat membantu UMKM Ndisshomemade, hasil yang nantinya akan dicapai adalah berupa:

1. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK).
2. Pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).
3. Pembuatan pembukuan untuk arsip keuangan.
4. Pembuatan system informasi yang menampilkan detail produk berupa *website*.
5. Pembuatan desain produk dan *neon box*.
6. Pembuatan video profil dan buku katalog UMKM.
7. Pembuatan akun sosial media berupa TikTok.

Dalam pengerjaan program kerja menggunakan fasilitas diskusi melalui aplikasi *zoom meeting*, *google meet*, *whatsapp*, dan *telegram*. Aplikasi *zoom meeting* dan *google meet* digunakan untuk membahas mengenai langkah apa yang akan

digunakan dalam setiap program kerja dan hal-hal mendesak lainnya yang harus didiskusikan. Untuk aplikasi *whatsapp* digunakan untuk berdiskusi santai dan untuk pembahasan yang ringan. Sedangkan untuk aplikasi telegram digunakan untuk menyimpan dokumentasi dari setiap program kerja yang telah dilaksanakan. Selama melaksanakan program kerja selalu mematuhi protokol kesehatan yang berupa 5M, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas atau interaksi secara langsung. Untuk setiap satu program kerja kami mengupayakan agar menyelesaikan semua program kerja secepatnya.

Tabel 1. Uraian Pekerjaan dan Program (dalam 46 hari)

No.	Uraian Pekerjaan	Program
1.	Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)	Pembuatan selama 7 hari pada minggu pertama
2.	Pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)	Pembuatan selama 7 hari pada minggu kedua
3.	Pembuatan pembukuan untuk arsip keuangan	Pembuatan selama 7 hari pada minggu ketiga
4.	Pembuatan sistem informasi yang menampilkan detail produk berupa <i>website</i>	Pembuatan selama 7 hari pada minggu keempat
5.	Pembuatan desain produk dan <i>neon box</i>	Pembuatan selama 7 hari pada minggu kelima
6.	Pembuatan video profil dan buku katalog UMKM	Pembuatan selama 7 hari pada minggu keenam
7.	Pembuatan akun sosial media berupa TikTok	Pembuatan selama 7 hari pada minggu ketujuh



Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) memiliki pengertian yang berbeda-beda pada setiap negara. Menurut M. Kwartono, UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000,- yang mana usaha yang dijalankan ini tanah dan bangunan tempat usahanya tidak diperhitungkan. Atau mereka yang memiliki keuntungan dari penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp.1.000.000.000,- dan mereka adalah bagian dari warga negara Indonesia. Pada saat ini yaitu era Revolusi Industri 4.0 dan di tengah menurunnya mobilitas atau pembatasan interaksi masyarakat, bisnis online menjadi sebuah alternatif untuk dapat bertahan dan berkembang dalam

menjalankan usaha. Media sosial dengan berbasis teknologi internet ini menjadi jalan suatu UMKM untuk memasarkan produk yang dijualnya dan media sosial memberikan penyebaran informasi dari satu orang ke orang lainnya. Situmorang (2016), menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengerti dan memahami dalam penggunaan pemasaran sehingga akan meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk, meningkatkan image produk, dan berakhir pada peningkatan penjualan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat melalui KKN ini yaitu membantu UMKM agar tetap bangkit dalam masa pandemi ini dengan melaksanakan beberapa program kerja yang telah kami susun.

Dari semua program kerja diharapkan dapat membantu UMKM Ndisshomemade, hasil yang nantinya akan dicapai adalah berupa:

1. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK).
2. Pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).
3. Pembuatan pembukuan untuk arsip keuangan.
4. Pembuatan system informasi yang menampilkan detail produk berupa *website*.
5. Pembuatan desain produk dan *neon box*.
6. Pembuatan video profil dan buku katalog UMKM.
7. Pembuatan akun sosial media berupa TikTok.

Menurut Buchari (2006), promosi adalah suatu alat komunikasi yang memberikan informasi kepada calon konsumen mengenai suatu produk, yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta mendorong mereka untuk membeli suatu produk. Sedangkan menurut Osman, Benjamin, dan Yeoh (2011), promosi adalah suatu teknik untuk menarik perhatian konsumen agar konsumen membeli lebih banyak atau mencoba produk atau jasa yang ditawarkan. Dapat disimpulkan bahwa promosi adalah suatu upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produk perusahaan, lalu memahaminya, adanya perubahan sikap, menyukainya, meyakinkannya, kemudian seseorang tersebut akhirnya membeli dan akan selalu ingat akan produk tersebut. Keuntungan dari promosi ini adalah untuk mempengaruhi konsumen untuk berpikir, mengevaluasi merek, dan ada kemungkinan membeli ketika mereka tidak memiliki produk tersebut. Dapat dikatakan, promosi disini memiliki banyak manfaat untuk UMKM sebagai alat promosi dan strategi untuk memahami preferensi konsumen dan meningkatkan penjualan. Dalam melaksanakan program kegiatan ini, kami menggunakan berbagai macam akun media seperti akun TikTok, *website*, instagram dan lain sebagainya. Kami juga membuatkan neon box dan design produk pada kemasan dan logo untuk UMKM Ndisshomemade. Dengan demikian kami berusaha dan

berupaya untuk lebih mengenalkan produk dari UMKM Ndisshomemade kepada masyarakat luas secara online dengan harapan nantinya dapat berpengaruh terhadap penjualan produk roti dari Ndisshomemade.

SPP-IRT adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap pangan produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan, dalam rangka peredaran pangan. PIRT adalah singkatan dari Pangan Industri Rumah Tangga yang mana pada saat ini permintaannya sedang meningkat dikarenakan pada saat ini bisnis rumahan sedang marak di masyarakat Indonesia, khususnya di industri pangan. Bisnis dengan skala kecil atau yang biasa disebut Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) sedang berkembang pesat dan berubah menjadi penopang utama dalam roda perekonomian Indonesia pada saat ini. Tujuan dari pembuatan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) ini ialah UMKM dapat dipasarkan secara luas, sudah layak edar, keamanan dan mutu produk terjamin, meningkatkan nilai jual produk, produk dapat masuk ke supermarket dan tentunya kepercayaan akan pembeli menjadi meningkat.

Laporan Keuangan adalah suatu catatan atau laporan yang berisikan sebuah informasi tentang keuangan dari sebuah usaha dalam suatu jangka waktu tertentu. Menurut Harahap (2013) laporan keuangan adalah suatu kondisi dan hasil usaha perusahaan pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang harus ada dalam UMKM minimal laporan laba rugi dan laporan neraca. Manfaat dari dibuatnya video edukasi mengenai cara penyusunan laporan keuangan untuk UMKM ini ialah diharapkan UMKM dapat mengontrol arus keuangannya, keuangan menjadi lebih rapi dan professional, mengetahui laba rugi suatu usaha, mengetahui hutang piutang serta menjadi point penting dalam mengambil suatu keputusan. Salah satu dari program kerja individu kami yaitu untuk membantu UMKM Ndisshomemade ini dalam menyusun laporan keuangannya dengan cara yang sederhana. Dikarenakan UMKM Ndisshomemade ini belum memiliki penyusunan laporan keuangan yang rapi, dapat dikatakan masih berantakan. Oleh sebab itu, kami membantu menyusun laporan keuangan UMKM yang sederhana agar UMKM Ndisshomemade mengetahui dengan jelas atas hasil penjualannya untuk mengetahui suatu laba rugi atas usaha yang telah dijalkannya.

Untuk menunjang kejelasan pemaparan di atas, berikut kami lampirkan beberapa dokumentasi atas berjalannya program kerja yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Mal Pelayanan Publik (MPP)



Gambar 2. Puskesmas Segiri



Gambar 3. Ndisshomemade

KESIMPULAN

Sebuah UMKM memerlukan adaptasi untuk menghadapi tantangan penjualan dengan kondisi yang ada saat ini, terutama pada masa pandemi seperti sekarang. Dalam kegiatan ini dihasilkan beberapa luaran terhadap Program Kerja baik berupa Proker Kelompok maupun Proker Individu, luaran tersebut meliputi:

1. Sertifikat Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT).
2. *Website* yang digunakan untuk keperluan pemasaran.
3. Video edukasi mengenai tata cara menyusun laporan keuangan UMKM yang sederhana dan benar.
4. Pembaharuan Desain yang bertujuan menunjang pemasaran produk.
5. *Neon box*.
6. Katalog Produk dan video profil UMKM.

7. Akun TikTok yang bertujuan dapat memperluas pemasaran produk.

Dengan adanya program-program di atas, kami berharap dapat membantu UMKM Ndisshomade untuk mendapatkan penjualan dan pemasaran yang lebih luas lagi dan sudah sah secara hukum dan memperoleh hasil laik sehat secara klinis produk-produk yang dipasarkan.



Kami mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2021. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap anggota kelompok KKN UMKM 031 dan Pembimbing Lapangan (PL) yaitu Ibu Noor Fitriana Sahid, SH yang telah mengizinkan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada UMKM Ndisshomemade.



Hutami, L. T. H., & Maharani, B. D. (2018). Analisis Perkembangan Penelitian UMKM di Indonesia. *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(1), 10-19.

Nasution, W. S. L., & Nusa, P. (2021). MEMBANGKITKAN UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID 19. TRIDHARMADIMAS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 1(1), 9-18.

Suparwo, A., Suhendi, H., Rachman, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 271-279.

Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 8(1), 93-103.

- Purnamasari, H. (2018). Efektivitas Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Ijin Usaha Melalui Online (IJUS MELON) di Kota Semarang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 94-103.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI* (Humaniora, Manajemen, Akuntansi), 2(1).
- Purwanti, I., & Suyanto, U. Y. (2021). Pendekatan manajemen strategi dalam pengembangan sektor umkm di kabupaten lamongan. *Jurnal Ilmiah MEA* (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(1), 735-757.
- Media9. 2019. Pentingnya Memiliki Izin P-IRT Bagi Usaha Kecil Menengah. <https://media9.co.id/pentingnya-memiliki-izin-p-irt-bagi-usaha-kecil-menengah/> [21 Agustus 2021].
- CloudHost. 2020. Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. <https://idcloudhost.com/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteria-dan-ciri-ciri-umkm/> [21 Agustus 2021].

Penguatan Kapasitas UMKM Amira Salon dan SPA Selama Masa Pandemi Covid-19

AUTHOR

Thalita Rifda Khaerani¹
Marthomi²
Alisa Nur Azizah³
Muhammad Fazar⁴

- ^{1,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
² Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman
³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada banyak sektor lainnya mulai dari kondisi ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial masyarakat, dan masih banyak lagi termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan agar UMKM Amira Salon & Spa tetap bisa berdaya dan bersaing serta tetap berdiri tegak di masa pandemi Covid-19 ini. Metode pelaksanaan dari pengabdian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan UMKM Amira Salon & Spa, juga dengan melakukan kegiatan langsung yang bersifat membantu UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah pembuatan *Business Model Canvas (BMC)*, analisis peluang dan ancaman usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dan perbaikan tata kelola administrasi bisnis. Rekomendasi yang diberikan kepada UMKM adalah terus melakukan perbaikan tata kelola administrasi bisnisnya, meningkatkan potensi digitalisasi pemasaran, dan terus mengikuti perkembangan yang ada baik dari pesaing usaha maupun dari kecanggihan teknologi.

Author Coresponden

Thalita Rifda Khaerani
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email :

*thalitarifdakhaerani@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci

Pemberdayaan UMKM;
Penguatan kapasitas UMKM



LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 di Indonesia tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada sektor lainnya, salah satunya sektor ekonomi. Salah satu faktornya adalah lesunya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dampak yang paling terlihat di masa pandemi Covid-19 yang dihadapi UMKM adalah menurunnya jumlah pelanggan serta tingkat operasional kegiatan usaha, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nasional. Damuri, dkk (2014) menyatakan bahwa pada paruh pertama tahun 2020 banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan. Padahal UMKM memiliki kontribusi yang sangat baik terhadap perekonomian nasional dimana UMKM memberi kontribusi sekitar 61% dari PDB Indonesia serta memberikan 97% dari kesempatan kerja bagi seluruh tenaga kerja Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh UMKM Amira Salon & Spa yang berlokasi di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Usaha ini bergerak di bidang jasa kecantikan dan perawatan yang dikhususkan untuk wanita. Dampak utama yang dirasakan adalah penurunan jumlah pelanggan sehingga pemasukan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan peraturan pemerintah yang mengharuskan pihak UMKM membatasi jumlah pelanggan per hari. Prasetyo (2020) menyatakan bahwa dalam kondisi krisis seperti ini, tentu perlu perlakuan khusus bagi UMKM. Melihat mulai lesunya pergerakan dari UMKM, Universitas Mulawarman melakukan program kerja sama dengan UMKM di kota Samarinda melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam hal ini kelompok UMKM 192 bermitra dengan UMKM Amira Salon & Spa dan membuat *book chapter* yang berisi tentang penguatan kapasitas UMKM melalui konsep pemberdayaan oleh Kartasasmita dengan tahapannya adalah pembuatan *BMC*, analisis peluang dan ancaman usaha, serta pengelolaan tata administrasi yang lebih baik.



METODE

Berdasarkan Rusdi & Belakang (2016), kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi bersama pemilik dan karyawan Amira Salon & Spa. Sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif dengan menarik kesimpulan tentang hal yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan KKN ini

dilakukan dengan pembuatan *BMC*, analisis peluang dan usaha, serta perbaikan tata kelola administrasi berupa pengadaan webinar, digitalisasi marketing dan pendampingan perolehan legalitas usaha.



Kartasmita dalam Samiaji (2008) menyebutkan bahwa pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga hal sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif sehingga menghasilkan potensi masyarakat untuk berkembang;
2. Penguatan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); dan
3. Memberdayakan dalam artian melindungi masyarakat dari eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Langkah pertama dilakukan dengan cara pembuatan *Business Model Canvas (BMC)* sebagai identifikasi awal mengenai bisnis Amira Salon & Spa terkait dengan segmen bisnisnya dan apa saja yang bisa dikembangkan dari UMKM ini.
2. Langkah kedua yaitu setelah diketahui identifikasi awal dari UMKM, maka dapat diketahui apa saja yang bisa dikembangkan lebih lanjut dari UMKM tersebut. Oleh karena itu, dilakukan analisis peluang dan ancaman usaha yang berdasarkan pada identifikasi awal usaha, kemudian dilakukan penggalan potensi yang dimiliki UMKM Amira Salon & Spa dengan melakukan analisis tersebut. Selanjutnya, diselenggarakan kegiatan Webinar Tata Kelola Administrasi: Pelayanan Prima dan Strategi Bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memotivasi dan membangkitkan kesadaran UMKM Amira Salon & Spa akan potensi yang dimilikinya. Kemudian dilakukan kegiatan digitalisasi pemasaran yang diharapkan bisa memperluas jangkauan pemasaran sehingga berimplikasi pada peningkatan jumlah pelanggan.
3. Langkah ketiga bermakna UMKM harus berupaya membuat pondasi bisnis yang kuat agar bisa bertahan di tengah persaingan bisnis yang ketat. Untuk mendukung hal tersebut kami membantu pihak UMKM Amira Salon & Spa dalam mendapatkan legalitas usaha, yaitu: Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembuatan *Business Model Canvas (BMC)*

Menurut Baumassepe (2017) *BMC* merupakan salah satu alat yang akurat jika digunakan untuk melihat model bisnis yang akan atau sedang kita jalani. Dengan

BMC bisnis dapat dilihat dalam gambaran besar, lengkap dan terkait elemen utama yang berkaitan dengan bisnis. Dengan mengevaluasi satu persatu elemen pokok jadi lebih mudah menganalisis apa saja yang masih kurang tepat sehingga dapat lebih mudah mengambil langkah dalam rangka mencapai tujuan usaha. Bhaskaran (2017) mengungkapkan bahwa terdapat 9 aspek bisnis yang meliputi: (1) *customer segments*, (2) *value propositions*, (3) *channel*, (4) *customer relationship*, (5) *revenue stream*, (6) *key resources*, (7) *key activities*, (8) *key partners*, (9) *cost structure*. Adapun hasil identifikasi tersebut dapat dilihat melalui tabel 1. berikut:

Tabel 1. Business Model Canvas (BMC) Amira Salon & Spa Tahun 2021

Key Partnership	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationship	Customer Segment
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bidan Ratri Restuni, S.ST ▪ Dinas Pariwisata ▪ Dinas Kesehatan ▪ Home Care 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Operasional : Cara penyambutan / pelayanan ▪ Financial : Disiplin keuangan ▪ Marketing : Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Khusus wanita ▪ Tempat tertutup dan nyaman ▪ Lokasi ditengah kota dan mudah dijangkau ▪ Harga terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Voucher potongan harga ▪ Komunikasi lewat <i>Whatsapp</i> ▪ Discount ulang tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wanita ▪ Ibu rumah tangga ▪ PNS ▪ Guru ▪ Muslimah yang butuh tempat tertutup dan nyaman
Channel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media sosial (<i>Instagram, Facebook, Whatsapp, Tiktok</i>) ▪ Event ▪ Workshop ▪ Mitra 	Key Resources	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pelayanan (menyambut, me milih <i>list treatment, catat treatment</i> dan identitas, perawat an) ▪ Mesin (<i>alat facial</i>) ▪ Material perawatan (<i>cream creambath, kosmetik</i>) 	

facial,
kosmetik
spa)
▪ SDM (6
terapis)

Cost Structure	Revenue Stream
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Biaya tetap (gaji karyawan, sewa tempat, air, listrik, pulsa, <i>salary</i>, <i>laundry</i>) ▪ Biaya tidak tetap (biaya pengadaan bahan kosmetik) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Massage oil</i> ▪ <i>Hair tonic</i> ▪ Partuni rambut ▪ <i>Product spa</i>

Sumber: hasil analisis, data diolah (tahun 2021)

2. Analisis Peluang dan Ancaman Usaha

Syamruddin (2018) menyatakan bahwa peluang adalah suatu kesempatan yang terdapat di pasar serta dapat mengatasi kelemahan yang ada. Peluang bisa dianggap sebagai suatu potensi yang bisa terus dikembangkan oleh UMKM. Sedangkan, ancaman adalah faktor dari luar usaha yang tidak dapat dikendalikan dan adanya kecenderungan yang tidak menguntungkan serta mengancam kedudukan perusahaan dalam persaingan. Ancaman harus selalu dipertimbangkan untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang akan terjadi (antisipasi). Hasil analisis peluang dan ancaman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Peluang dan Ancaman Usaha Amira Salon & Spa Tahun 2021

Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>Home Service Spa</i> melalui jejaring internet; 2. Menambah <i>treatment</i> baru yang jarang dimiliki oleh usaha spa lainnya, seperti <i>treatment</i> untuk pasca melahirkan dan <i>treatment hot stone</i>; 3. Menambah lebih banyak kegiatan pelatihan spa maupun uji kompetensi spa di tempat usaha, agar bisa lebih dikenal khususnya bagi orang-orang yang memang tertarik dalam hal perawatan kulit; 4. Pengadaan kuisisioner; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kompetitor dalam hal harga; 2. Kompetitor mulai berani memberlakukan <i>home care service</i>; 3. Harga sewa yang tinggi; 4. Persentase kunjungan pelanggan yang stagnan.

-
5. Pemberian diskon setiap bulannya, agar menarik pelanggan baru maupun yang lama.
-

Sumber: hasil analisis, data diolah (tahun 2021)

3. Tata Kelola Administrasi

Hasil dari kegiatan tata kelola administrasi UMKM Amira Salon & Spa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Mengadakan Webinar Tata Kelola Administrasi: Pelayanan Prima dan Strategi Bisnis

Webinar tata kelola administrasi dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari kalangan wirausahawan di Kota Samarinda yang menyampaikan materi Tata Kelola Administrasi: Pelayanan Prima dan Strategi Bisnis yang dimuat dalam artikel pada *website* kaltimnews.co. sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Artikel dari Webinar Tata Kelola Administrasi: Pelayanan Prima dan Strategi Bisnis

Harapan yang ingin dicapai setelah diadakannya webinar tersebut adalah agar UMKM Amira Salon & Spa semakin termotivasi dalam mengimplementasikan apa yang telah disampaikan oleh pemateri terkait tata kelola administrasi, khususnya

dalam hal administrasi keuangan sesuai dengan kebutuhan Amira Salon & Spa sehingga usaha tersebut dapat lebih berkembang.

b. Digitalisasi Pemasaran

Utama (2019) menyatakan pemanfaatan media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan potensi penjualan. Hasil dari kegiatan digitalisasi pemasaran yang telah dilakukan oleh Amira Salon & Spa dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Akun Tiktok UMKM Amira Salon & Spa, Buku Katalog Promosi, Video Promosi, Video Branding usaha, dan Video Profil Usaha UMKM Amira Salon & Spa

Di dalam kegiatan digitalisasi pemasaran Amira Salon & Spa tersebut telah dilakukan upaya pembuatan konten-konten yang menarik untuk mendukung kegiatan usaha, seperti: buku katalog promosi yang lebih baik, video promosi, video profil, video *branding* usaha yang menunjukkan keunggulan Amira Salon & Spa serta membuat akun sosial media TikTok.

c. Pendampingan Pembuatan Legalitas Usaha dan Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pada tahapan ini, upaya pembuatan pondasi bisnis yang kuat di tengah persaingan yang ketat salah satunya dilakukan dengan langkah pembuatan legalitas usaha NIB dan IUMK. Tujuannya adalah agar usaha yang dijalankan oleh UMKM Amira Salon & Spa dapat dijalankan secara resmi dan sah di mata hukum serta dapat memberikan kepercayaan bagi pelanggan sebagaimana dapat ditunjukkan melalui gambar 3. di bawah ini:



Gambar 3. Legalitas usaha berupa Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), Nomor Induk Berusaha (NIB), dan Beberapa Lembar Halaman pada Standar Operasional Prosedur (SOP)

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini UMKM Amira Salon & Spa harus dapat beradaptasi dengan menata ulang sistem usahanya melalui pembuatan SOP sebagaimana ditunjukkan melalui gambar 3. di atas yang disesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, antara lain dengan diberlakukannya ketentuan pemakaian masker baik bagi karyawan maupun pelanggan Amira Salon & Spa, penyediaan *hand sanitizer*, serta menjaga kebersihan lingkungan kerja sehingga dapat memenuhi protokol kesehatan sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah guna mendukung kelancaran dan keberlangsungan usaha Amira Salon & Spa.

KESIMPULAN

Pengabdian Tim KKN47 UMKM 192 pada UMKM Amira Salon & Spa dilakukan melalui beberapa upaya, seperti: pembuatan *BMC*, pembuatan analisis peluang dan ancaman usaha, perbaikan tata kelola administrasi melalui: penyelenggaraan webinar tata kelola administrasi, digitalisasi pemasaran, pembuatan legalitas usaha dan pembuatan SOP bagi pelayanan usaha. Hambatan bagi tim adalah kegiatan dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19 sehingga kegiatan harus dilakukan melalui dua metode yaitu: secara langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*) yang mengakibatkan sulitnya koordinasi dan komunikasi. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah: perlunya pemanfaatan *platform* Youtube dan pembuatan *website* guna mendukung perkembangan usaha dan perluasan jangkauan pemasaran Amira Salon & Spa.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas terselenggaranya kegiatan KKN tahun 2021. Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Angkatan 47 Tahun 2021 (Kelompok UMKM 192) menyampaikan penghargaan kepada pemilik UMKM Amira Salon & Spa sekaligus pendamping lapangan, yaitu: Ibu Noerhayati beserta para karyawannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Baumassepe, A. N. (2017). *Business Model Bagi Mahasiswa Program Wirausaha*. *ResearchGate*, October, 0–22.
- Bhaskaran, D. E. (2017). *Business Model Canvas For E-Book Publishing Industry*. *November*. <https://DOI.org/10.13140/RG.2.2.34918.93766>
- Damuri, dkk. (2014). *Center for Strategic and International Studies*. 2020, 76–76. https://DOI.org/10.1007/978-1-349-67278-3_126
- Prasetyo, P. E. (2020). The Role of Government Expenditure and Investment for MSME Growth: Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 471–480. <https://DOI.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.471>
- Rusdi, A., & Belakang, L. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Non Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Seksi Operasi Utilitas P . T . Semen Indonesia (Persero) Tbk . – TUBAN*. 05.
- Samiaji. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program*. 17(April), 135–150.
- Syamruddin. (2018). *Analisis peluang dan tantangan serta prospek bisnis pt. citra karsa integritas ditinjau dari aspek bauran pemasaran*. *Jurnal Madani*, 1(2), 491–503.
- Utama, I. D. (2019). *Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era Digital di Kota Bandung*. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(1), 1. <https://DOI.org/10.25273/equilibrium.v7i1.3829>

Menciptakan Inovatif, Kreatif, Serta Kemandirian di Lingkup Warga Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara

AUTHOR

Badruddin Nasir¹

Atikah²

Dewi Safitri³

Mickael Oktavianus Owen⁴

NurulFatmi'aturro'isah⁵

Suci Wulandari⁶

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁴ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dari program pengabdian masyarakat pada tahun 2021 di Kelurahan Teluk Lingga yaitu, belum mampu memanfaatkan lahan kosong dan terdapat pula tanaman obat keluarga (TOGA) namun, tanaman tersebut masih belum berkembang dikalangan warga sekitar dan hanya terdapat beberapa saja yang mengembangkan tanaman tersebut. Terdapat pula permasalahan sampah menumpuk disekitar rumah warga serta, terdapat permasalahan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang kewirausahaan di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi antara daring dan luring. Dengan adanya program pengabdian ini, dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga, yang hingga kini belum mampu diatasi dengan baik.

Author Coresponden

Badruddin Nasir

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Email :

nasir.badruddin@gmail.com

Kata Kunci

Kelurahan Teluk Lingga;
Sampah;
Bidang Kewirausahaan;
Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Kelurahan Teluk Lingga berlokasi di Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Kelurahan Teluk Lingga memiliki luas wilayah ± 3.162 Ha yang terdiri dari, 8 RW dan 56 RT dengan letak geografis, sebelah utara : berbatasan dengan Desa Singa Gembara, sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Sangatta Utara, sebelah timur : berbatasan dengan Selat Makassar dan, sebelah utara : berbatasan dengan sungai/TNK.

Jumlah penduduk di Kelurahan Teluk Lingga sebanyak 23.814 jiwa diantaranya laki – laki sebanyak 12.187 jiwa dan perempuan sebanyak 11.627 jiwa, untuk mata pencaharian rata – rata warga Kelurahan Teluk Lingga yaitu buruh / swasta, PNS, pedagang, penjahit, pengrajin, tukang batu, tukang kayu, peternak, montir, dokter, supir, tni /polri, dan pengusaha.

Permasalahan di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga beragam yaitu, mengenai belum mampu memanfaatkan lahan kosong, penumpukan sampah di sekitar rumah warga serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan di Kelurahan Teluk Lingga. Dari adanya permasalahan tersebut, kami merencanakan program pengabdian masyarakat yang nantinya akan dimanfaatkan warga sehingga menjadi salah satu solusi alternatif adanya permasalahan yang ada di Kelurahan Teluk Lingga.

Pertama, permasalahan di lingkup Kelurahan Teluk Lingga yaitu, belum mampu memanfaatkan lahan kosong dan terdapat pula tanaman obat keluarga (TOGA) namun, tanaman tersebut masih belum berkembang dikalangan warga sekitar dan hanya terdapat beberapa saja yang mengembangkan tanaman tersebut. Di daerah Kelurahan Teluk Lingga, termasuk dalam kategori yang memiliki lahan yang relatif ada yang sempit dan juga luas dimana terdapat wilayah yang termasuk daerah perkotaan dan juga sebagian di wilayah pemerintahan yang mana lahan tersebut masih banyak yang kosong. Adanya lahan yang dapat digunakan tidak luput dari warga yang masih memerlukan pembinaan dalam melakukan tanaman obat keluarga. Sedikitnya wilayah yang memiliki lahan tanaman obat keluarga juga masih kurang diperhatikan oleh pemerintah dan warga sekitar yang mengakibatkan tanaman tersebut semakin lama semakin tidak terawat, dan serta kurangnya minat warga untuk menanam tanaman obat keluarga

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan, tanaman tersebut biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk

pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas maupun rumah sakit terdekat. Tanaman obat-obatan juga dapat ditanam dalam pot, polibek atau di lahan sekitar rumah atau sekitar wilayah RT dan mandiri. Oleh karena itu, kita perlu melakukan sebuah gerakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga harus dilakukan oleh seluruh stakeholder (Purnama, 2019).

Dengan adanya permasalahan ini yaitu, belum mampu memanfaatkan lahan kosong di Kelurahan Teluk Lingga dan terdapat pula tanaman obat keluarga namun, tanaman tersebut masih belum berkembang dikalangan warga sekitar dan hanya terdapat beberapa saja yang mengembangkan tanaman tersebut. Maka program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Teluk Lingga yaitu, penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan adanya program pengabdian masyarakat yaitu, budidaya tanaman di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga, dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran warga, untuk senantiasa menjaga kesehatan, serta melakukan usaha pencegahan berbagai macam penyakit dengan rutin mengonsumsi tanaman obat keluarga yang aman setiap hari, dan dapat digunakan sebagai pengobatan berbagai penyakit. Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat keluarga perlu digalakkan guna meningkatkan kesehatan warga, kemandirian, dan dapat juga menjadi nilai tambah ekonomi warga jika dikelola dengan baik oleh warga sekitar.

Kedua, masalah sampah menumpuk di sekitar rumah warga di Kelurahan Teluk Lingga. Sampah masih dalam masalah yang hingga kini belum bisa teratasi dengan baik, salah satunya di Kelurahan Teluk Lingga, rata – rata warga belum mampu mengelola sampah plastik yang dihasilkan sehingga, setelah warga membeli makanan kemasan, rata – rata warga tidak mengelola kemasan makanan tersebut selain itu, warga juga belum mampu memilah sampah baik organik maupun non organik. Dari adanya permasalahan ini, membuat perencanaan program kerja untuk bisa menjadi salah satu solusi adanya masalah ini yaitu sosialisasi dan edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta lubang resapan biopori.

Pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick*. *Ecobrick* adalah usaha pemanfaatan sampah non organik seperti plastik, kresek dengan dimampatkan menjadi satu di dalam botol plastik dan bisa digunakan untuk membuat berbagai alat yang berguna dan bermanfaat (Chien, Lu, Liou, & Huang, 2012). *Ecobrick* menjadi Salah satu cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah sampah dan tidak menimbulkan dampak negatif. Proses pembuatan

ecobrik sangat sederhana, mudah, dan murah dari segi biaya dan metode ini diperkirakan efektif mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, khususnya di daerah yang belum memiliki industri daur ulang sampah yang baik (Anticom et al., 2017).

Terdapat pula manfaat *ecobrik* yaitu, *ecobrik* dijadikan sebagai *furniture* rumah yaitu kursi, meja, dan lain – lain, *ecobrik* ini bisa dijadikan sebagai *furniture* rumah karena dibuat dari sampah plastik yang dimana, sampah plastik memiliki sifat tahan lama, tahan air, dan kuat.

Lubang resapan biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10-30 cm dan kedalaman sekitar 100 cm, atau dalam kasus tanah dengan permukaan air tanah dangkal, tidak sampai melebihi kedalaman muka air tanah, dimaksudkan sebagai lubang resapan untuk menampung air hujan dan meresapkannya kembali ke tanah (Ir. Kamir R. Brata, 2008). Lubang resapan biopori menjadi salah satu solusi bukan hanya untuk menampung air hujan namun, dapat dimanfaatkan sebagai mengubah sampah organik menjadi kompos. Lubang resapan biopori diaktifkan dengan memberikan sampah organik kedalamnya. Sampah tersebut akan mengalami proses dekomposisi yang akhirnya menjadi kompos. Kompos tersebut dapat diambil pada waktu/periode tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik pada berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, sayur, dan lain sebagainya. Dari dua program pengabdian kepada masyarakat, yaitu sosialisasi dan edukasi lubang resapan biopori dan pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* dapat menambah informasi serta pengetahuan warga untuk mengatasi masalah sampah baik sampah non organik dan organik sehingga dari dua program pengabdian ini, dapat dimanfaatkan warga dan menciptakan lingkungan sehat serta membangun kreativitas yang memanfaatkan sampah baik non organik dan organik di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga.

Ketiga, masalah yang ada di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga, yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan. Wilayah kelurahan Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara yang memiliki jumlah penduduk 23.814 jiwa, sebagian besar warga bekerja di bidang buruh atau swasta dan sebagian besarnya lagi sebagai pedagang dan pegawai pemerintah atau pegawai negeri. Melihat kondisi saat ini, dimasa pandemi Covid – 19 perekonomian di wilayah Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara, terdapat penurunan perekonomian oleh sebab itu, kita perlu membangkitkan semangat berwirausaha dikalangan ibu rumah tangga dengan menanamkan keterampilan serta pengetahuan.

Diketahui, di Kelurahan Teluk Lingga banyak sekali pohon pisang yang mana, warga belum mampu memanfaatkan olahan pisang menjadi sebuah ladang bisnis di bidang kewirausahaan. Buah pisang merupakan salah satu buah yang dapat dikonsumsi secara langsung atau pun diolah terlebih dahulu. Pisang dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan. Buah pisang ini termasuk buah yang tidak tahan lama oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menjadikannya lebih tahan lama dengan diolah menjadi makanan (Kuniawati, 2019). Penambahan tepung dapat memperpanjang daya simpan pisang tanpa mengurangi nilai gizi.

Dari adanya permasalahan ini, membuat program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Teluk Lingga yaitu sosialisasi dibidang kewirausahaan serta pelatihan dibidang kewirausahaan yaitu memanfaatkan bahan dasar pisang menjadi sebuah kue basah. Manfaat yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah membangun jiwa *entrepreneurship* para ibu-ibu rumah tangga atau ibu-ibu PKK dan juga untuk anak muda, dapat menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan dengan memiliki beragam produk siap jual yang kreatif serta, dapat membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha.



METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kombinasi antara daring (*online*) dan luring (*offline*). Kegiatan yang dilaksanakan secara luring yaitu penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) serta sosialisasi dan pelatihan. Meskipun dilakukan secara luring (*offline*), pelaksanaan ini tetap mengikuti protokol kesehatan, dilaksanakan di gedung BPU Kelurahan Teluk Lingga dan membatasi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring (*online*) yaitu sosialisasi dan edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta lubang resapan biopori. Dari kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sosial media seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *youtube* kegiatan ini diaplikasikan dalam bentuk video animasi digital kemudian disebarluaskan kepada warga di Kelurahan Teluk Lingga melalui *whatsapp*. Hal ini dilaksanakan, dikarenakan di Kelurahan Teluk Lingga, adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga dengan adanya penerapan ini, dilaksanakan secara daring (*online*) dibuat dalam bentuk video animasi digital. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kombinasi antara daring (*online*) dan luring (*offline*). Kegiatan yang dilaksanakan secara luring yaitu penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) serta sosialisasi dan pelatihan. Meskipun dilakukan secara luring

(*offline*), pelaksanaan ini tetap mengikuti protokol kesehatan, dilaksanakan di gedung BPU Kelurahan Teluk Lingga dan membatasi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring (*online*) yaitu sosialisasi dan edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta lubang resapan biopori. Dari kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sosial media seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *youtube* kegiatan ini diaplikasikan dalam bentuk video animasi digital kemudian disebarluaskan kepada warga di Kelurahan Teluk Lingga melalui *whatsapp*. Hal ini dilaksanakan, dikarenakan di Kelurahan Teluk Lingga, adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga dengan adanya penerapan ini, dilaksanakan secara daring (*online*) dibuat dalam bentuk video animasi digital.

1. Persiapan Kegiatan

Dalam kegiatan KKN di Kelurahan Teluk Lingga diawali dengan survei yaitu pengumpulan informasi tentang Kelurahan Teluk Lingga, dengan wawancara secara langsung pada Ibu Lurah, sekretaris lurah, dan beberapa ketua RT sekitar. Setelah mendapatkan informasi serta permasalahan yang ada di lingkup Kelurahan Teluk Lingga kami, membuat perencanaan program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Teluk yang dibantu oleh dosen pendamping lapangan beserta pendamping lapangan.

A. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi rencana kegiatan dengan dosen pendamping lapangan melalui *whatsapp* dan pendamping lapangan secara langsung.
- b. Persiapan untuk menjalankan program – program pengabdian kepada masyarakat, program tersebut yaitu : penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan secara bersama – sama dikarenakan program kerja kelompok. Adapun yang dipersiapkan : menyiapkan tempat dan bahan untuk pembuatan tanaman obat keluarga, bahan yang dibutuhkan tersebut seperti polibag, tanah yang sudah digemburkan atau tanah yang subur, bibit tanaman, serta kerangka rak yang akan digunakan untuk menyusun polibag yang sudah diisi dengan beberapa bibit tanaman obat keluarga.

Persiapan sosialisasi dan pelatihan di bidang kewirausahaan dilakukan secara individu dikarenakan program ini merupakan program kerja individu dari tim pengabdian KKN 47 Universitas Mulawarman, adapun yang dipersiapkan : mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam sosialisasi dan pelatihan, kemudian mengundang beberapa ibu - ibu PKK yang berada di kawasan tersebut. Setelah itu memberi penjelasan mengenai wirausaha, bagaimana membangun jiwa *entrepreneurship* para ibu-ibu rumah tangga atau ibu-ibu PKK dan juga untuk anak muda.

Selain itu, membangun kembali semangat para ibu-ibu rumah tangga yang belum bekerja dan sudah bekerja dapat mengumpulkan keberanian untuk membuka usaha yang sesuai dengan keinginan mereka, sertadapat mengembangkannya dengan teknologi yang sudah canggih ini yang nantinya dapat mengembangkan perekonomian lingkungan sekitar juga. Dalam pelaksanaan ini, menggunakan materi *prin out* karena keterbatasan perlengkapan.

Untuk pelatihan dibidang kewirausahaan, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan, kemudian mengundang beberapa ibu-ibu PKK yang berada dikawasan tersebut. Setelah itu, memberi penjelasan tentang bahan – bahan yang dibutuhkan dan juga takaran yang akan digunakan. Selanjutnya adalah metode praktek, yang mana disini langsung menjelaskan dan mempraktekkan pembuatan kue yang berbahan dasar pisang. Pelatihan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu, cara membuat kue mandapa dan roti pisang coklat.

- c. Persiapan sosialisasi dan edukasi mengenai pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta lubang resapan biopori. Adapun persiapan: pembuatan video animasi digital yang berisikan memperkenalkan metode *ecobrick* dan lubang resapan biopori serta proses pembuatan *ecobrick* maupun lubang resapan biopori. Ini dilakukan secara individu, dikarenakan merupakan program kerja individu.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator capaian pada program pengabdian kepada masyarakat yang pertama yaitu penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA), dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu- ibu PKK tentang pengenalan jenis-jenis tanaman obat beserta khasiatnya, terbentuknya kelompok masyarakat dalam memanfaatkan tanaman TOGA sebagaimana pentingnya tanaman obat untuk mempertahankan kesehatan dalam mensejahterakan keluarga dan serta menciptakan gerakan budidaya tanaman obat keluarga di lingkup warga.

Program pengabdian kepada masyarakat yang kedua yaitu, sosialisasi dan pelatihan dibidang kewirausahaan. Indikator yang dicapai menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan dengan memiliki beragam produk siap jual yang kreatif serta dapat membantu perekonomian keluarga dengan membuka usaha pengolahan buah pisang yang lebih variatif, sehingga diharapkan dapat menambah kegiatan ibu-ibu dimasa pandemi untuk membuat produk dari buah pisang.

Program pengabdian kepada masyarakat yang ketiga yaitu, sosialisasi dan edukasi mengenai pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta lubang resapan biopori. Indikator yang dicapai dari video pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* yaitu mengenai sampah baik dampak dan bahaya sampah,

bagaimana pengurangan sampah plastik dengan mengelola menggunakan metode *ecobrick*, dapat merubah pola pikir warga Kelurahan Teluk Lingga serta, menciptakan lingkungan sehat melalui informasi dari video animasi.

Untuk program pengabdian kepada masyarakat yaitu video sosialisasi lubang resapan biopori, indikator yang dicapai dapat merubah pola pikir masyarakat dengan informasi melalui video animasi edukasi pengurangan sampah organik dan juga mampu menciptakan masyarakat peduli lingkungan dengan menerapkan metode lubang resapan biopori.

3. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan secara luring (*offline*) yaitu penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021 untuk penanaman tanaman obat keluarga, dilaksanakan di lahan kosong didekat gedung BPU yang telah dipersiapkan oleh pihak kelurahan setempat. Kegiatan selanjutnya, yang dilaksanakan secara luring (*offline*) yaitu sosialisasi di bidang kewirausahaan dan pelatihan olahan pisang dilakukan pada hari Kamis, 08 Juli 2021 dimulai pukul 09.00 – 12.00 WITA, ditempatkan di gedung BPU Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi BPU Kelurahan Teluk Lingga

- b. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara daring (*online*), yaitu video edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* serta video sosialisasi lubang resapan biopori penyebaran dua video ini dimulai pada tanggal 09 Agustus 2021 terlebih dahulu, dipublikasi di akun youtube KKN47KUTIM06 kemudian, link video ini disebarikan dibantu oleh salah satu petugas Kelurahan Teluk Lingga kepada warga Kelurahan Teluk Lingga melalui *whatsapp*.

4. Sasaran Program Pengabdian

- a. Program pengabdian kepada masyarakat yaitu penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA), adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian ini yaitu pihak kelurahan dan ibu-ibu PKK di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara. Adanya kegiatan ini diharapkan, dapat meningkatkan keterampilan menanam serta dapat mengolah tanaman yang ditanam. Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bahan tentang pemahaman Toga, pemahaman tersebut meliputi jenis dari berbagai tanaman obat seperti kunyit, temulawak, jahe, dan sebagainya, berikutnya cara menanam tanaman obat keluarga pada pekarangan yang terbatas atau minimalis.
- b. Program pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi dan pelatihan dibidang kewirausahaan, adapun yang menjadi sasaran yaitu ibu – ibu PKK di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara. Adanya kegiatan ini diharapkan setelah mendapatkan informasi serta pelatihan ibu – ibu PKK dapat menerapkan informasi dan pelatihan ini di rumah masing – masing dan dapat menciptakan usaha ditengah lingkup warga kelurahanTeluk Lingga.
- c. Program pengabdian kepada masyarakat yaitu video edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode ecobrick dan video sosialisasi lubang resapan biopori, adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian ini seluruh warga di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara. Adanya kegiatan ini diharapkan, menambah informasi dan menerapkan metode ecobrick dan lubang resapan biopori di rumah masing – masing untuk mengatasi masalah sampah yang kini belum bisa teratasi dengan baik.

5. Evaluasi

Program pengabdian yang pertama yaitu, penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan adanya penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Teluk Lingga mendapatkan respon baik dari warga (kelompok ibu - ibu PKK) serta pihak kelurahan dan berharap tanaman obat keluarga yang telah ditanam di Kelurahan Teluk Lingga, dapat dimanfaatkan bagi warga. Namun, terdapat masukan dari pihak kelurahan, perlu adanya tambahan jenis tanaman yang ditanam dan juga mengajak warga lainnya bukan hanya kelompok ibu – ibu PKK untuk membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA), dikarenakan kondisi masih dalam masa pandemi Covid – 19 dan terdapat PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) di Kelurahan Teluk Lingga dengan adanya penerapan tersebut, kami hanya mengajak kelompok ibu – ibu PKK.

Program pengabdian yang kedua yaitu, sosialisasi dan pelatihan di bidang kewirausahaan, dari pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon baik dari pihak Kelurahan Teluk Lingga dan juga peserta kegiatan ini yaitu ibu – ibu PKK. Dalam evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

Program pengabdian yang ketiga yaitu, video edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode ecobrick dan video sosialisasi lubang resapan biopori. Dari pelaksanaan kegiatan ini, mendapatkan respon baik dari warga Kelurahan Teluk Lingga dikarenakan menambah informasi dan pengetahuan warga meskipun hanya berbentuk video animasi digital.



PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Teluk Lingga. Program pengabdian kepada masyarakat yang pertama yaitu, penanaman dan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan program kerja kelompok. Dengan adanya program pengabdian ini, dapat meningkatkan keterampilan menanam, dapat mengolah hasil penanaman tanaman obat keluarga, dan serta menciptakan minat dan gerakan budidaya tanaman obat keluarga ditengah lingkup warga. Tujuan menanam tanaman obat keluarga antara lain, untuk menyiapkan tanaman yang digunakan sebagai obat, untuk pengobatan sendiri maupun untuk keperluan sakit mendadak, mensejahterakan keluarga, dan serta dimasa pandemi Covid – 19 perlu adanya menjaga imun tubuh dari virus Covid – 19 dengan adanya tanaman obat keluarga dapat dimanfaatkan.

Adapun Penanaman tersebut dilakukan, dengan memasukkan beberapa bibit ke polibag sedalam 10 – 15 cm lalu ditutup dengan tanah. Setelah melakukan penanaman polibag tersebut, kami susun di rak yang telah kami buat agar tanaman tersebut terlihat rapi. Selain itu pemeliharaan dilakukan secara manual, dan untuk penyiraman dapat dilakukan bila tidak ada hujan sekali sehari. Berikut beberapa tanaman yang kami tanam, yaitu:

Tabel 1. Jenis tanaman obat keluarga yang ditanam di Kelurahan Teluk Lingga

No	Nama Lokal	Nama Latin	Manfaat
----	------------	------------	---------

1.	Kemangi	<i>Ocimum africanum</i>	Membantu memperlancar aliran darah, meningkatkan kekebalan tubuh, menghilangkan mual dan mengahallau flu
2.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>	Menjaga daya tahan tubuh, Mencegah masalah pencernaan, Mengurangi nyeri otot dan sendi
3.	Jahe Putih	<i>Zingiber officinale</i>	Lawan infeksi, Tingkatkan fungsi otak, Cegah kanker
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Mengatasi batuk, Mengobati diare, Bahan dasar jamu
5.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Meredakan rasa gatal pada kulit. Meringkan gangguan menstruasi, Mengatasi gangguan saluran pencernaan
6.	Pohon Jarak	<i>Ricinus communis</i>	Melancarkan persalinan, Melawan bakteri, Menstabilkan gula darah
7.	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i> (L)	Meredakan demam, Meringkan nyeri sendi, Menghambat pertumbuhan sel kanker
8.	Lidah Buaya	<i>Aloe Vera</i>	Dapat menyembuhkan luka, Perawatan untuk tubuh, Media Detoksifikasi Alami.
9.	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Meredakan sakit gigi, Meredakan sakit parut, Kompres demam
10.	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Mengeluarkan racun dari dalam tubuh, Menurunkan kolesterol jahat, Mengutakan sistem saraf
11.	Laos	<i>Alpinia galanga</i>	Menangkal radiasi bebas, Meredakan diare, Melancarkan peredaran aliran darah
12.	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Mengobati asam urat, Menurunkan tekanan darah, Mengatasi rematik

Dengan adanya tanaman obat keluarga yang ditanam di Kelurahan Teluk Lingga, yang memiliki manfaat yang berbeda – beda dapat dimanfaatkan warga. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga akan dirasakan manfaatnya bagi warga, terutama warga golongan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan minimnya biaya yang harus dikeluarkan oleh warga untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga

dapat membantu warga menengah ke bawah untuk menaikkan derajat kesehatan mereka (Qamariah et al., 2019). Serta menambah informasi, bagi warga yang belum tahu apa saja manfaat tanaman obat keluarga selain dijadikan bahan dasar jamu dan daya tahan tubuh.

Dalam aspek sosial budaya, pemanfaatan tanaman obat keluarga lebih cenderung pada pemanfaatan secara tradisi. Bukan hanya memanfaatkan lahan kosong untuk membudidayakan tanaman obat keluarga. Namun, media pot ataupun polibag bisa menjadi alternatif untuk membudidayakan tanaman obat keluarga. Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan bagian dari salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orangtua zaman dahulu, dari tetangga, dan dukun dikarenakan terbiasa menggunakan tanaman sebagai obat.

Menurut hasil penelitian (Sarumaha, 2019) bahwa pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat keluarga pada umumnya berasal dari generasi yang tua. Selama ini masyarakat memanfaatkan tanaman obat keluarga karena masyarakat percaya bahwa tanaman memiliki khasiat yang sangat luar biasa dalam menyembuhkan penyakit, masyarakat tidak mengetahui bahwa di dalam tumbuhan atau tanaman terdapat beberapa zat dan senyawa kimia yang bermanfaat bagi kesehatan seperti *flavonoid, tanin, saponin, kurkumin, alkaloid, polifenol*, dan sebagainya.

Di Kelurahan Teluk Lingga, warga rata – rata mengetahui adanya tanaman obat keluarga namun, dalam membudidayakan kurang minat di lingkup warga. Dengan adanya kegiatan budidaya penanaman tanaman obat keluarga di Kelurahan Teluk Lingga dapat mengubah sedikit demi sedikit pola pikir warga, menambah motivasi, sertaketerampilan kelompok ibu – ibu PKK bahwa, tanaman obat keluarga (TOGA) memiliki banyak sekali manfaat untuk mencegah dan mengobati penyakit. Penerapan teknik budidaya dalam polibag, yang tergolong sederhana diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh ibu – ibu PKK. Hasil budidaya ini dapat dimanfaatkan sebagai obat dan bumbu dapur, serta meningkatkan perekonomian rumah tangga.



Gambar 2. Hasil keseluruhan budidaya Toaga



Gambar 3. Hasil budidaya Toaga dilahan kosong BPU

Setelah melakukan penanaman dan pemeliharaan kami melakukan tahap pemantauan, pada pemantauan hasil minggu pertama terdapat 2 tanaman yang mulai layu yaitu kumis kucing dan kunyit, hal ini dikarenakan kondisi tanaman yang sudah agak sedikit layu selain itu, pada penanaman terdapat beberapa akar yang banyak tercabut akibatnya menyebabkan kematian pada tanaman tersebut. Selanjutnya pada minggu berikutnya setelah kami menanam kembali tanaman kumis kucing serta kunyit mulai kembali tumbuh dengan baik, terdapat juga beberapa tanaman lainnya yang mulai memunculkan tunas mereka. Hasil pemantauan tersebut masih berjalan hingga periode KKN berakhir. Berikut beberapa gambar Toga yang telah kami buat di Kelurahan Teluk Lingga.

Program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu, sosialisasi dan pelatihan di bidang kewirausahaan. Untuk program pengabdian kepada masyarakat, yaitu, sosialisasi di bidang kewirausahaan, pemateri menjelaskan bagaimana menjadi seorang wirausaha yang lebih kreatif dan inovatif serta membangun motivasi Ibu-ibu PKK, dimaksud untuk membangun kembali semangat para ibu-ibu rumah tangga yang belum bekerja dan sudah bekerja dapat mengumpulkan keberanian untuk membuka usaha yang sesuai dengan keinginan mereka, serta dapat mengembangkannya dengan teknologi yang sudah canggih ini yang nantinya dapat mengembangkan perekonomian lingkungan sekitar.

Menurut Baum, Frese, and Baron (2015), menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausaha meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan penegenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis, motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.



Gambar 4. Sosialisasi di bidang kewirausahaan bersama ibu-ibu PKK di Gedung BPU Kelurahan Teluk Lingga

Program pengabdian kepada masyarakat yaitu, pelatihan dibidang kewirausahaan yang disampaikan memanfaatkan olahan pisang, bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Teluk Lingga terhadap pengolahan buah pisang yang lebih variatif, sehingga diharapkan dapat menambah kegiatan ibu-ibu dimasa pandemi untuk membuat produk dari buah pisang. Pelatihan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu cara membuat kue mandapa dan roti pisang coklat. Pemilihan 2 produk tersebut karena mudah dalam proses pembuatannya dan tidak memerlukan suatu proses yang lama. Harapan selanjutnya yaitu ibu-ibu dapat membuat secara mandiri dan dapat membuat sentra produk kue dan roti dengan bahan dasar pisang di Kelurahan Teluk Lingga.

Buah pisang bukan hanya dimanfaatkan sebagai peluang bisnis untuk membuat usaha di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga namun, buah pisang memiliki banyak manfaat, secara khusus untuk kesehatan dari makanan berbahan dasar pisang diantaranya, mengurangi depresi karena pisang mengandung tryptphon, sejenis protein yang diatur tubuh menjadi serotonin, diketahui dapat membawa efek relax, menambah suasana hati pada umunya menjadi lebih baik (Tristiyanto,2009).



Gambar 5. Pelatihan Olahan Pisang Bersama ibu-ibu PKK



Gambar 6. Hasil Olahan dari Pisang

Setelah mengikuti proses sosialisasi serta pelatihan di bidang kewirausahaan bersama ibu – ibu PKK. Mereka menjadi berpikiran wirausaha, segala potensi yang dimiliki dikembangkan untuk kegiatan usaha. Berpandangan untuk menghasilkan produk makanan terbaik. Sejauh ini hasil yang sudah dicapai dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan dibidang kewirausahaan adalah munculnya kesadaran warga untuk mengembangkan kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal, tumbuhnya rasa kebersamaan untuk berusaha berupaya meningkatkan taraf perekonomian warga.

Program pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu, video sosialisasi dan edukasi pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick* dan lubang resapan biopori. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat menciptakan kesadaran warga terhadap adanya bahaya sampah baik non organik maupun organik serta, dapat merubah pola pikir warga Kelurahan Teluk Lingga dan menciptakan lingkungan sehat melalui informasi dari video animasi digital.

Untuk video sosialisasi dan edukasi pengurangan sampah plastik pengurangan sampah plastik yang berisikan, dampak dari sampah, cara mengurangi sampah, pengenalan 3R, serta proses pembuatan *ecobrik*. Proses pembuatan *ecobrik* sangat sederhana, mudah, dan murah dari segi biaya dan metode ini diperkirakan efektif mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, khususnya di daerah yang belum memiliki industri daur ulang sampah yang baik (Anticom et al., 2017).



Gambar 6. Video pengurangan sampah plastik dengan metode *ecobrick*

Selanjutnya video animasi sosialisasi dan edukasi lubang resapan biopori ini, menyampaikan informasi dari pemanfaatan sampah organik yang membutuhkan waktu terurai yang tidak terlalu lama, sehingga proses pembusukannya dapat menjadi pupuk organik yang baik bagi tanaman disekitar lubang resapan tersebut. Lubang resapan biopori juga mempunyai manfaat salah satu nya mengurangi genangan air dan juga dapat mencegah terjadi nya erosi pada tanah. Oleh karena itu, lubang resapan biopori salah satu cara memanfaatkan sampah organik yang ada. Didalam video menjelaskan bagaimana proses pembuatan lubang resapan biopori yang nantinya akan dimanfaatkan.

Menurut tim biopori IPB (2009), secara umum, manfaat lubang resapan biopori (LRB) adalah : A. mengurangi genangan air, dengan membuat lubang resapan biopori (LRB), maka liang biopori yang dibuat akan berfungsi sebagai tempat peresapan air yang di salurkan ke dalam tanah, sehingga penerapan lubang resapan biopori dalam jumlah tertentu dapat mengurangi genangan dan akhirnya dapat mengatasi banjir. B. Menaikkan cadangan air tanah. C. Mengurangi volume sampah organik, menerapkan teknologi lubang resapan biopori (LRB) tentu

permasalahan sampah organik yang dihasilkan tiap hari, khususnya sampah rumah tangga tidak akan lagi menjadi masalah, karena sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara memasukkan sampah organik ke dalam lubang biopori. Dimana mikroorganisme tanah akan mengurai sampah organik tersebut menjadi makanannya, sehingga populasinya terus bertambah membentuk pori-pori di dalam tanah.



Gambar 7. Video lubang resapan biopori

KESIMPULAN

Dengan adanya pelaksanaan beberapa program pengabdian kepada masyarakat yaitu penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), sosialisasi dan pelatihan di bidang kewirausahaan serta, sosialisai dan edukasi dalam bentuk video animasi digital dapat dimanfaatkan oleh warga untuk menjadi salah satu solusi adanya permasalahan di lingkup warga Kelurahan Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Serta menambah informasi dan merubah sedikit demi sedikit pola pikir warga sehingga menciptakan lingkup warga yang berkreaitif, inovatif, serta mandiri. Berharap, pandemi Covid – 19 berakhir dan program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat menjalankan program kerja secara *offline* dan dilaksanakan secara menyeluruh kepada seluruh warga Kelurahan Teluk Lingga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada warga Kelurahan Teluk Lingga, kepala Kelurahan Teluk Lingga ibu Noorma S,STP, sekretaris lurah ibu Dra. Hariyati, jajaran pegawai Kelurahan Teluk Lingga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Universitas Mulawarman, Samarinda, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.
- Biopori, TIM IPB. 2007. Biopori Teknologi Tepat Guna Ramah Lingkungan Alat dan Pemesanan Alat.
- Canter, P. H., Thomas, H., & Ernst, E. (2005). Bringing medicinal plants into cultivation: Opportunities and challenges for biotechnology. In *Trends in Biotechnology*. <https://doi.org/10.1016/j.tibtech.2005.02.002>
- Chien, C. C., Lu, Y. S., Liou, Y. J., & Huang, W. J. (2012). Application of waste bamboo materials on produced ecobrick. *Journal of Shanghai Jiaotong University (Science)*, 17(3), 380-384.
- Dewi, S. P., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 107–111
- Griya. 2008. Mengenal dan Memanfaatkan Lubang Biopori. (Online). (<http://kumpulaninfo.com>, diakses 28 Agustus 2021). https://www.youtube.com/watch?v=ZB_r-3F2O1Y
<https://www.youtube.com/watch?v=Kgv8mp0CnXg>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Sarumaha, M. (2019). Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*
- Satriyanto.W., dan Komang. A.S.P (2016).” Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang di mediasi oleh sikap berwirausaha”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5 No.12
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*.
- Tristiyanto, E. 2009. Pisang Sikaya Mineral, (Online), (<http://eritristiyanto.wordpress.com/2010/03/28/pisang-sikaya-mineral/>), diakses 29 Agustus 2021.

Budidaya Hidroponik Sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan

AUTHOR

Arwin Sanjaya¹
Alma Yulvita Pebriana²
Arma Wulan Dari³
Muhammad Sigit Ariski⁴
Muthia Nurul Maisyah⁵
Rini Handayani⁶

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁴ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁶ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Hidroponik merupakan metode menanam dengan memberikan nutrisi unsur hara dengan menggunakan larutan mineral. Banyak warga yang memiliki pekarangan yang sempit bahkan ada yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Tujuan kegiatan Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang berhidroponik dan tanaman yang bisa ditanam secara Hidroponik untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga saat pandemi. Dengan menggunakan hidroponik, bercocok tanam dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang sempit.. Kegiatan webinar pengenalan hidroponik ini terlaksana dengan lancar dan kondusif dengan antusiasme peserta webinar pada saat sesi diskusi. Kegiatan Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan dilakukan di Desa Muara Badak Ulu, pada Selasa, 10 Agustus 2021 diikuti masyarakat umum via Zoom Meeting dengan metode yang dijelaskan oleh pemateri yaitu sistem sumbu, sistem NFT, sistem DFT, sistem rakit apung, irigasi tetes dan sistem pasang surut.

Author Coresponden

Arwin Sanjaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email :

arwinsy@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci

Keterbatasan Lahan, Hidroponik, Desa Tangguh

Sebagian besar lahan di muara badak merupakan lahan milik pemerintah dan lokasi yang dijadikan obyek perumahan dan perkebunan sawit. Hal ini bila terus berlanjut tentu akan berdampak pada ketahanan pangan dan semakin terbatasnya lahan pertanian. Maka dengan lahan yang makin sempit cara bercocok tanam dengan teknik hidroponik sangat tepat sebagai pengganti media tanah (Swastika dkk., 2018).

Bercocok tanam hidroponik banyak digunakan dalam kalangan masyarakat, daerah pedesaan dan perkotaan untuk memanfaatkan lahan yang sempit atau menggunakan halaman rumah. Bercocok tanam hidroponik dapat memberi keuntungan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya (Arianty, 2019).

Hasil analisis situasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keadaan lingkungan Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak. Mayoritas masyarakat di desa Muara Badak Ulu khususnya, dusun timur bertempat tinggal di atas sungai sehingga tidak memiliki lahan pertanian. Maka dari itu kami mengenalkan hidroponik ini kepada masyarakat agar tetap dapat melakukan kegiatan budidaya pertanian sebagai kebutuhan sehari-hari di masa pandemi. Adapun tujuan kami mengadakan Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan lahan yang tidak cukup luas sebagai lahan Hidroponik agar lebih bermanfaat. Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan diselenggarakan hari Selasa, 10 Agustus 2021 bertempat di Desa Muara Badak Ulu dengan dihadiri oleh masyarakat umum sebagai peserta.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di desa Muara Badak Ulu seperti minimnya lahan untuk bercocok tanam, minimnya pengetahuan masyarakat tentang bercocok tanam secara Hidroponik serta kurangnya pengetahuan masyarakat terkait berbagai tanamana yang bisa di tanam secara hidroponik. Maka dari itu kegiatan ini lahir untuk memberikan respons dan solusi bagi masyarakat yang berminat bercocok tanam secara hidroponik melalui Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan yang menjelaskan tentang tanaman apa saja yang bisa ditanam secara hidroponik, metode bercocok tanam yang baik dan juga hama atau penyakit yang dapat menyerang tanaman hidroponik.



METODE

Kegiatan ini terlaksana melalui program KKN Universitas Mulawarman Kelompok 47 Desa Muara Badak. Pelaksanaan dimulai dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa Muara Badak Ulu, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat untuk menyampaikan tujuan Webinar Bina Tani ini. Selain itu, informasi kegiatan

disebarkan dan disosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan flyer/poster melalui kanal *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*. Kemudian Webinar dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021, secara *Online via Zoom Meeting* diawali sambutan oleh ketua KKN 47 Muara Badak Ulu dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber.



Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 di Desa Muara Badak Ulu. Kegiatan ini terlaksana dengan kerjasama antara mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Muara Badak Ulu dengan Masyarakat. Acara Webinar ini dihadiri oleh 23 masyarakat desa dan masyarakat secara umum. Pada kondisi realitas jumlah peserta yang hadir tidak mencapai target yang kami rencanakan, namun kegiatan cukup efektif dikarenakan peserta yang ikut sangat antusias mendengarkan materi.

Pada kegiatan webinar ini abang Mohammad Jamaludin Yusufina sebagai pemateri memberikan materi tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik. Pemateri memaparkan berbagai keunggulan sistem hidroponik dibandingkan bertanam secara konvensional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Iqbal (2016) bahwa nilai budidaya sistem hidroponik sebagai berikut: 1) jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dan media yang dapat digunakan sangat beragam, 2) fleksibel dan dapat dilakukan dimana saja, 3) skala usaha dapat disesuaikan dengan lahan yang tersedia dan kemampuan mengelola, 4) pertumbuhan tanaman sangat cepat, 5) produksi tanaman lebih banyak dan berkualitas, 6) dapat ditanam dengan pola vertikultur, 7) sayuran yang dihasilkan lebih segar, bersih sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi, 8) perawatan tanaman lebih mudah, 9) tidak membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah banyak, 10) relatif terhindar dari hama, jamur dan penyakit, 11) tidak mencemari lingkungan, 12) perawatan lebih terkontrol, 13) penggunaan pupuk lebih hemat, efektif dan efisien, serta 14) dapat diposisikan sebagai hobi maupun pekerjaan utama.

Menurut Agustina dan Sutiyoso (2004) Nutrisi AB mix merupakan nutrisi yang disematkan dalam system budidaya hidroponik. AB Mix terdiri dari 16 unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman. Nutrisi AB mix dipisahkan menjadi dua stok yaitu stok A dan stok B. Stok A merupakan senyawa yang mengandung Ca, sedangkan Stok B merupakan senyawa yang mengandung sulfat dan fosfat. Dibagi menjadi dua stok karena Ca jika bertemu dengan sulfat atau fosfat dalam keadaan pekat menjadi kalsium sulfat atau kalsium fosfat dan membentuk endapan.

Tanaman hidroponik merupakan budidaya tanaman yang bisa dilakukan dengan lahan sempit, dapat dilakukan di teras rumah atau di pekarangan rumah. Hal ini bisa juga menjadi suatu hobi ataupun secara besar-besaran dengan tujuan komersial (Satya dkk, 2017).

Keuntungan melakukan budidaya hidroponik yaitu dapat dilakukan secara berkesinambungan. Jenis yang ditanam juga tidak terbatas pada tanaman tertentu saja dan mudah didapatkan (Sastro dan Rokhmah, 2016). Adapun kelebihan hidroponik dibanding bertanam media tanah antara lain kondisi tempat bersih sehingga mudah diterapkan, tanaman terlindung dari curahan hujan dan media tanam yang bersih, meminimalisir penyakit dan hama yang menyerang tanaman sehingga lebih berkualitas, sehat serta produktivitas tinggi hingga harga jual yang tinggi (Roidah, 2014).

Di sisi lain, keuntungan tanaman hidroponik yaitu menghasilkan tanaman kualitas yang baik, sehat, dan bebas zat kimia dan. Hidroponik dapat juga memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan membantu melestarikan lingkungan, karena hidroponik dapat meningkatkan kandungan oksigen di udara dan dapat mengurangi tingkat pencemaran udara segar (Hutagalung, 2017).

Bagi lingkungan, Hidroponik memiliki keuntungan sosial yang dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan dibidang pertanian modern, memperindah lingkungan bersih dan sehat serta dapat menjadi usaha agribisnis di pedesaan (Tallei dkk, 2017).

Kegiatan Webinar yang dilakukan oleh kelompok Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Desa Muara Badak Ulu mengangkat tema Pengenalan Hidroponik sebagai Penunjang Kampung Tangguh Pangan masyarakat di Muara Badak Ulu. Sebelum melakukan Kegiatan Program Kerja Webinar Tani, Kami Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Desa Muara Badak Ulu berkoordinasi dan sosialisasi kegiatan Pengenalan, budidaya Hidroponik. Koordinasi dan Sosialisasi dilakukan dengan kepada kepala desa Muara Badak Ulu dan masyarakat yakni Ketua RT setempat yang berada di Muara Badak Ulu, perihal tujuan, manfaat, dampak kegiatan dan target luaran kegiatan Pengenalan Budidaya Hidroponik ini. Selain itu, disampaikan teknis sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan media melalui WhatsApp, Facebook dan Instagram.

Penjabaran materi yaitu, Keuntungan dan Kekurangan Hidroponik, jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara hidroponik, jenis tanaman buah yang bisa dibudidayakan secara hidroponik, jenis tanaman hias dan bunga yang bisa dibudidaya secara Hidroponik, media tanam Hidroponik, Macam-macam sistem Hidroponik, Peralatan Hidroponik, Pindah Tanam dan Perawatan, Cara Panen serta Hama dan Jamur yang bisa menyerang tanaman Hidroponik. Sebelum melakukan Kegiatan Program Kerja Webinar Tani, Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Desa Muara Badak Ulu berkoordinasi dan sosialisasi kegiatan

Pengenalan budidaya Hidroponik melalui program budidaya tanaman hidroponik terlebih dahulu. Koordinasi dan Sosialisasi dilakukan dengan kepada kepala desa Muara Badak Ulu dan masyarakat yakni Ketua RT setempat yang berada di Muara Badak Ulu, perihal tujuan, manfaat, dampak kegiatan dan target luaran kegiatan Pengenalan Budidaya Hidroponik ini.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Pada Program Kerja Webinar Pengenalan Hidroponik ini Peserta dan Masyarakat atau warga desa Muara Badak Ulu memberi apresiasi yang sangat baik karena telah diperkenalkan dengan tanaman hidroponik serta metode atau teknik cara bercocok tanam Hidroponik dalam memanfaatkan lahan sempit yang berada disekitaran tempat tinggal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta yang ikut dalam pelatihan ini sangat antusias. Dengan 23 orang peserta yang hadir, terlihat dari respon yang diberikan oleh peserta melalui berbagai pertanyaan dalam sesi diskusi yang diadakan. Dan juga sebagian peserta yakni ibu-ibu di desa Muara Badak Ulu ingin mempraktekan ilmu yang telah didapat dalam Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan yang telah di jelaskan oleh Narasumber yang hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta webinar yang ikut dalam pelatihan ini terlihat sangat antusias. Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan 23 orang peserta yang hadir mengikuti kegiatan Webinar Budidaya Hidroponik sebagai Penunjang Desa Tangguh Pangan, dan respons yang diberikan oleh peserta melalui banyaknya pertanyaan dalam sesi diskusi yang diadakan. Adapun saran untuk kegiatannya agar kegiatan ini bisa dilakukan secara tatap muka langsung agar lebih efektif dan menjangkau peserta lebih banyak.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman, Pemerintah Desa Muara Badak Ulu, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna Garuda serta Masyarakat Muara Badak Ulu telah bekerjasama dan mendukung Program Kerja Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Desa Muara Badak Ulu



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2004. Dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amri, Iqbal, A.M. Alimin. 2017. Ibm Bercocok Tanam Secara Hidroponik Warga RT 05 RW 03 Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Makassar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017*. Hal 479-482. I
- Arianty, N. (2019). Pemanfaatan Pekarangan dalam Usaha Budidaya Sayuran secara Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, pp. 182–186).
- Hutagalung, I. 2017. Pelestarian Lingkungan melalui Tanaman Hidroponik (Budidaya Tanaman Hidroponik di Kelurahan Rawa Buaya dan Kembangan Utara, Jakarta Barat). *Konferensi Nasional Ke-3 Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Sosial Responsibility, Oktober*, 269–280.
- Roidah, I. S. 2014. Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(2), 43–50
- Sastro, Y., & Rokhmah, N.A. 2016. *Hidroponik Sayuran di Perkotaan*. Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta.
- Satya, T.M, Tejaningrum, A., & Hanifah. (2017). Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 1(2), 53-57.
- Sutiyoso, S. 2004. Meramu Pupuk Hidroponik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastika, S., Yulfida, A., & Sumitro, Y. 2018. Budidaya Sayuran Hidroponik: Bertanam Tanpa Media Tanah. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan Riau, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian*.
- Tallei, T.E., Rumengan, I.F.M., & Adam, A.A. 2017. *Hidroponik Untuk Pemula*. Manado:UNSRAT Press.

“*Sosial Mapping*” Realisasi Perwujudan Desa Tangguh Sosial Sebagai Penyangga Ibu Kota Negara (IKN) (Studi Kasus di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara)

AUTHOR

Eko Sugiharto¹
Ardiansyah²
Arni Agustina Marsanti³
Dewi Sari⁴
Khusnul Khofifa⁵
Wiwit Widyaningsih³

¹ Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

² Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

³ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mulawarman

⁴ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

⁵ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Tingkah laku manusia akan terwujud dalam dalam suatu kenyataan yang berpola sehingga akan dapat dipahami sebagai fenomena yang tetap. Manusia selalu hidup berkelompok dengan kondisi lingkungan yang berbeda, sehingga perbedaan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman apabila terjadi suatu interaksi sosial. Dalam rangka memahami tingkah laku manusia tersebut, maka perlu dilakukan suatu pemetaan sosial terhadap persepsi dan pandangan antara kelompok manusia agar dapat difahami pola-pola yang terbentuk. Penelitian sosial pada hakekatnya bertujuan untuk menyelidiki, menggambarkan, menganalisis dan mendeskripsikan pola-pola yang terbentuk sebagai akibat dari ulah manusia itu sendiri, yang menjadikannya sebagai acuan daam bertindak dan berperilaku. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif pertama dengan mewawancarai orang-orang yang dianggap mengetahui Desa Saliki. Desa Saliki mempunyai potensi perikanan, perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit dan juga berasal dari sumber daya alam berupa pertambangan batu bara, sehingga perlu adanya identifikasi sebagai aset yang dapat dikembangkan dan mempunyai komoditas unggulan guna menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.

Author Coresponden

Eko Sugiharto

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur

Email :

eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

Kata Kunci

Sumber Daya Alam;
Sosial Mapping;
Desa Saliki



Sosial mapping dimaksudkan untuk memotret atau menggambarkan keadaan masyarakat, dan kemudian melakukan need-assesment, atau mencari apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan masyarakat di Desa Makarti. *Social mapping* selain dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi *resources* dan *social capital*, juga mengenali pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku pemberdayaan masyarakat. Sehingga melalui sosial mapping dapat teridentifikasi keinginan kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera (Pangestoeti,2018). Selanjutnya, hasil dari *social mapping* menjadi dasar perencanaan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Firdaus,2018).

Pemetaan ini diharapkan akan diketahui potensi ekonomi, potensi sosial yang ada di masyarakat sehingga implementasi lebih efektif dan efisien serta tujuan akhir apa yang dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri akan diketahui, inilah relevansi pentingnya kegiatan ini dilakukan (Noor,2011). Beberapa objek yang dipetakan dalam kegiatan *social mapping* antara lain yaitu: posisi geografis wilayah sasaran, sarana dan prasarana, demografis, penyebaran konsentrasi masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, persepsi terhadap program yang dilaksanakan pemerintah non-pemerintah, keterlibatan sosial dalam program dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya (Sukaris,2019).

Sangat penting untuk mengetahui kondisi terkini dari suatu desa untuk merumuskan kebijakan maupun program untuk memajukan desa. Kondisi tersebut meliputi, kondisi ekonomi, sosial, budaya dan kelembagaan. Oleh sebab itu, diperlukan pendataan yang akurat untuk mengidentifikasi dari setiap komponen sosial tersebut, satu diantaranya dengan melakukan pemetaan sosial di desa Saliki Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.



METODE

Kegiatan ini dilakukan di desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini dijadikan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat karena desa ini sebagai lokasi KKN Universitas Mulawarman. Objek dari penelitian ini adalah kondisi sosial, ekonomi, budaya, lingkungan dan infrastruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Saliki. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan di desa lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Untuk data primer didapatkan langsung dengan wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen terkait penelitian berupa jurnal, buku, artikel dan sumber lain



PEMBAHASAN

1. Kondisi Geografis

Luas wilayah Desa Saliki sebesar 25.000 Ha. Wilayah Desa Saliki terdiri dari 2 Dusun dan mempunyai 11 RT (Rukun Tetangga) dari 10 RT yang ada, 4 RT yang terletak di Dusun Nilam dan 7 RT terletak di Dusun Saliki Dock. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir kondisi geografis Desa Saliki yang sangat memprihatinkan adalah kondisi jalan yang menghubungkan Kecamatan Muara Badak dan Kecamatan Anggana yakni di Dusun Nilam karena jalan umum yang ada kondisinya sangat buruk dan hanya sebagian saja yang baru disemenisasi sehingga apabila musim hujan kondisi jalan tidak bisa dilewati (Profil desa Saliki kecamatan Muara Badak, 2020).

2. Peta Desa Saliki

Dengan luas wilayah sekitar 25.000 Ha dan berada di Kecamatan Muara Badak Desa Saliki berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

Batas Utara	:Salo Palai, Muara Badak Ulu
Batas Selatan	:Kecamatan Anggana
Batas Timur	:Kecamatan Anggana
Batas Barat	:Salo Palai



Gambar 1. Peta Desa Saliki

Keterangan = Desa Saliki
 = Kabupaten Kutai Kartanegara

3. Kelembagaan Sosial

Lembaga Masyarakat Desa

Lembaga atau organisasi yang terdapat di Desa Saliki diantara adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kelembagaan Masyarakat Desa Saliki

No.	Jenis Lembaga	Unit
1	Pemerintah Desa	1
2	BPM	1
3	RT	11
4	PKK	1
5	Karang Taruna	1
	Jumlah	15

Sumber: Profil desa Saliki Kecamatan Muara Badak Tahun 2020

Prasarana Pendidikan

Desa Saliki sendiri memiliki bebrapa prasarana pendidikan walaupun tidak cukup lengkap, diantaranya seperti pada tabel 2

Tabel 2. Prasarana pendidikan dan jumlah unit

No.	Sarana Pendidikan	Unit
1	TK	2
2	SD/ sederajat	4
3	Perpustakaan Desa	1
	Jumlah	7

Sumber: Profil desa Saliki Kecamatan Muara Badak Tahun 2020

Prasarana Peribadatan

Sebagai bentuk dari kepercayaan dan ketakwaan masyarakat desa Saliki kepada Tuhan yang Maha Esa, maka mulai disediakan prasarana peribadatan yang berupa masjid, langgar dan gereja, lebih jelasnya berkaitan dengan prasarana peribadatan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Prasarana peribadatan dan jumlah unit

No.	Tempat Ibadah	Unit
1	Masjid	5
2	Langgar	3
3	Gereja	1
	Jumlah	8

Sumber : Profil desa Saliki Kecamatan Muara Badak Tahun 2020

Prasarana Olahraga

Olahraga merupakan bentuk aktifitas masyarakat yang bertujuan guna menjaga kesehatan jasmani setiap individu masyarakat supaya setiap kegiatan dalam berinteraksi di masyarakat dapat berlangsung baik dan lancar, berikut adalah prasarana olahraga yang ada di Desa Saliki :

Tabel 4. Prasarana Olahraga dan jumlah unit

No	Jenis Olah Raga	Unit
1	Sepak Bola	2
2	Bulu Tangkis	1
3	Voli	4
	Jumlah	7

Sumber : Profil desa Saliki Kecamatan Muara Badak Tahun 2020

Prasarana Kesehatan Masyarakat

Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah bagaimana mengubah paradigma gaya hidup masyarakat, agar berpola hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan kebersihan lingkungan serta membiasakan membuang sampah pada sarana yang telah disediakan serta penggunaan air bersih yang selama ini masyarakat lebih tergantung pada air sumur bor walaupun saat sebagian besar sudah menikmati air bersih namun kondisi tersebut tidak merata. Penyediaan sarana prasarana kesehatan masyarakat melalui posyandu, puskesmas pembantu dan bidan.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan sarana kesehatan dan tenaga medis di Desa Saliki.

Tabel 5. Prasarana Kesehatan Masyarakat Desa Saliki

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah Unit
1.	Puskesmas	0
2.	Toko Obat	0
3.	Posyandu	3
4.	Puskesmas Pembantu	2
5.	Dokter Praktek	0
6.	Perawat	0
7.	Bidan	2

Sumber : Profil desa Saliki Kecamatan Muara Badak Tahun 2020

4. Permasalahan Sosial

- a. Permasalahan pendidikan :sarana dan prasarana pendidikan kurang/ belum memadai.
- b. Permasalah ekonomi :banyaknya pengangguran
- c. Permasalahan kesehatan :banyaknya balita yang mengalami gizi kurang
- d. Permasalahan perikanan :hasil tangkap nelayan belum diolah (langsung dijual)

5. Solusi

- a. Permasalahan pendidikan : menambah tenaga pengajar dari luar daerah untuk mengajar di sekolah-sekolah terpencil khususnya dusun Nilam.
- b. Permasalah ekonomi : melakukan pelatihan-pelatihan di bidang yang di butuhkan, agar terberdayanya masyarakat.
- c. Permasalahan kesehatan : Memberi edukasi pada ibu mengenai cara pencegahan gizi kurang
- d. Permasalahan perikanan : Mengadakan pelatihan dalam pengelolaan hasil tangkapan



KESIMPULAN

Kondisi masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh pola pikir yang menyatu menjadi suatu kebudayaan yang menjadikan sebagai pedoman bagi perjalanan hidupnya sebagai roda kehidupan yang membentuk sebuah pola. Pola tersebut menggambarkan sifat dan pengaruh dari lingkungan di mana masyarakat tersebut tinggal. Secara nyata tampak bahwa pola roda kehidupan ditunjukkan dengan aktivitas anggota masyarakat terlihat tidak ada keteraturan sehingga seakan tidak ada keteraturan, seperti dalam kehidupan beragama, kehidupan pendidikan,

kesehatan dan sebagainya. Pada dasarnya tindakan setiap individu dalam beraktifitas di masyarakat merupakan gambaran dari suatu kebudayaan, yang berkaitan dengan pola kehidupan dan aktifitasnya. Metode pemetaan sosial menjadi sebuah metode yang diperlukan bagi pengembangan masyarakat, karena metode ini digunakan untuk mendeteksi pola-pola aktivitas, dan tindakan dari setiap individu di masyarakat termasuk yang ada di desa Saliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada bapak kepala Desa Saliki karena telah memberikan informasi dan arahan berkaitan dengan penelitian tentang sosial mapping ini. Semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat dan sebagai bentuk perwujudan dari pengabdian kami kepada desa dapat bermanfaat bagi warga desa saliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M.F et,al. (2018). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM Di Desa Mandiangan Barat. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol.01(1). 2622-8963. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jss/article/download/465/448> di akses pada tanggal 20 Juli 2021.
- Pangestoeti, Wahjoe dan Ramadhani Setiawan. (2018). Mapping Potensi Bencana Sosial Di Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Maritim*. Vol.2(1). <https://www.neliti.com/id/publications/327895/mapping-potensi-bencana-sosial-di-kota-batam> di akses pada tanggal 25 Juli 2021.
- Profil Desa Saliki Tahun 2020*, Pemerintah Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol.2(1). 2621-153X. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jre/article/download/796/647> di akses pada tanggal 25 Juli 2021).
- Noor, Munawar. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1(2).87-99. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/691> di akses pada tanggal 29 Juli 2021.

Infografis Data Kependudukan Desa Beno Harapan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur

AUTHOR

**Rudy Agung Nugroho¹
Miranti Lestari²**

^{1,2} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Era digital telah membuka banyak terobosan baru, diantaranya data-data statistik kependudukan. Masyarakat perlu mengetahui data statistik yang ada didaerahnya, namun tidak semua warga mampu memahami statistik dalam bentuk angka-angka, yang rumit. Kegiatan pengabdian yang diwujudkan dalam program KKN 47 Universitas Mulawarman ini bertujuan untuk membuat infografis kependudukan di Desa Beno Harapan, Kecamatan, agar lebih mudah dipahami. Untuk itulah, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat KKN 47 Universitas Mulawarman ini adalah membuat sebuah infografis bagi warga setempat. Mahasiswa yang melakukan KKN dengan aparat desa setempat, bekerja sama mengumpulkan data untuk membuat sebuah infografis. Infografis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi masyarakat yang ada di Desa Beno Harapan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur agar lebih mudah dipahami dan menarik untuk diketahui dan dapat digunakan sebagai monitoring secara periodik Setiap Perubahan parameter yang ada.

Author Coresponden

Rudy Agung Nugroho
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Mulawarman

Email :
Rudyagung.nugroho@fmipa.unmul.ac.id

Kata Kunci

Infografis;
Kependudukan;
Desa



Infografis merupakan informasi data visual yang dapat dijumpai diberbagai media, antara lain surat kabar, majalah, atau internet. Infografis mempunyai peranan untuk menampilkan sejumlah data angka, informasi naskah, peta, grafik, berasal dari kata *Information* dan *Graphics*. Infografis dibuat untuk memuat data-data visualisasi, memunculkan gagasan, memberikan informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat berupa bagan, agenda, dan grafis. Infografis yang terbentuk bertujuan agar informasi data, adanya gagasan, munculnya berita atau informasi dan juga pengetahuan dapat ditampilkan tidak hanya teks namun juga menghadirkan efek visual sangat kuat dan tentu saja menjadi lebih menarik. Pada akhirnya, infografis tersebut dapat menggugah kesadaran *audiens* agar dapat lebih paham dalam memaknai sebuah data, kemunculan gagasan, informasi serta pengetahuan, dan juga lebih cepat dan tepat sasaran.

Secara ringkas infografis bertujuan sebagai berikut (Resnatika dkk., 2018; Listya, 2019):

1. Memberikan bentuk komunikasi agar pesan kompleks yang ada menjadi lebih ringkas dan nampak sederhana, namun dapat dicerna dengan baik.
2. Informasi yang ada dapat ditampilkan lebih ringkas, mudah dipahami dan dimaknai.
3. Data yang ada menjadi lebih mudah tidak rumit.
4. Monitoring data atau informasi dapat dipantau secara periodik, terutama jika ada Perubahan-perubahan disetiap parameter atau data, serta informasi yang ditampilkan.

Setidaknya ada tiga elemen infografis (Suprayitno, 2020), yaitu: 1) Elemen material, elemen ini dapat berupa informasi-informasi atau data dan juga ilmu pengetahuan yang akan menjadi acuan dalam isi infografis. 2) Elemen pencipta atau creator, elemen ini merupakan piranti lunak atau dikenal dengan *software*. Piranti lunak ini menjadi elemen pendukung dalam penciptaan sebuah infografis. 3) Yang terakhir adalah elemen visual. Elemen ini berupa data *koding* yang dapat berupa warna, grafis dan ikon. *Koding-koding* tersebut ada pada infografis yang dibuat. Hal terpenting adalah, elemen visual harus bersesuaian dengan maksud, tujuan dan kepada siapakah infografis ini diperuntukkan, sehingga akan tepat sasaran audien.

Uraian di atas menjelaskan beberapa keadaan, yaitu masyarakat perlu mengetahui statistik daerahnya, namun tidak semua warga mampu memahami statistik dalam bentuk angka, yang rumit, maka perlu dibuat sebuah infografis. Namun demikian masyarakat desa Beno harapan saat ini belum mempunyai infografis untuk

wilayahnya. Untuk itu infografis ini dihadirkan oleh mahasiswa peserta KKN 47 Universitas Mulawarman sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan bertujuan untuk membuka wawasan data bagi masyarakat setempat.

METODE

Program ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 hingga 10 Agustus 2021 berlokasi di Desa Beno Harapan, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur. Adapun sasaran program ini ditujukan kepada masyarakat Desa Beno harapan, Kecamatan Kutai Timur, Kabupaten Kutai Timur. Sebagai penanggung jawab program ini adalah kepala desa Beno Harapan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.

Sementara itu target-target dalam program yaitu: 1) Koordinasi mengenai database yang dilakukan pada hari Senin, 26 Juli 2021 sampai dengan Selasa, 27-Juli-2021. 2) Input data ke dalam infografis yang dilakukan pada Rabu, 28 Juli 2021. 3) Desain Infografis yang dilakukan pada hari Kamis, 29 Juli 2021 sampai dengan Sabtu, 31 Juli 2021. 4) selanjutnya adalah mencetak infografis yang dilakukan pada hari Minggu, 01 Agustus 2021 sampai dengan Sabtu, 07 Agustus 2021. 5) Tahap akhir adalah publikasi hasil infografis kepada masyarakat yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Agustus 2021.

PEMBAHASAN

Dalam pengambilan data, aparat desa menanggapi dan mendukung dengan baik tujuan dari program kerja ini (Gambar 1). Karena dari pihak desa sendiri juga mempunyai pertimbangan bahwa program kerja ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang masih sulit memahami adanya data yang ada di Desanya sendiri.



Gambar 1. Hasil Koordinasi dan Pengambilan Data di Kantor Desa



Gambar 2. Hasil Desain Infografis



Gambar 3. Hasil Koordinasi Dalam Percetakan Infografis

Kemudian desain infografis (Gambar 2) ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan untuk hasil diagram batang dan lingkaran dibuat dengan *Microsoft Excel*. Untuk percetakan infografis, dikirm ke ke Samarinda, berhubung di Desa Benu Harapan belum memadai dalam melakukan percetakan (Gambar 3) sehingga harus dilakukan di Samarinda. Hal ini yang menyebabkan dalam percetakan memakan waktu yang cukup lama, karena harus menunggu transportasi travel dari Samarinda untuk hasil cetakan infografis di bawa ke Desa Benu Harapan.



Gambar 4. Hasil Publikasi Infografis

Dalam melakukan publikasi (Gambar 4), masyarakat desa Beno Harapan sangat antusias dan memberikan penilaian positif atas infografis yang telah dibuat. Respon sasaran/mitra dalam program kerja ini, diterima dengan baik oleh masyarakat serta dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Karena keadaan pandemi seperti sekarang ini, Survei tanggapan dari masyarakat tidak begitu mudah, sehingga dilakukan survei tanggapan kepada 10 masyarakat sebagai perwakilan. Kesepuluh orang tersebut adalah Perwakilan aparat desa, Ketua RT 01 sampai dengan 06, Perwakilan dari BPD, Perwakilan Ibu PKK dan Tokoh Masyarakat. Berikut adalah hasil respon dari 10 masyarakat (Gambar 5) yang ikut serta membantu mengisi formulir yang diberikan:



Gambar 5. Kuisisioner responden dari mitra Desa Beno Harapan



KESIMPULAN

Hasil dari program ini masyarakat dapat mengetahui tentang data kualitatif dan data kuantitatif, memberikan informasi hasil pendataan penduduk dalam bentuk infografis dan memberikan pengetahuan tentang statistik. Dapat dilakukan sosialisasi mengenai pengetahuan dan wawasan mengenai statistik, agar tercipta pemahaman yang lebih luas bagi masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungan yang diberikan dalam kegiatan KKN 47 ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat desa Beno Harapan dan Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada berbagai pihak namun tidak dapat disebutkan satu persatu.



DAFTAR PUSTAKA

- Faqih. (2012). Definisi dan Contoh Infografis. <http://www.faqih.org/definisi-dan-contoh-infografis/>
- Listya, A. (2019). Konsep dan penggunaan warna dalam infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10-19.
- Resnatika, A., Sukaesih, S., dan Kurniasih, N. (2018). Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 183-196.
- Suprayitno, D. (2020). Konstruksi Wacana Citra Kepemimpinan Joko Widodo dalam Penanganan Covid-19 Pada Infografis Cnbc Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 16(2).

Sosialisasi dan Aktualisasi *Eco-Enzyme* Sebagai Alternatif Pemanfaatan Limbah Organik di Masa Pandemi Covid-19

AUTHOR

Hadi Pranoto¹

Firda Fitriani²

Nur'aini Tristania Delpi³

Alfandy Tri Wijaya⁴

Erika Putri Setiawati⁵

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

⁵ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan volume sampah terbanyak di Indonesia. Berdasarkan catatan dari DLH, Samarinda menghasilkan 601 ton sampah dan 60% diantaranya merupakan limbah organik rumah tangga. Limbah organik memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk mengurangnya adalah membuat *eco-enzyme* yang dapat diterapkan pada level rumah tangga. Salah satu UMKM yang gencar mensosialisasikan *eco-enzyme* kepada masyarakat adalah UMKM UD. Puri Agro Leisa, untuk itu kelompok KKN UMKM 116 bekerja sama dengan UMKM UD. Puri Agro Leisa untuk mensosialisasikan pemanfaatan *eco-enzyme* kepada masyarakat melalui webinar dengan menggunakan platform Zoom. Dengan adanya sosialisasi dan aktualisasi pemanfaatan *eco-enzyme* ini harapannya adalah dapat memberi kesadaran masyarakat bahwa banyak dampak negatif yang dihasilkan dari limbah organik, namun limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat cairan alami yang memiliki berbagai manfaat berupa *eco-enzyme* sekaligus membantu untuk mengurangi limbah organik yang ada disekitar.

Author Coresponden

Hadi Pranoto

Fakultas Pertanian

Universitas Mulawarman

Email :

pran_agro@yahoo.com

Kata Kunci

Eco-enzyme;

Limbah Organik;

Sosialisasi



Pertambahan penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat merupakan faktor utama yang menyebabkan meningkatnya produksi sampah. Dinas Kebersihan Kota di Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 10 kota di Indonesia dengan volume produksi sampah terbanyak per hari, dan kota Samarinda merupakan salah satu di antaranya. Berdasarkan catatan dari Dinas Lingkungan Hidup tahun 2019, Samarinda menghasilkan 601 ton sampah dan dari ratusan ribu sampah tersebut 60% diantaranya merupakan limbah organik rumah tangga.

Limbah organik memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui, limbah organik yang menumpuk dan membusuk dapat menimbulkan bau tidak sedap, bahkan dapat menghasilkan gas metana yang merupakan salah satu faktor terjadinya pemanasan global. Dengan menerapkan konsep 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) sampah merupakan cara terbaik dalam mengurangi limbah organik yang berlebih. Cara tersebut dapat diaktualisasikan dengan pembuatan *eco-enzyme* yang dapat diterapkan pada level rumah tangga.

Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah yang gencar mensosialisasikan *eco-enzyme* kepada masyarakat adalah UMKM UD. Puri Agro Leisa, dengan menyediakan wadah untuk masyarakat umum dapat berbagi ilmu sekaligus belajar langsung cara pembuatan *eco-enzyme*. *Eco-enzyme* sendiri merupakan cairan yang dihasilkan melalui fermentasi dari sisa sayur dan buah-buahan, dengan gula aren/molase. Hasil akhir cairan *eco-enzyme* dapat bermanfaat terutama saat pandemi seperti sekarang, diantaranya adalah dapat dijadikan disinfektan, sabun, dan *hand sanitizer*.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa KKN yang harapannya dapat menjadi penghubung antara masyarakat dengan UMKM UD. Puri Agro Leisa untuk mensosialisasikan *eco-enzyme* agar dapat berpartisipasi untuk mengurangi beban bumi dari limbah organik.



METODE

Pelaksanaan KKN dimulai dengan kelompok KKN UMKM 116 bersama dengan UD. Puri Agro Leisa membuat olahan fermentasi *eco-enzyme*. Setelah kurang lebih satu bulan belajar membuat olahan *eco-enzyme*, kelompok UMKM 116 merencanakan program sosialisasi pemanfaatan *eco-enzyme* melalui webinar dengan menggunakan platform Zoom. Kemudian dalam pelaksanaan program ini, kelompok KKN UMKM 116, DPL, serta dibantu oleh pemilik UMKM UD. Puri Agro Leisa bersama-sama mempersiapkan webinar ini dengan sebaik mungkin, mulai dari menyusun konsep acara, mengundang narasumber yang ahli di bidangnya, serta mengajak para masyarakat luas terutama para siswa/i dan karang taruna di sekitar daerah betapus kelurahan lempake untuk mengikuti webinar *eco-enzyme* ini.



PEMBAHASAN

Di masa pandemi seperti saat ini, diperlukan kreativitas dan inovasi agar para Unit Usaha Mikro Kecil Menengah dapat terus bangkit dan tumbuh, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat membantu memberikan edukasi kepada para UMKM salah satunya dalam pengembangan produk-produk mereka. Para UMKM harus bangkit dengan cara menumbuhkan kreativitas dan inovasi baik dari segi digitalisasi pemasaran hingga pengembangan produk. Salah satunya adalah membuat produk turunan dari *eco-enzyme*, dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di lingkungan sekitar, sehingga nantinya produk tersebut memiliki nilai jual.

Program ini dimulai dengan para mahasiswa bersama UMKM UD. Puri Agro Leisa membuat cairan fermentasi berupa *eco-enzyme* yang berbahan dasar limbah organik rumah tangga seperti, sisa buah dan sayuran, yang di campur oleh air, dan gula aren atau molase, dengan perbandingan 1:3:10. Pembuatan *eco-enzyme* sendiri berlangsung selama tiga bulan di wilayah tropis dan enam bulan di wilayah sub-tropis. Hasil akhir *eco-enzyme* berupa cairan alami berwarna kecoklatan dengan aroma asam segar, *eco-enzyme* memiliki berbagai macam variasi warna mulai dari coklat muda hingga coklat tua tergantung dari jenis sisa buah/sayuran dan jenis gula yang digunakan. Kelompok KKN UMKM 116, mulai melakukan pengolahan *eco-enzyme* pada minggu kedua KKN, yang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Proses Membersihkan Sisa Kulit Buah dan Sayuran



Gambar 2. Dokumentasi Pengolahan *Eco-Enzyme*

Dalam proses pembuatan olahan fermentasi *eco-enzyme*, mahasiswa dan UMKM UD. Puri Agro Leisa membuat turunan produk berbahan dasar *eco-enzyme* berupa sabun dan disinfektan yang nantinya dapat memiliki nilai jual dan akan diperkenalkan kepada masyarakat luas saat webinar. Berikut foto produk berupa disinfektan dan sabun organik buatan kelompok KKN UMKM 116 yang tertera pada gambar 3.



Gambar 3. Produk Turunan Berbahan Dasar *Eco-Enzyme*

Dalam program kerja berupa sosialisasi *eco-enzyme* yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UMKM 116 ini, dibantu pula oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan pemilik UMKM, serta masyarakat yang ada disekitar Betapus seperti

karang taruna, ibu-ibu PKK, dan siswa dari SMAN 9 Samarinda. Program sosialisasi *eco-enzyme* ini mengambil tema “*Eco-Enzyme : Larutan Ajaib Solusi Cerdas Menolong Bumi*” dengan menghadirkan dua narasumber yang berkompeten di bidangnya yaitu ibu Dr. Nova Hariani, M.Si yang merupakan dosen dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan ibu Penny Pujowati, SP, M.Si yang merupakan dosen dari Fakultas Pertanian. Webinar yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 ini, mendapat respon cukup baik dengan pendaftar sebanyak 123 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang keseharian, mulai dari mahasiswa, pelajar, petani, ibu rumah tangga, pegiat *eco-enzyme*, para dosen, dan masih banyak lagi. Pada pelaksanaan sosialisasi berupa webinar ini merupakan upaya kelompok KKN UMKM 116 bersama dengan UMKM UD.

Puri Agro Leisa dalam mengenalkan *eco-enzyme* kepada masyarakat luas, agar dapat mengolah limbah organik rumah tangga untuk dijadikan *eco-enzyme* sehingga dapat mengurangi beban bumi sekaligus menerapkan gaya hidup minim kimia sintetis. Selain itu, banyak manfaat *eco-enzyme* yang dapat digunakan untuk keseharian seperti, dapat mengatasi berbagai luka, membersihkan kloset dan kamar mandi, membasmi pestisida, herbisida, dan insektisida, serta dapat digunakan menjadi pupuk organik. Manfaat lainnya dari *eco-enzyme* terutama saat pandemi seperti saat ini adalah dapat digunakan menjadi disinfektan untuk memperbaiki kualitas udara sehingga udara menjadi lebih bersih dan segar, juga dapat digunakan sebagai *hand sanitizer* sebagai salah satu upaya terhindar dari virus. Sehingga besar harapan kami, dengan adanya aktualisasi dan sosialisasi *eco-enzyme* ini dapat membantu mengurangi limbah organik dan dapat menyadarkan masyarakat luas bahwa limbah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya, dapat dijadikan olahan fermentasi alami yang sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasi webinar yang tertera pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Flyer Webinar Kelompok KKN UMKM 116



Gambar 5. Dokumentasi Webinar

KESIMPULAN

Dengan menerapkan konsep 3R sampah merupakan cara terbaik dalam mengurangi limbah organik yang berlebih. Cara tersebut dapat diaktualisasikan dengan pembuatan *eco-enzyme* yang dapat diterapkan pada level rumah tangga. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata, kelompok KKN UMKM 116 bersama dengan UMKM UD. Puri Agro Leisa mensosialisasikan *eco-enzyme* dengan membuat webinar pemanfaatan *eco-enzyme* agar dapat berpartisipasi untuk mengurangi beban bumi dari limbah organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkenaan dengan pelaksanaan program KKN ini, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pemilik UMKM UD. Puri Agro Leisa, terima kasih kepada LP2M Unmul, serta seluruh pihak yang turut berpartisipasi dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

<https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/yuda-almerio-pratama-lebang/waduh-setiap-hari-warga-samarinda-bisa-hasilkan-601-ton-sampah/2>

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/10-kota-dengan-volume-produksi-sampah-terbanyak-per-hari-1501652832>




BAGIAN II

Menggapai Asa Indonesia Tangguh

TANGGUH PENDIDIKAN
TEKNOLOGI DAN KESEHATAN

CATATAN KKN VOLUME 02

UNIVERSITAS MULAWARMAN
2021



Pendampingan Belajar Siswa PAUD Kelurahan Jahab di Masa Pandemi Covid-19

AUTHOR

Satyawati Surya¹
Veranda Yuliasari²
Ristiara Cahya Gayatri³
Syahrizal Chaniago⁴
Norhanipah⁵
Efraim Fredy Rudi⁶
Andrea Aulia Faradila⁷
Catur Sefti Nanda⁸

- ¹ Program Studi Sastra Inggris
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
- ² Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman
- ³ Program Studi Ilmu Hubungan
Internasional, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman
- ⁴ Program Studi Statiska
Fakultas Matematika dan IPA
Universitas Mulawarman
- ⁵ Program Studi Biologi
Fakultas Matematika dan IPA
Universitas Mulawarman
- ⁶ Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman
- ⁷ Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman
- ⁸ Program Studi Administrasi
Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik, Universitas Mulawarman

Author Coresponden

Satyawati Surya
Program Studi Sastra Inggris
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

Email :
suryasatyawati@yahoo.com

ABSTRAK

Jumlah kasus positif Covid-19 di beberapa daerah di Kabupaten Kutai Kartanegara terus meningkat. Pembelajaran tatap muka yang direncanakan mulai pada bulan Juli 2021 terpaksa dibatalkan sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 pada masyarakat Kelurahan Jahab, Kabupaten Kutai Kartanegara. Namun dalam penerapannya, pembelajaran daring menimbulkan banyak kendala yang akhirnya berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Masalah lain yang muncul ketika pembelajaran daring adalah sulitnya akses jaringan internet di wilayah Kelurahan Jahab. Oleh sebab itu, penting adanya pendampingan belajar bagi siswa PAUD di Kelurahan Jahab dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci

Covid-19;
PAUD;
Pendampingan Belajar.



Coronavirus Disease 2019 atau virus Covid-19 menyebar pertama kali di Indonesia pada Maret 2020. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan mengakibatkan kematian dengan angka yang tinggi. Penyebaran Covid-19 berdampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Sejak munculnya kasus Covid-19, seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring. Siswa belajar mandiri dengan bimbingan guru secara jarak jauh dengan tujuan memutus rantai penyebaran Covid-19 (Handayani dkk., 2020). Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan surat edaran No. 3 tahun 2020 dan surat edaran No. 4 tahun 2020. Kebijakan Mendikbud ini terkait dengan kebijakan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi Covid-19 (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan stimulus, bimbingan, pengasuhan, dan perawatan pada anak usia dini agar dapat beradaptasi dan memiliki keterampilan untuk ke jenjang pendidikan dasar (Handayani dkk., 2020). PAUD yang biasanya melakukan pembelajaran melalui kegiatan bermain sambil belajar, namun sekarang pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan pendampingan orang tua. Hal ini memunculkan berbagai permasalahan baik bagi siswa maupun guru dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk membantu memaksimalkan pembelajaran siswa PAUD Kelurahan Jahab, kelompok KKN KUKAR 26 Universitas Mulawarman mengadakan program kerja pendampingan belajar. Tujuan diselenggarakannya program kerja pendampingan belajar ini untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan mengajarkan beberapa pembelajaran dasar kepada siswa PAUD Kelurahan Jahab, serta memberikan keterampilan baru pada siswa PAUD Kelurahan Jahab.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja pendampingan belajar dilakukan dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pertama, persiapan meliputi kunjungan dan koordinasi pada salah satu lembaga pendidikan PAUD di Kelurahan Jahab terkait pelaksanaan program kerja dan penyusunan bahan ajar yang akan digunakan. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi pelaksanaan program kerja yang dilakukan dalam satu hari secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Lokasi pelaksanaan di ruang kelas PAUD yang difasilitasi oleh Lembaga PAUD Kelurahan Jahab. Tahap ketiga, evaluasi meliputi evaluasi dari proses dan hasil pendampingan belajar yang telah dilakukan.

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya pada tata cara pelaksanaan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka di sekolah kini berubah menjadi menggunakan sistem e-learning atau dalam jaringan (daring), hal ini diberlakukan berdasarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK.2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut, salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelurahan Jahab melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dan terus berupaya mencari alternatif pembelajaran yang efektif diterapkan di masa pandemi Covid-19 ini.

Persiapan Pendampingan

Pada tahap pertama, kelompok melakukan persiapan pendampingan dengan melakukan kunjungan ke salah satu lembaga PAUD di Kelurahan Jahab untuk melakukan survei awal dan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Pada survei awal ini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan secara daring namun pernah dilakukan secara luring pada beberapa bulan pertama tahun 2021 saat tingkat kasus positif Covid-19 menurun. Pelaksanaan pembelajaran luring ini dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat, memisah ruangan kelas yang digunakan, dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dilakukan sebagai salah satu alternatif

pembelajaran, sebab melihat situasi dan kondisi di Kelurahan Jahab yang memiliki keterbatasan dalam mengakses jaringan internet dan tingkat perekonomian warga yang masih rendah sehingga tidak memiliki fasilitas yang mendukung. Menurut Santoso dalam Andriani dkk. (2021) adanya daerah-daerah tertinggal dengan sulitnya menjangkau jaringan internet dan listrik secara stabil menimbulkan kesenjangan dan kurang efektifnya proses pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Pembelajaran secara luring ini tidak berlangsung lama, karena peningkatan kasus positif Covid-19 secara signifikan di Kelurahan Jahab. Sehingga pembelajaran daring kembali diberlakukan. Namun penerapan pembelajaran daring dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif karena guru hanya bisa memberikan penugasan tanpa adanya pendampingan secara langsung. Melihat kondisi ini, maka kelompok melakukan diskusi bersama guru di salah satu lembaga PAUD Kelurahan Jahab untuk melaksanakan program kerja pendampingan belajar pada siswa secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Sasaran program pendampingan belajar ini terbatas pada siswa dengan kondisi paling membutuhkan pendampingan belajar di masa pandemi Covid-19 ini.

Setelah melakukan survei awal dan diskusi bersama salah satu lembaga PAUD di Kelurahan Jahab, kelompok menyusun bahan ajar yang akan digunakan dalam program pendampingan belajar nantinya. Bahan ajar yang disusun mengambil tema binatang untuk dikerjakan saat program pendampingan dan tema kendaraan digunakan sebagai pekerjaan rumah bagi siswa yang dimodifikasi dari LembarKerja.com. Salah satu materi dalam bahan ajar tema binatang adalah menghubungkan gambar dengan garis dan menebalkan garis putus-putus. Melalui materi ini diharapkan akan menstimulasi dan meningkatkan motorik halus pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa dengan melatih anak dengan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran akan melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan atau kemampuan motorik halus pada anak. Pengembangan kemampuan motorik halus anak di usia dini sangat penting untuk mendukung tahap perkembangan selanjutnya pada bidang akademik, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan lainnya (Mayke, 2007). Materi ini dilatar belakangi karena sebagian besar anak mengalami kendala dalam kemampuan motorik halus yang disebabkan kemajuan teknologi yang begitu pesat seperti video games dan handphone (Wing dalam Arminawati dkk., 2021).



Gambar 1. Bahan Ajar yang Digunakan Dalam Program Pendampingan Belajar

Pelaksanaan Pendampingan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program pendampingan belajar bagi siswa PAUD di Kelurahan Jahab. Siswa yang berpartisipasi pada program pendampingan belajar ini berjumlah 4 orang. Siswa dikumpulkan oleh guru yang telah menghubungi orang tua/wali murid beberapa hari sebelum pelaksanaan. Proses pendampingan belajar dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Lokasi pelaksanaan bertempat di ruang kelas yang disediakan oleh salah satu lembaga PAUD Kelurahan Jahab. Proses pendampingan diawali dengan mempersilahkan siswa menggunakan hand sanitizer dan memakai face shield sebelum memasuki ruang kelas. Penggunaan hand sanitizer memungkinkan lebih efektif dilakukan ketika berada jauh dari tempat cuci tangan dan tidak adanya sumber air bersih (Srikartika dkk., 2016). Hal ini dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19, sebab menurut Desiyanto dan Djannah (2013) dengan penggunaan hand sanitizer ini cukup efektif untuk membunuh kuman dan mencegah pertumbuhan mikroorganisme di permukaan kulit. Selain itu, siswa duduk secara terpisah dan menjaga jarak selama pelaksanaan program pendampingan.

Mahasiswa KKN bersama dengan siswa melakukan kegiatan awal dengan saling memperkenalkan diri, bercerita tentang pengalaman bersama binatang sebagai tema belajar pada program pendampingan belajar. Kemudian, masing-masing siswa menerima lembar kerja yang telah disiapkan dan menuliskan nama pada bagian sampul. Materi ajar pertama adalah memperkenalkan jenis-jenis binatang dan mencocokkan dengan bayangan kemudian dihubungkan melalui garis, materi kedua menebalkan garis zig-zag, materi ketiga menghitung jumlah binatang lalu mencocokkan dengan angka dan dihubungkan melalui garis, materi keempat adalah mewarnai gambar binatang dan materi kelima adalah menggunting dan menempel sesuai warna binatang.

Selama proses pendampingan belajar berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus siswa yang cukup baik, mampu membuat garis lurus baik secara vertikal maupun horizontal, siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan dan mampu menyelesaikan seluruh materi dengan baik serta bersikap kooperatif selama kegiatan pendampingan belajar berlangsung seperti mengantri untuk menggunakan crayon atau pewarna secara bergantian. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian, siswa diberikan satu materi ajar yang bisa dikerjakan di rumah bersama dengan orang tua.



Gambar 2.
Pelaksanaan
Program
Pendampingan
Belajar Bersama
Siswa PAUD
Kelurahan Jahab

Setelah melalui tahap pelaksanaan program pendampingan belajar, tahapan berikutnya adalah evaluasi hasil pendampingan. Evaluasi ini meliputi hasil belajar yang telah dilakukan selama tahap pelaksanaan program dan feedback yang diberikan oleh siswa setelah selesai melaksanakan pembelajaran bersama. Hasil refleksi dari program pendampingan belajar siswa PAUD di Kelurahan Jahab memberikan respons positif, merasa senang karena bisa kembali merasakan belajar di sekolah bersama teman-teman dan siswa antusias dalam belajar.

KESIMPULAN

Program pendampingan belajar siswa PAUD Kelurahan Jahab di masa pandemi Covid-19 ini sebagai solusi membantu siswa yang kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran daring dan alternatif metode belajar yang menyenangkan bagi siswa. Program ini dilakukan dengan metode tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Saran kelompok terkait program diantaranya guru dapat lebih mengembangkan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa walau secara daring dan bagi orang tua dapat terus mendampingi anak belajar.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas kesempatan yang diberikan kepada Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Angkatan 47 Tahun 2021 yakni Kelompok Kukar 26 Kelurahan Jahab dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2021. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), seluruh aparatur pemerintahan Kelurahan Jahab, masyarakat Kelurahan Jahab, dan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Jahab, Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah membantu, mendukung dan bekerja sama sehingga pelaksanaan program kerja oleh Kelompok KKN Kukar 26 dapat terlaksana dan berjalan lancar hingga selesai.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. R. C., Khoirot, S., Sawitri, S. S., & Nurjanah, N. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 53-58.
- Arminawati, A., Subhananto, A., & Salmiati, S. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 75–82.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107-115.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> [1 September 2021].

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan> [1 September 2021].
- Mayke. (2007). *Melatih keterampilan anak*.
- Santrock, J. W. (2007). *Child development*. McGraw.
- Srikartika, P., Suharti, N., & Anas, E. (2016). Kemampuan daya hambat bahan aktif beberapa merek dagang hand sanitizer terhadap pertumbuhan staphylococcus aureus. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 540–545.

Upaya Edukatif Pencegahan Narkoba dengan Menciptakan Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba)

AUTHOR

Isna Yuniar Wardhani¹
Mohamad Arifin²
Juanet Imanuela Sarira³
Maharsari Eka Putri²
Santi Wahyuningsih⁴
Evan Yikwa Pasongli¹

- ¹ Fakultas Kehutanan
Universitas Mulawarman
- ² Fakultas Pertanian
Universitas Mulawarman,
- ³ Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan
Universitas Mulawarman
- ⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Kelurahan Manggar mempunyai posisi yang strategis dengan keunggulan komparatif di Kota Balikpapan terutama dari sektor pariwisata yang menghadirkan banyak pihak luar kelurahan yang berkunjung untuk menikmati Pantai Segara Manggar. Untuk membentengi masyarakat khususnya kalangan milenial dari pengaruh buruk narkoba, mahasiswa KKN Unmul Angkatan 47 di Kelurahan Manggar bersama BNN Kota Balikpapan dan pamong kelurahan membentuk dan meresmikan Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba). Kegiatan dilakukan tiga tahap, pertama meresmikan Kelurahan BERSINAR di RT. 52 bekerjasama dengan BNN Kota Balikpapan, kedua melakukan kegiatan berupa edukasi melalui Webinar Bahaya Narkoba dengan mengundang Duta Anti Narkoba Balikpapan, Sdr. Muhammad Riyan Amir dan ketiga melakukan kegiatan positif di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini ialah terbentuknya Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba) dan respon positif dari masyarakat khususnya pemuda dalam kegiatan webinar dan kegiatan positif lainnya. Berbagai upaya tersebut dapat digunakan untuk mencegah meningkatnya kasus narkoba khususnya di Kota Balikpapan.

Author Coresponden

Isna Yuniar Wardhani
Fakultas Kehutanan
Universitas Mulawarman

Email :
isnahamid63.iyw@gmail.com

Kata Kunci

BNN;
Duta Anti Narkoba;
Kalangan Milenial;
Kelurahan BERSINAR;
Narkoba.



Kelurahan Manggar merupakan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Komoditi khas unggulan Kota Balikpapan terdiri dari sektor pertanian, industri dan pariwisata. Kelurahan Manggar mempunyai posisi yang strategis dengan keunggulan komparatif di Kota Balikpapan. Hal ini turut meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya di sektor pariwisata. Di Kelurahan Manggar terdapat Pantai Segara yang sudah terkenal sejak dulu sebagai tempat wisata. Konsekwensi dari daerah tujuan wisata adalah adanya pengunjung yang silih berganti di lokasi tersebut. Menurut BNNK Balikpapan, Balikpapan merupakan salah satu pangsa pasar narkoba. Data dari BNNK Balikpapan periode tahun 2019-2021 menunjukkan wilayah Balikpapan menduduki posisi ketiga dalam jumlah pengungkapan kasus narkoba terbanyak. Pengedaran narkoba di Balikpapan terdapat di 10 kelurahan yaitu Kelurahan Baru Ulu, Baru Ilir, Klandasan Ilir, Muara Rapak, Batu Ampar, Manggar, Sumber Rejo, Gunung Bahagia, Baru Tengah dan Kelurahan Damai (Galuh, dkk. 2020).

Mencermati perkembangan peredaran narkoba di era globalisasi, menunjukkan bahwa narkoba telah mengancam masa depan kalangan milenial walaupun narkoba dibutuhkan dalam bidang medis. Penggunaan narkoba di luar jangkauan medis dapat memberikan hambatan dalam beraktivitas baik di rumah, sekolah, kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial lainnya. Hal ini disebabkan pengguna narkoba telah mengalami ketergantungan pada zat adiktif tersebut. Ketergantungan tersebut akan menimbulkan efek berupa gejala putus asa, sifat keinginan yang tak tertahankan hingga mudah marah, kecenderungan untuk menambah dosis, gangguan psikologis maupun fisik (Roennfeld dan Bernadette. 2021). Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN Unmul Angkatan 47 tahun 2021 melakukan kegiatan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan milenial Kelurahan Manggar dan Kota Balikpapan pada umumnya.

Metode yang dilakukan dalam upaya mengedukasi kaum milenial Kelurahan Manggar terhadap bahaya penggunaan narkoba dan memberi kegiatan yang positif, digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1.
Metode Kegiatan di Kelurahan Manggar

- 1) Peresmian Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba) Tahap pertama ialah dilakukan peresmian KELURAHAN BERSINAR (Bersih Narkoba) secara luring di RT. 52 Kelurahan Manggar, bekerjasama dengan pihak BNNK Balikpapan. Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 22 Juni 2021 pukul 09.00-10.00 Wita.
- 2) Webinar bahaya narkoba di kalangan milenial dengan narasumber Duta Anti Narkoba Balikpapan, Sdr. Muhammad Riyan Amir, yang berlangsung pada hari Sabtu, 31 Juli 2021 pukul 13.00-14.35 Wita.
- 3) Pencegahan narkoba melalui beberapa kegiatan positif yang dilakukan yaitu pembuatan handsanitizer, budidaya tanaman cabai dan strategi pemasaran UMKM.



Peresmian Kelurahan BERSINAR (BERSIH NARKOBA)

Narkoba masih menjadi salah satu permasalahan terbesar di Kalimantan Timur terlebih Samarinda, Kutai Kartanegara dan Balikpapan yang masih menempati posisi 3 teratas daerah dengan tingkat kasus tertinggi. AKBP Halomoan Tampubulon menjelaskan bahwa Kalimantan Timur kini berada di posisi ke 23 Se-Indonesia mengenai penyalahgunaan narkotika. Peringkat ini jauh menurun dibandingkan beberapa tahun lalu saat Kalimantan Timur selalu menempati posisi 5 besar dalam penyalahgunaan narkotika (Amanda, dkk., 2017).

Berbagai upaya pencegahan terus dilakukan oleh BNN, salah satunya melaksanakan sosialisasi baik itu melalui media online maupun secara langsung dengan tatap muka. Kelurahan BERSINAR adalah satuan wilayah setingkat Kelurahan/Desa yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilaksanakan secara masif, sehingga Kelurahan Bersih Narkoba (Kelurahan BERSINAR) menjadi salah satu upaya strategis dalam realisasi pelaksanaan program P4GN secara utuh dan terintegrasi antar bidang baik di internal BNN maupun lintas sektor (Sindi, 2021).

Kegiatan peresmian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan voli RT.52 Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari warga dan beberapa pejabat maupun pihak terkait. Masyarakat RT.52 Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur sekitar 40% merupakan kalangan milenial yang masih berusia produktif sehingga pihak Kelurahan dan staf BNN menjadikan wilayah tersebut sebagai Kelurahan BERSINAR karena mengingat terdapat banyak generasi muda. Selain banyaknya generasi muda di RT.52 Kelurahan Manggar, tolak ukur yang menjadikan wilayah tersebut sebagai Kelurahan BERSINAR ialah kalangan milenial yang berprestasi khususnya dalam bidang olahraga dengan adanya kegiatan positif seperti olahraga akan memberikan hal yang baik bagi generasi tersebut untuk menghindari penggunaan narkoba.

Keberhasilan pelaksanaan Kelurahan BERSINAR sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh warga masyarakat. Melalui adanya Kelurahan BERSINAR diharapkan setiap generasi muda memiliki kesadaran untuk melindungi masyarakat dari bahaya narkoba dan menjadi wadah yang mengakomodir

masyarakat untuk bersama bergerak mencegah penyebaran penyalahgunaan narkoba di lingkup terkecil suatu daerah (Siregar, 2019).



Gambar 2. Peresmian Kelurahan BERSINAR

Webinar tentang bahaya narkoba di kalangan milenial

Menindaklanjuti peresmian Kelurahan BERSINAR, diperlukan adanya sebuah edukasi melalui sosialisasi dan sosialisasi ini berupa webinar. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yaitu Muhammad Riyan Amir (Duta Anti Narkoba Kota Balikpapan). Awalnya kegiatan ini ingin dilaksanakan secara offline namun dikarenakan adanya masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maka dari itu kegiatan ini dilakukan secara online dengan jumlah partisipan 32 peserta. Adapun uraian yang terdapat dari webinar ini ialah mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya dari narkoba serta pencegahan dalam penggunaan narkoba. Kegiatan yang berlangsung di webinar mendapatkan respon positif dari setiap partisipan yang ditandai dengan menyimak penyampaian materi sekaligus adanya diskusi melalui sesi tanya jawab.



Gambar 3. Webinar Bahaya Narkoba di Kelurahan Milenial

Pencegahan narkoba melalui beberapa kegiatan positif

a) Pembuatan Handsanitizer

Pembuatan hand sanitizer dari bahan alam yaitu daun sirih dan air jeruk nipis dapat dijadikan sebagai kegiatan positif untuk mencegah adanya penggunaan narkoba di kalangan milenial dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di era pandemi saat ini yaitu dapat menghasilkan hand sanitizer dengan biaya yang murah. Alat dan bahan yang diperlukan, meliputi botol spray 100 ml, gunting, wadah, 15 lembar daun sirih, 8ml perasan jeruk nipis dan 400 ml air. Setelah diproses, hand sanitizer ini dapat langsung digunakan.



Gambar 4. Pencegahan Narkoba Melalui Kegiatan Pembuatan Handsanitizer

b) Budidaya tanaman cabai

Seiring dengan peningkatan permintaan pasar, cabai kini menjadi salah satu bahan baku industri olahan makanan hingga bahan baku produk kesehatan. Tak heran jika kini cabai dibudidayakan diseluruh dunia sebagai komoditas pertanian yang penting, budidaya cabai tidak membutuhkan biaya yang besar dan dapat dilakukan dengan cara sederhana sehingga mudah untuk diaplikasikan di pekarangan rumah (Tommy, dkk., 2019).

Oleh karena itu program kerja ini sangat efektif untuk membantu warga untuk mengembangkan kegiatan budidaya tanaman sayur yang sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga warga tidak perlu untuk membeli dan mengurangi pengeluaran. Budidaya tanaman cabai dapat dijadikan sebagai kegiatan positif dalam upaya mencegah adanya penggunaan narkoba di kalangan milenial dengan memiliki waktu yang lebih produktif untuk bercocok tanam sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat di era pandemi saat ini. Alat dan bahan yang diperlukan, meliputi air, media tanam, gelas bekas kemasan air mineral atau polybag dan benih cabai.



Gambar 5. Pencegahan Narkoba Melalui Kegiatan Positif Budidaya Cabai

c) Strategi Pemasaran UMKM

Pemasaran secara digital yang dilakukan adalah dengan mempromosikan produk UMKM yaitu Unit Usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang terdampak cukup hebat akibat pandemi Covid-19 di Indonesia. Dalam usaha mengurangi potensi kerugian yang terus-menerus maka semua sektor usaha harus berpikir secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan adalah dengan memanfaatkan strategi pemasaran melalui e-marketing (pemasaran digital). Strategi komunikasi pemasaran yang tepat digunakan untuk bisa meraih pangsa pasar yang dituju sehingga dapat meningkatkan penjualan (Ulfah, dkk., 2021). Dalam kegiatan untuk membantu UMKM, dilakukan promosi produk berupa kripik usus ayam dengan merek Kripik Usus Naga melalui media sosial yaitu facebook dan instagram kaum milenial di Kelurahan Manggar dengan arahan dari peserta KKN. Dengan melakukan strategi pemasaran UMKM melalui media digital dapat menjadi alternatif upaya pencegahan penggunaan narkoba di masa pandemi ini.

Ketika waktu dan pikiran dipakai untuk hal-hal yang positif dan disibukkan dengan banyaknya aktivitas yang positif maka ruang untuk melakukan hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba bisa saja tidak akan terpikirkan. Untuk itu perlu dilakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat agar kaum milenial khususnya di Kota Balikpapan dapat menjadi generasi yang berprestasi dan membanggakan.



Gambar 6. Pencegahan Narkoba Melalui Kegiatan Positif Strategi Pemasaran UMKM



KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba berdampak buruk bagi kalangan milenial. Peresmian Kelurahan BERSINAR (Bersih Narkoba) dan sosialisasi bahaya narkoba merupakan upaya untuk mencegah meningkatnya kasus narkoba. Banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan sehingga kaum milenial tidak tertarik untuk menggunakan narkoba. Diharapkan Kelurahan BERSINAR tidak hanya berhenti sampai di peresmian dan webinar, tetapi mendorong munculnya inovasi dan ide-ide yang kreatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Manggar sehingga dapat menciptakan kawasan yang sehat, nyaman dan bersih dari narkoba.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas dana hibah dan kesempatan yang diberikan menjadi DPL. Terima kasih juga disampaikan kepada Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Angkatan 47 Tahun 2021 Kelurahan Manggar, Mohamad Arifin, Juanet Imanuela Sarira, Maharsari Eka Putri Mulyani, Santi Wahyuningsih dan Evan Yikwa Pasongli. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada BNN Kota Balikpapan dan Sdr. Muhammad Riyan Amir (Duta Anti Narkoba Balikpapan)



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P.M., Humaedi S dan Meilanny B.S. 2017. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Adolescent Substance Abuse. Jurnal Penelitian & PKM*. Vol. 4(2):129-389.
- Galuh, R., Ardi, M dan Nana,M. 2020. Tinjauan kriminologi terhadap penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak di Kota Balikpapan. *Jurnal Lex Suprema*. Vol. 2(1):675-691.
- Roennfeld, S dan S. Bernadette. 2021. Evaluasi komunikasi: Studi kasus pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat penggiat anti narkoba oleh BNN Jakarta Timur . *Jurnal Sosio Dialektika*. Vol. 6(2):127-149.
- Sindi, B.F. 2021. Penegakan hukum tindak pidana narkoba di kalangan mahasiswa yang diungkap oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Sumut. *Jurnal Retentum*. Vol. 2(1):12-20.

- Siregar, R.A. 2019. Ancaman narkoba bagi generasi muda dan upaya pencegahan serta penanggulangannya. *Jurnal Comunita Servizio*. Vol. 1(2):143-154.
- TheIANA, R., Izzah dan Rahma. 2021. Edukasi pemanfaatan jeruk nipis dan daun sirih sebagai bahan pembuatan *hand sanitizer*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. Vol. 3(1):36-39.
- Tommy, S., Polii, M., Tilda dan Beatrix. 2019. Kajian teknik budidaya tanaman cabai (*Capsicum annuum L.*) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eugenia*. Vol. 25(3):73-77.
- Ulfah, I., Dian, P., Wahidahwati dan Suyono. 2021. Strategi pemasaran UMKM masa pandemi Covid-19 di kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital (JBPD)*. Vol. 1(1):43-48.



Urgensi iKaltim Sebagai *Digital Library* dalam Mendukung Pembelajaran Daring

AUTHOR

Darnah Andi Nohe

Program Studi Statistika,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

COVID-19 telah menjadi masalah global yang belum berhasil diatasi dan menimbulkan dampak serius di semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Kebijakan pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah sejak awal munculnya kasus COVID-19 di awal tahun 2020 diharapkan dapat mengatasi penyebaran virus ini. Pencarian literatur dan bahan pembelajaran yang awalnya dilakukan di buku-buku perpustakaan tergantikan dengan sistem literasi digital sehingga keberadaan digital library mutlak diperlukan. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah meluncurkan iKaltim sebagai digital library yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. iKaltim didukung oleh beberapa institusi sebagai penyedia bahan bacaan dan dapat diunduh di playstore sehingga memudahkan masyarakat mencari referensi pembelajaran daring. Minimnya masyarakat yang mengetahui dan menggunakan aplikasi iKaltim mendorong dilakukannya pengabdian ini dengan melakukan sosialisasi mengenai aplikasi tersebut di Kelurahan Jawa Samarinda. Sosialisasi iKaltim diikuti oleh 32 peserta dan dilakukan dengan membagikan brosur mengenai pengenalan iKaltim. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wicoxon, diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti sosialisasi.

Author Coresponden

Darnah Andi Nohe

Program Studi Statistika,
Universitas Mulawarman

Email :
darnah.98@gmail.com

Kata Kunci

Digital Library;
Pembelajaran Daring.



Sejak kemunculan COVID-19 di akhir tahun 2019 di kota Wuhan-China, kemudian masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 sampai saat ini telah menimbulkan masalah global yang belum berhasil diatasi (Siahaan, 2020). Kebijakan baru pun diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus ini, salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pencarian literatur dan bahan pembelajaran yang awalnya dilakukan di buku-buku perpustakaan tergantikan dengan sistem literasi digital sehingga keberadaan perpustakaan digital (digital library) mutlak diperlukan. Menurut The Digital Library Federation, digital library adalah organisasi-organisasi yang menyediakan sumber-sumber, meliputi staf ahli, dengan tujuan untuk menyeleksi, membentuk, menawarkan akses intelektual, menginterpretasikan, mendistribusikan, memelihara integritas, dan menjaga atau memastikan secara terus-menerus koleksi digital dapat dimanfaatkan sehingga selalu siap sedia dan ekonomis untuk digunakan oleh masyarakat terbatas atau sekelompok masyarakat (Hartono, 2017).

Di Kalimantan Timur, Pemerintah Provinsi telah meluncurkan digital library Kaltim yang disingkat iKaltim pada tanggal 30 Juli 2016 di Samarinda. Koleksi buku di iKaltim sudah mencapai 16.077 judul. iKaltim dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Kalimantan Timur maupun masyarakat Indonesia bahkan 132 negara lainnya. iKaltim dapat diunduh di playstore sehingga akan memudahkan masyarakat mencari referensi pembelajaran daring. Minimnya masyarakat Kaltim yang mengetahui adanya iKaltim, mendorong kami melakukan pengabdian sosialisasi mengenai aplikasi tersebut. Sosialisasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta akan urgensi iKaltim sebagai digital library dalam mendukung pembelajaran daring.

Sasaran kegiatan sosialisasi iKaltim adalah masyarakat yang berkunjung ke kantor Kelurahan Jawa Samarinda mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai 6 Agustus 2021. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan brosur pengenalan aplikasi iKaltim, cara registrasi, dan fiturnya melalui 4 Tahap seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi iKaltim di Kelurahan Jawa.

Kegiatan sosialisasi ini dibantu oleh mahasiswa KKN Angkatan 47 Unmul Kelompok 32 dan Staf Kelurahan Jawa yang terlebih dahulu telah mendapatkan penjelasan mengenai proses sosialisasi. Data yang terkumpul dari 32 peserta sosialisasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pada data berpasangan (pre-test dan post-test) dengan skala data minimal ordinal dan tidak berdistribusi normal (Siegel, 2012). Menurut Darnah (2013), data ordinal merupakan data kategorik atau klasifikasi, objek diberi angka yang mengandung pengertian tingkatan.



Gambar 2.
Diskusi dengan
Pihak Kelurahan Jawa



PEMBAHASAN

Setelah sosialisasi, dilakukan analisis data hasil pengisian kuesioner mengenai pengetahuan peserta tentang iKaltim sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) sosialisasi. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Sosialisasi *iKaltim*

No.	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi (<i>Pre-Test</i>)			Setelah Sosialisasi (<i>Post-Test</i>)		
		Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju
1.	<i>iKaltim</i> merupakan layanan perpustakaan digital (<i>digital library</i>).	1 (3,1%)	14 (43,8%)	17 (53,1%)	0	0	32 (100%)
2.	<i>iKaltim</i> dapat diunduh di <i>playstore</i> .	1 (3,1%)	11 (34,4%)	20 (62,5%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
3.	<i>iKaltim</i> dapat diinstall pada <i>android</i> dan <i>iphone</i> .	0	25 (78,1%)	7 (21,9%)	0	4 (12,5%)	28 (87,5%)
4.	<i>iKaltim</i> dapat dikoneksikan dengan <i>facebook</i> dan <i>email</i> .	0	17 (53,1%)	15 (46,9%)	0	7 (21,9%)	25 (78,1%)
5.	Untuk memulai menggunakan <i>iKaltim</i> , perlu registrasi terlebih dahulu.	1 (3,1%)	5 (18,8%)	26 (78,1%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)
6.	<i>iKaltim</i> mempunyai fitur <i>forgot password</i> .	0	10 (31,3%)	22 (68,7)	0	5 (15,6%)	27 (84,4%)
7.	<i>Library</i> pada <i>iKaltim</i> terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, <i>search book</i> , <i>recommended</i>	1 (2,3%)	19 (59,4%)	12 (38,3%)	0	8 (25,0%)	24 (75%)

8.	<p><i>book</i>. Terdapat kategori buku umum, <i>magazine</i>, dan komik pada <i>Book kategori iKaltim</i>.</p>	0	21 (65,6%)	11 (34,4%)	0	6 (18,8%)	26 (81,3%)
9.	<p><i>ePustaka</i> merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan <i>iKaltim</i>. <i>iKaltim</i> dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (<i>online</i>) ataupun tidak (<i>offline</i>) sehingga dapat mendukung pembelajaran daring.</p>	1 (2,3%)	21 (65,6%)	10 (31,3%)	0	7 (21,9%)	25 (78,1%)
10.	<p>akses internet (<i>online</i>) ataupun tidak (<i>offline</i>) sehingga dapat mendukung pembelajaran daring.</p>	1 (3,1%)	23 (71,9%)	8 (25,0%)	0	2 (6,3%)	30 (93,8%)

Sumber: Hasil Olah Data Pengabdian.

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistika deskriptif pengetahuan masyarakat Kelurahan Jawa sebelum dan setelah sosialisasi *iKaltim* dan dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya sosialisasi, dari 32 peserta terdapat 14 orang (43,8%) yang menjawab ragu-ragu dan 1 orang (3,1%) menjawab tidak setuju mengenai *iKaltim* merupakan layanan perpustakaan digital (*digital library*). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 46,9% peserta belum mengetahui dengan jelas adanya *digital library iKaltim*. Tetapi setelah mengikuti sosialisasi *iKaltim*, semua (100%) peserta sosialisasi menjadi tahu akan adanya *digital library iKaltim*. Mengenai *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*, terdapat 34,4% peserta menjawab ragu-ragu sebelum adanya sosialisasi dan 3,1% peserta yang menjawab tidak setuju. Dengan demikian, 37,5% peserta tidak mengetahui dengan jelas bahwa *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*. Setelah sosialisasi, terdapat peningkatan sebesar 56,3% karena sebanyak 93,8% peserta sosialisasi sudah mengetahui bahwa *iKaltim* dapat diunduh di *playstore*. Terdapat 78,1% peserta yang ragu-ragu bahwa *iKaltim* dapat *diinstall* pada *android* dan *iphone* sebelum adanya sosialisasi. Setelah membaca brosur yang diberikan,

peserta yang umumnya ragu-ragu menjadi tahu bahwa *iKaltim* dapat *diinstall* pada *android* dan *iphone*. Terjadi peningkatan sebesar 46,9% pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi.

Di era digital seperti saat ini, penggunaan internet sudah sangat tinggi. Data Penetrasi pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari 264,16 juta orang (Christianto, 2020). Masyarakat pada umumnya sudah punya *email* dan menggunakan *facebook* sehingga berdasarkan pengalaman menggunakan aplikasi lainnya, sebanyak 46,9% peserta menjawab setuju bahwa *iKaltim* dapat dikoneksikan dengan *facebook* dan *email* sebelum sosialisasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 40,6%. Sebelum adanya sosialisasi, terdapat 18,8% peserta menjawab ragu-ragu dan 78,1% peserta menjawab setuju bahwa untuk memulai menggunakan *iKaltim*, perlu registrasi terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa 78,1% peserta sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai aplikasi pada *android* bahwa dibutuhkan registrasi terlebih dahulu untuk menggunakan suatu aplikasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 15,7%. Sebelum sosialisasi, terdapat 31,3% peserta menjawab ragu-ragu dan 68,7% peserta menjawab setuju bahwa *iKaltim* mempunyai fitur *forgot password*. Peserta sosialisasi umumnya sudah mengenal fitur *forgot password* karena semua aplikasi menggunakan fitur tersebut dan meningkat sebesar 15,7% setelah sosialisasi.

Mengenai *Library* pada *iKaltim* terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, *search book*, *recommended book*, terdapat 59,4% peserta menjawab ragu-ragu dan 38,3% peserta menjawab setuju sebelum dilakukan sosialisasi. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan sebesar 36,7% peserta mengetahui bahwa *Library* pada *iKaltim* terdiri dari beberapa fitur, yaitu kategori, *search book*, *recommended book*. Sebelum sosialisasi, terdapat 65,6% peserta menjawab ragu-ragu dan 34,4% peserta menjawab setuju bahwa terdapat kategori buku umum, *magazine*, dan komik pada *Book* kategori *iKaltim*. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 46,9%. Sebanyak 65,6% peserta menjawab ragu-ragu mengenai *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim* dan 31,3% peserta menjawab setuju. Hal ini menunjukkan umumnya peserta belum mengetahui dengan jelas bahwa *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim*. Setelah sosialisasi, sebanyak 78,1% sudah mengetahui *ePustaka* merupakan kumpulan instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dengan *iKaltim*. Hanya 21,9% peserta yang ragu-ragu, hal ini bisa dikarenakan peserta belum memulai penggunaan aplikasi *iKaltim*.

Belum banyak yang mengetahui bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) mendukung pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan oleh Tabel 1, sebelum adanya sosialisasi

hanya 25% peserta yang mengetahui dengan jelas bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) sehingga mendukung pembelajaran daring. Setelah sosialisasi, sebesar 93,8% menjawab setuju atau sudah mengetahui bahwa *iKaltim* dapat dipergunakan saat dalam kondisi terkoneksi dengan akses internet (*online*) ataupun tidak (*offline*) sehingga dapat mendukung pembelajaran daring. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebesar 68,8% setelah mengikuti sosialisasi *iKaltim*. Selanjutnya, dilakukan analisis statistika inferensi menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai *iKaltim* sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Masyarakat
Pre-test dan Pos-test Sosialisai *iKaltim*

Sebelum dan setelah sosialisasi	Z	P-Value	Kesimpulan
	-2,887	0,004	Terdapat perbedaan

Sumber: Hasil olah data pengabdian.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*p-value*) hasil uji Wilcoxon adalah 0,004 sehingga pada taraf signifikansi (α) 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan masyarakat mengenai *iKaltim* sebagai *digital library* dalam pembelajaran daring sebelum dan setelah sosialisasi. Sosialisasi sebagai sebuah proses pengaruh, dipengaruhi, dan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam pengabdian ini telah berhasil dilakukan, peserta yang awalnya kurang mengetahui *iKaltim* menjadi lebih mengerti

Gambar 3. Penyerahan Brosur *iKaltim* Kepada Pihak Kelurahan Jawa



Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah diisi peserta sebelum dan setelah sosialisasi di Kelurahan Jawa, dapat disimpulkan

bahwa pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi urgensi *iKaltim* sebagai digital

library untuk mendukung pembelajaran daring telah dirasakan manfaatnya oleh peserta sosialisasi. Pengetahuan peserta mengenai iKaltim meningkat dibandingkan sebelum adanya sosialisasi. Diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaan aplikasi iKaltim sehingga urgensi iKaltim sebagai digital library dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Cakupan sosialisasi juga dapat lebih diperluas, utamanya kepada pelajar dan mahasiswa yang secara khusus berada di Kalimantan Timur dan secara umum ada di Indonesia maupun mancanegara.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LP2M Universitas Mulawarman yang telah membantu pendanaan pengabdian ini dan kepada Dekan Fakultas MIPA Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian ini. Terima kasih kepada Pihak Kelurahan Jawa atas dukungannya dan Mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman Kelompok 32 yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Christianto, H. 2020. Penggunaan Media Interne dalam pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal HAM*. 11(2):239-253
- Darnah, A.N. 2013. *Biostatistika 1*. Halaman Moeka Publishing. Jakarta.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computin device in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan* 8(1):75-91.
- Siahaan, M. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal kajian Ilmiah*. Edisi Khusus (1):1-3.
- Siegel, S. 2012. Nonparametric Statistitics. *The American Statistician*. 11(3):13-19

Pembuatan Aplikasi Pencatatan Kas Berbasis Android dengan Sketchware Pro

AUTHOR

Zaki Fakhroni¹
Retno Wulandari¹

¹ Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Salah satu jenis usaha yang banyak berdiri di sekitar rumah kita adalah toko kelontong atau yang biasa kita sebut sebagai warung kelontong. Toko semacam ini umumnya masih menerapkan sistem pencatatan secara tradisional atau manual yang dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi di toko dalam sebuah buku tulis. Hal itu tentu menimbulkan beberapa masalah seperti kerusakan data, kehilangan data dan kesalahan perhitungan saldo kas. Di era digital sangat disayangkan jika tidak memanfaatkan teknologi dengan baik, untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi maka kegiatan pengabdian ini akan dibuat suatu aplikasi pencatatan kas berbasis android. Software yang digunakan dalam membuat aplikasi berbasis android ini adalah sketchware pro yang dibuat dengan metode Software Development Life Cycle (SDLC) menggunakan model waterfall. Tahapan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, desain, implementasi, pengujian dan pemeliharaan. Setelah melewati tahap pengujian, aplikasi yang dibuat dapat menampilkan rincian transaksi, total pemasukan dan pengeluaran serta saldo kas yang dimiliki. Hal tersebut telah mengatasi permasalahan yang ada dan telah sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

Author Coresponden

Zaki Fakhroni
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

Email :
zaki.fakhroni@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci

Android;
Aplikasi;
Kas;
Sketchware Pro.



Istilah pencatatan tidak asing lagi jika dihubungkan dengan akuntansi, karena merupakan bagian dari proses akuntansi tersebut. Toko kelontong kebanyakan masih menerapkan sistem pencatatan secara tradisional atau manual yang dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi di toko dalam sebuah buku tulis. Metode pencatatan yang digunakan dalam usaha toko kelontong ini adalah metode *single entry* yang dapat diartikan sebagai pencatatan tunggal dimana pencatatan transaksi hanya akan dilakukan sekali. Setiap transaksi yang memengaruhi bertambahnya jumlah saldo kas toko maka akan dikategorikan sebagai penerimaan kas atau kas masuk, sedangkan transaksi yang mengurangi jumlah saldo kas toko maka akan dikategorikan sebagai pengeluaran kas atau kas keluar. Kas merupakan segala sesuatu dapat berupa uang yang dijadikan sebagai alat pembayaran atau sebagai alat untuk melunasi kewajiban (Rizal Effendi, 2013).

Pencatatan secara manual yang dilakukan oleh pelaku usaha memiliki risiko yang cukup besar, berdasarkan hasil analisis situasi di wilayah domisili kegiatan pengabdian maka yang menjadi permasalahan paling dominan bagi para pelaku usaha toko kelontong adalah sebagai berikut:

1. Sering terjadi kerusakan data pencatatan, karena hanya di catat dalam sebuah buku tulis sehingga sangat mudah basah terkena air dan mudah robek sehingga dapat merusak pencatatan yang telah dilakukan.
2. Buku catatan hilang dikarenakan lupa menaruhnya sehingga data pencatatan transaksi juga hilang karena tidak ada *backup* data yang dimiliki.
3. Sering terjadi kesalahan perhitungan jumlah saldo kas yang dimiliki karena masih menghitung secara manual.

Di era digital saat ini sangat disayangkan jika tidak memanfaatkan teknologi dengan baik, untuk menjawab beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat pelaku usaha toko kelontong maka dalam kegiatan pengabdian ini akan dibuat suatu aplikasi pencatatan kas berbasis android yang memiliki manfaat untuk meminimalisir terjadinya kerusakan maupun kehilangan data karena nantinya data pencatatan akan disimpan secara digital dan akan menampilkan jumlah perhitungan yang tepat karena jumlah saldo akan tampil secara otomatis dalam aplikasinya. Tujuan aplikasi ini dibuat agar para pelaku usaha dapat semakin mudah dalam melakukan aktivitas pencatatan kasnya dan lebih efektif untuk mengontrol setiap pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi di dalam toko. Aplikasi ini berisi informasi penting seperti rincian setiap transaksi pengeluaran kas, pemasukan kas serta saldo kas yang dimiliki oleh toko tersebut. Tentunya hal ini sangat berguna bagi pelaku usaha karena dapat mengetahui perkembangan

keuangan dalam usahanya serta dapat menggunakannya sebagai bahan evaluasi dan menyusun strategi untuk kelanjutan usaha kedepannya.

Purwanto, Rahmawati dan Tharmizi (2013:177) menyatakan bahwa android merupakan suatu perangkat lunak untuk *mobile device* (perangkat berjalan) yang mencakup sistem operasi, *middleware* dan aplikasi kunci. *Software* yang digunakan dalam membuat aplikasi berbasis android ini adalah sketchware pro yakni *Integrated Development Environment* (IDE) atau lingkungan pengembangan terintegrasi yang berbasis pemrograman blok untuk mengembangkan aplikasi android seluler. Sketchware pro menggunakan bahasa blok pemrograman seperti *stratch* yang fungsinya menerjemahkan sketchware pro ke dalam kode *Java* dan sumber XML. Alasan sketchware pro menjadi pilihan *software* dalam pembuatan aplikasi ini dikarenakan tidak memerlukan *coding* yang sulit dan pengoperasiannya juga mudah tanpa harus menggunakan komputer atau laptop tetapi hanya menggunakan *smartphone* saja. Diharapkan aplikasi ini dapat menjadi solusi akan permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha toko kelontong.



Pembuatan aplikasi pencatatan kas ini menggunakan sebuah aplikasi yang bernama sketchware pro dengan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC). Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018), SDLC adalah rangkaian tindakan untuk mengubah maupun mengembangkan suatu sistem *software* dengan memakai model-model tertentu dan metodologi yang dipakai seseorang untuk mengembangkan sistem-sistem *software* yang telah ada sebestumnya berlandaskan cara-cara dan hasil yang telah teruji baik. Model yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah model *waterfall* dimana semua tahapan yang di dalam model harus dikerjakan secara berurutan dan sistematis dari satu tahap ke tahap lainnya layaknya *waterfall* atau air terjun, berikut adalah tahapan yang perlu dilakukan:

1. Analisis kebutuhan

Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan yang sekiranya diperlukan dalam pembuatan aplikasi nanti, dengan tujuan agar dapat memahami jenis aplikasi seperti apa yang dibutuhkan oleh calon pengguna. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan diskusi secara *online* via WhatsApp dengan beberapa pemilik toko kelontong di wilayah domisili pengabdian. Ditemukan masih banyak yang melakukan pencatatan secara manual dalam sebuah buku tulis, hal ini menyebabkan para pelaku usaha sering mengalami kerusakan, kehilangan data dan juga melakukan kesalahan dalam perhitungan jumlah saldo kas sehingga membuat para pemilik toko memerlukan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk

mencatat setiap transaksi penerimaan dan pemasukan kas yang datanya adapat disimpan secara aman tidak mudah rusak dan hilang. Selain itu, mereka juga memerlukan aplikasi yang dapat menampilkan perhitungan saldo kas secara otomatis sehingga dapat mengurangi risiko salah hitung.

2. Desain

Tahap ini dilakukan sebelum proses pemrograman aplikasi dimulai, dibuat suatu gambaran yang dapat menjelaskan tentang apa yang harus dikerjakan dan bagaimana tampilan dari aplikasi yang kita inginkan. Pembuatan desain dapat dilakukan menggunakan aplikasi edit foto seperti corel draw, canva dan juga dapat dibuat secara langsung di microsoft word dengan memanfaatkan menu *insert* yang menyediakan pilihan *shapes* dan *new drawing canvas*. Desain ini nantinya akan diterapkan langsung ke dalam aplikasi sketchware pro yang harus diunduh terlebih dahulu dengan mengetikkan *keyword* “*download sketchware pro*” pada browser yang diinginkan seperti chrome ataupun microsoft edge.

3. Implementasi

Proses pemrograman ada di tahap implementasi, yang mana jenis pemrograman ini berupa blok-blok tertentu sesuai dengan kebutuhan aplikasi yang kita rencanakan, bukan berupa kode-kode teks dan angka seperti pemrograman pada umumnya. Proses pemrograman dilakukan langsung pada aplikasi sketchware pro dengan memanfaatkan blok program yang ada di dalam aplikasi. Setiap blok pemrograman memiliki fungsi tersendiri yang harus kita atur sesuai dengan kebutuhan aplikasi.

4. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan merupakan tahapan paling akhir pada model *waterfall*. Pada tahap ini aplikasi yang telah melalui tahap pengujian dan telah dioperasikan akan dilakukan pemeliharaan terhadap aplikasi tersebut. Pemeliharaan ini berupa perbaikan kesalahan pada aplikasi dan mengembangkan sistem menyesuaikan dengan kebutuhan baru di masa mendatang. Dikarenakan tidak adanya kesalahan saat di tahap pengujian sehingga tidak perlu adanya pemeliharaan pada aplikasi ini. Namun, untuk pengembangan sistem menyesuaikan dengan kebutuhan baru akan dijadikan rekomendasi bagi pengembang selanjutnya.

PEMBAHASAN

Setelah melewati beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan, desain, implementasi serta pengujian maka dihasilkan sebuah aplikasi bernama “Buku Kas Harian” berbasis android yang dapat di unduh pada laman bit.ly/BukuKasApk. Setelah berhasil mengunduh, perlu dilakukan instalasi pada aplikasi agar dapat dipergunakan, caranya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Instalasi Aplikasi Buku Kas Harian



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Setelah Dilakukan Instalasi

Tombol “+ TAMBAH TRANSAKSI” berguna untuk menambahkan transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran kas, saat kita klik tombol tersebut maka akan langsung dialihkan pada *layout 2* untuk mengisi nominal, tanggal, dan keterangan

transaksi. Tombol panah ← pada layout 2 berfungsi untuk kembali pada *layout 1* jika tidak jadi menambahkan transaksi. Setelah transaksi selesai dimasukkan untuk menyimpannya dapat memilih tombol “Simpan Transaksi”, lalu akan di alihkan lagi pada *layout 1* yang menampilkan rincian transaksi yang telah kita masukkan dalam *layout 2*. Total pemasukan dan total pengeluaran juga tampak terlihat pada *layout 1*, jumlahnya sesuai dengan nominal yang telah kita masukkan. Saldo kas juga tampak terhitung secara otomatis, yang menampilkan selisih antara total pemasukan dan pengeluaran. Berikut tampilannya aplikasi ketika ditambahkan transaksi dan menyimpan transaksi.



(a) Menambahkan transaksi



(b) Kembali ke *layout 1*

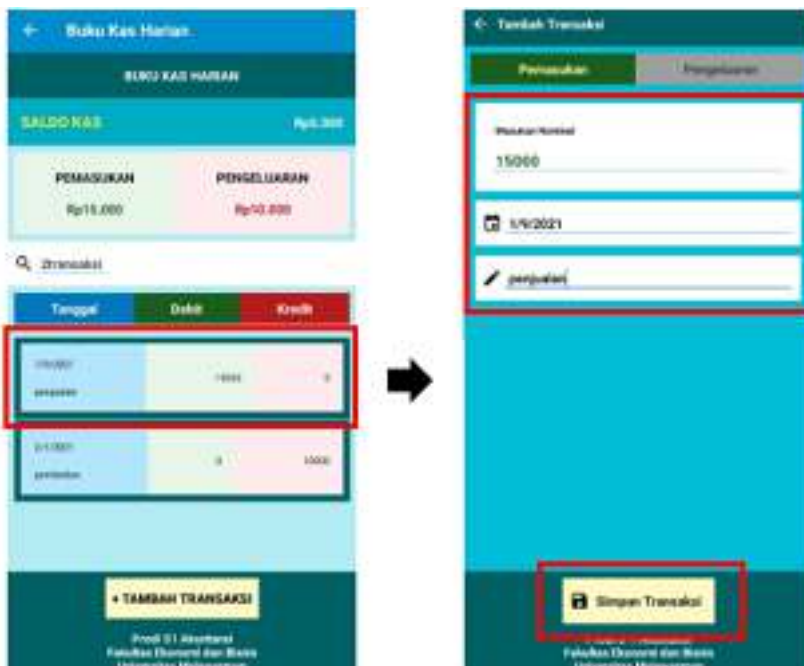
Gambar 3. Tampilan Ketika Menambahkan dan Menyimpan Transaksi

Selain menambahkan dan menyimpan transaksi, pengguna juga dapat melakukan pengeditan, penghapusan serta pencarian transaksi. Untuk mengedit transaksi dapat mengklik transaksi yang anda ingin edit lalu akan beralih pada halaman selanjutnya untuk mengedit transaksi lalu klik “Simpan Transaksi” untuk menyimpan transaksi yang telah di edit.



Gambar 4.
Tampilan Ketika
Mengedit
Transaksi

Untuk menghapus transaksi tekan lebih lama pada transaksi yang tampil di *layout* 1 sampai muncul konfirmasi penghapusan data “Apakah Anda yakin akan menghapus data?” klik “YA” jika yakin akan menghapus data, klik “TIDAK” jika tidak yakin akan menghapus data.



Gambar 5.
Tampilan Ketika
Menghapus
Transaksi

Untuk mencari transaksi dilakukan dengan cara mengetikkan nama/keterangan transaksi yang telah di masukkan sebelumnya dalam item cari transaksi seperti berikut:



Gambar 6.
Tampilan Saat Mencari Transaksi

Dengan adanya berbagai tampilan yang ada di atas, aplikasi telah melewati pengujian lebih dari 30 *smartphone* termasuk pemilik usaha toko kelontong dan dikatakan lulus tahap pengujian karena semuanya berhasil menampilkan:

1. Tanggal, keterangan serta jenis transaksi berupa penerimaan kas (debit) atau pengeluaran kas (kredit).
2. Total pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan nominal yang telah ditambahkan.
3. Saldo kas terhitung secara otomatis dan jumlahnya tepat.

Karena aplikasi yang dibuat telah teruji berhasil digunakan, blok pemrograman bekerja sesuai dengan fungsinya maka aplikasi ini telah siap digunakan untuk menjadi solusi atas setiap permasalahan yang dirasakan oleh para pelaku usaha toko kelontong dalam hal pencatatan kas. Pelaku usaha memindahkan pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual kedalam aplikasi yang telah lulus tahap pengujian untuk meminimalisir hal yang menjadi permasalahan selama menggunakan pencatatan secara manual. Selain itu, aplikasi ini telah berhasil memberikan manfaat bagi para pelaku usaha toko kelontongsesuai dengan yang diharapkan.



KESIMPULAN

Pembuatan aplikasi ini dilakukan dengan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) model *waterfall* yang akan mengurangi *software crisis* karena tahapan demi tahapan dilakukan secara sistematis dan sangat detail dimulai dari tahap analisa sampai dengan pemeliharaan. Metode ini telah diterapkan dan menghasilkan sebuah aplikasi pencatatan kas bernama “Buku Kas Harian” berbasis android yang dibuat menggunakan aplikasi sketchware pro, aplikasi dapat digunakan untuk mencatat setiap pemasukan berupa penerimaan kas dan pengeluaran berupa pengeluaran kas. Pengguna aplikasi dapat menambahkan, menyimpan, mengedit, menghapus dan mencari transaksi yang diinginkan. Setelah melalui tahap pengujian, aplikasi ini dinyatakan lulus tahap uji karena telah berhasil memenuhi kriteria yang ditentukan. Semua blok pemrograman telah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Aplikasi ini telah menjawab setiap permasalahan yang dirasakan oleh pelaku usaha toko kelontong dan telah memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan. Rekomendasi untuk pengembang selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih lanjut sistem pada aplikasi menyesuaikan kebutuhan di masa mendatang.



UCAPAN TERIMA KASIH

Berkenaan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Mulawarman dan LPPM Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan dana dan memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tidak lupa kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Syahrudin Kepala Desa Modang Kecamatan Kuaru yang telah bersedia menerima kami untuk menjalankan program kerja pengabdian masyarakat ini.



- Dwanoko, Yoyok Seby. 2016. Implementasi Software Development Life Cycle (SDLC) dalam Penerapan Pembangunan Aplikasi Perangkat Lunak. *Jurnal Teknologi Informasi* Vol. 7 No. 2
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Mulyono, Agung dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Bentuk Buku Saku Digital Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas X. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* Vol. 2 hal 201-210.
- Purwantoro, Sugeng dkk. 2013. Mobile Searching Objek Wisata Pekanbaru Menggunakan Location Base Service (LBS) Berbasis Android. *Jurnal Politeknik Caltex Riau* Vol 1 hal 177
- Ramzi, Muhammad. 2013. *LKP: Rancang Bangun Aplikasi Penjadwalan Mata Pelajaran Berbasis Web Pada SMK Negeri 1 Cerme. Undergraduate Thesis. STIKOM Surabaya.* <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/100>
- Satyaputra, Alfa dan Aritonang, Eva Maulina. 2014. *Beginning Android Programming with ADT Bundle*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

VALANS (Aplikasi Skrining Vaksinasi COVID-19 untuk Lanjut Usia)

AUTHOR

Evi Fitriany¹
Putri Marwah¹
Ridho Nugroho Wahyu Akbar²
M. Khairul Nuryanto¹
Swandari Paramita¹

- 1 Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman
- 2 Program Studi Informatika
Fakultas Teknik
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

COVID-19 (*Coronavirus Disease*) adalah penyakit menular saluran pernafasan yang disebabkan virus SARS-CoV-2. Vaksin adalah salah satu cara pencegahan COVID-19. Tahap kedua vaksinasi COVID-19 telah dimulai pemerintah untuk sasaran prioritas mereka yang berusia lanjut (lansia) yaitu berusia di atas 60 tahun. Teknologi dan digitalisasi sudah mulai mempermudah segala pekerjaan manusia, termasuk untuk pelaksanaan skrining vaksinasi COVID-19. Tulisan ini bermaksud menjelaskan tentang pembuatan aplikasi skrining vaksinasi COVID-19 untuk lansia. Aplikasi telepon genggam berbasis Android ini diberi nama VALANS (Aplikasi Skrining Vaksinasi COVID-19 untuk Lansia). Aplikasi ini dikembangkan bersama antara mahasiswa dan dosen Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran serta Program Studi Informatika Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman. Aplikasi telepon genggam ini dibuat untuk membantu pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi lansia. Aplikasi ini berguna untuk skrining mandiri pada lansia sebelum melakukan vaksinasi. Harapan kami aplikasi VALANS ini agar dapat digunakan masyarakat luas terkhusus pada lansia.

Author Coresponden

Evi Fitriany
Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman

Email :
evi.fitriany@gmail.com

Kata Kunci

Covid-19;
Lanjut Usia;
Vaksinasi.



LATAR BELAKANG

COVID-19 (*Coronavirus Disease*) disebabkan oleh infeksi coronavirus yang disebut SARS-CoV-2 (Li et al., 2020). COVID-19 adalah penyakit yang belum pernah dikenali pada manusia sebelumnya (Harapan et al., 2020). Pasien konfirmasi positif COVID-19 di Kalimantan Timur pertama kali terdapat di Samarinda pada 18 Maret 2020. Dalam sepekan, penyebaran pasien konfirmasi positif meluas ke kabupaten/kota lainnya di Kalimantan Timur (Paramita et al., 2020). Hingga akhir Agustus 2021, jumlah total kasus COVID-19 mencapai lebih dari 215 juta orang di dunia dengan lebih dari 4 juta kasus kematian, sementara di Indonesia terdapat lebih dari 4 juta kasus dengan 130.000 lebih kematian (Ditjen P2P, 2021).

Vaksinasi adalah salah satu upaya untuk mencegah COVID-19. Meski tidak wajib, sebaiknya peserta vaksin memeriksakan kondisi kesehatan terlebih dahulu sebelum datang ke fasilitas kesehatan pemberi vaksin COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021^a). Tahap kedua pemberian vaksin COVID-19 telah dimulai pemerintah dengan prioritas untuk penduduk lansia yang berumur 60 tahun ke atas. Lansia adalah kelompok rentan COVID-19, karena sistem daya tahan tubuh menurun akibat pertambahan usia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan 10,7% kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang berasal dari lansia. Kemudian sebanyak 48,3% dari kasus pasien meninggal COVID-19 juga berasal dari lansia. Hal tersebut yang membuat lansia menjadi prioritas utama vaksinasi COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021^b). Teknologi dan digitalisasi sudah mulai mempermudah segala pekerjaan manusia, termasuk untuk pelaksanaan skrining vaksinasi COVID-19 (Setiowati et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut maka tulisan ini bermaksud menjelaskan tentang pembuatan aplikasi skrining vaksinasi COVID-19 untuk lanjut usia.



METODE

Aplikasi telepon genggam berbasis Android diberi nama VALANS (Aplikasi Skrining Vaksinasi COVID-19 untuk Lansia). Aplikasi ini dikembangkan bersama oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, bersama dengan mahasiswa dan dosen Program Studi Informatika, Fakultas Teknik Universitas Mulawarman. Aplikasi ini dikerjakan dalam kurun waktu 4 minggu sepanjang bulan Juni 2021. Selanjutnya aplikasi ini diujicobakan kepada kelompok mahasiswa KKN angkatan 47 yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur.



Vaksin berisi zat antigen yang dapat menimbulkan sistem daya tahan tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai respon perlawanan terhadap antigen tersebut. Vaksin bila diberikan akan menimbulkan kekebalan aktif yang spesifik terhadap masalah kesehatan tertentu. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus untuk meningkatkan kekebalan aktif seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila kelak terkena penyakit tersebut tidak akan jatuh sakit dan tidak akan menjadi sumber penularan bagi yang lain. Jika pemberian vaksinasi tinggi di suatu daerah, maka akan terbentuk *herd immunity* atau kekebalan kelompok, yang menyebabkan proteksi silang. Dalam hal ini mereka yang tidak divaksin maka risiko terkena penyakit dari sekitarnya menjadi berkurang, karena masyarakat lainnya sebagian besar sudah mendapatkan vaksin. Hal ini berarti bahwa vaksinasi yang cakupannya merata dan tinggi sangatlah penting (Satgas COVID-19, 2021^a).

Tanda dan gejala COVID-19 adalah gangguan pernapasan akut yaitu demam, batuk hingga sesak napas. Masa inkubasi penyakit ini yaitu 5-6 hari hingga 14 hari yang terpanjang. Pada kasus COVID-19 berat dapat menimbulkan pneumonia hingga ke arah kematian (Burhan et al., 2020). Mereka yang lanjut usia (lansia) atau dengan kondisi kesehatan seperti hipertensi, penyakit jantung, atau kencing manis, punya kemungkinan lebih besar jatuh ke kondisi yang lebih serius (World Health Organization, 2020).

Vaksinasi COVID-19 telah dianjurkan untuk kelompok lansia dengan persetujuan BPOM, Tim Komite Nasional (Komnas) Penilai Obat, ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*), Perhimpunan Dokter Spesialis Alergi dan Imunologi, serta Perhimpunan Dokter Spesialis Geriatrik berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 dan Siaran Pers dari Badan POM. Pemberian Vaksin COVID-19 pada lansia memiliki kriteria umum dan khusus, karena itu diperlukan skrining pada lansia sebelum melakukan vaksinasi COVID-19. Hingga saat ini telah ditetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat dipakai untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Khusus lansia, Badan POM mengeluarkan surat tanggal 5 Februari 2021, yang isinya merekomendasikan CoronaVac aman untuk usia 60 tahun ke atas (BPOM, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan, vaksin COVID-19 untuk lansia dengan sasaran prioritasnya mencapai 21.5 juta lansia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tanggal 29 Agustus 2021, kategori lansia yang sudah menerima vaksin COVID dosis pertama yaitu 5.225.764 penduduk (24,39%), yang sangat jauh dari target. Pada lansia dibutuhkan beberapa pertanyaan skrining vaksinasi COVID-19 agar memastikan vaksin COVID-19 diberikan pada kelompok sesuai, menyingkirkan

kontraindikasi vaksinasi, meminimalkan risiko kejadian ikutan pasca imunisasi, dan mengoptimalkan manfaat vaksinasi COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021^b).

Sudah ada beberapa vaksin COVID-19 memperoleh Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat atau *Emergency Use Authorization (EUA)* dari BPOM, yaitu Sinovac, Sinopharm, AstraZeneca, Moderna, Pfizer, dan Johnson & Johnson (PAPDI, 2021).

Teknologi digital adalah teknologi tanpa penggunaan tenaga manual lagi, tapi cenderung pada sistem pengoperasian dengan format yang terbaca oleh komputer. Teknologi dan digitalisasi sudah mulai mempermudah segala pekerjaan manusia, termasuk untuk pelaksanaan skrining vaksinasi COVID-19 (Setiowati et al., 2021).

Bentuk pengabdian masyarakat ini adalah dengan membuat aplikasi skrining vaksinasi COVID-19 untuk lansia (VALANS) yang dilengkapi dengan buku manual. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah untuk memudahkan lansia dalam melakukan skrining mandiri melalui telepon genggam android dan mendapatkan hasil setelah mengisi pertanyaan seputar skrining vaksinasi COVID-19. Buku manual dibuat agar jika pengguna merasa kurang paham cara pemakaian aplikasinya dapat dibaca sesuai bagian yang dicari. Buku manual ditampilkan pada Gambar 1.

VALANS

Aplikasi Skrining Vaksin COVID-19 pada Lansia

Buku Manual (Manual Book)

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
2. TUJUAN DAN Maksud	2
3. Sasaran Pengguna	3
4. Cara Penggunaan	4
5. Cara Menjawab	5
6. Cara Menjawab	6
7. Cara Menjawab	7
8. Cara Menjawab	8
9. Cara Menjawab	9
10. Cara Menjawab	10
11. Cara Menjawab	11
12. Cara Menjawab	12
13. Cara Menjawab	13
14. Cara Menjawab	14
15. Cara Menjawab	15
16. Cara Menjawab	16
17. Cara Menjawab	17
18. Cara Menjawab	18
19. Cara Menjawab	19
20. Cara Menjawab	20



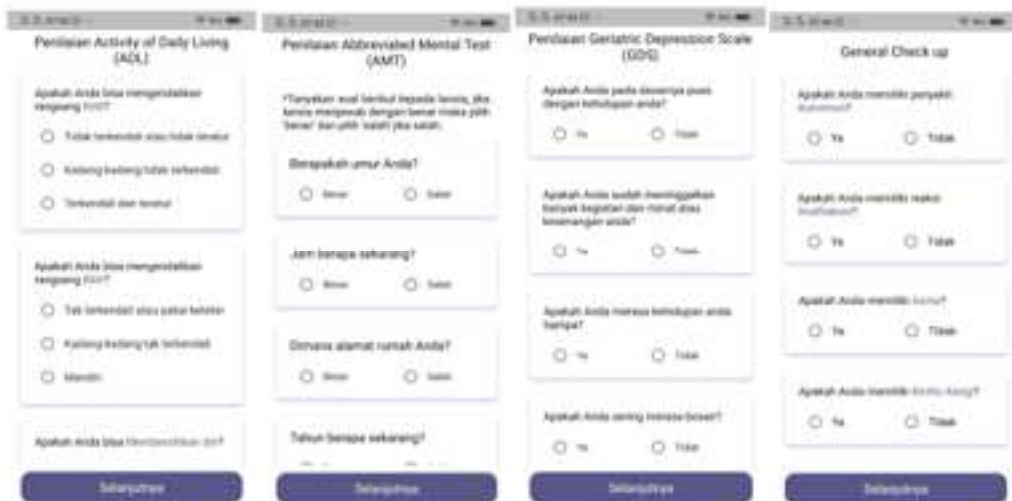
Gambar 1. Buku Manual Aplikasi VALANS (aplikasi skrining vaksinasi COVID-19 untuk lansia)

Berikut merupakan laman awal ketika aplikasi dibuka. Lalu beberapa saat muncul tampilan mengenai penjelasan singkat aplikasi VALANS. Tampilan awal aplikasi ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan awal VALANS (aplikasi skrining vaksinasi COVID-19 untuk lansia)

Setelah buku manual dan aplikasi terpasang di telepon genggam android pengguna, maka selanjutnya dapat melakukan pengisian jawaban sesuai dengan pertanyaan yang tersedia. Semua pertanyaan wajib dijawab agar dapat lanjut ke halaman selanjutnya. Kelompok pertanyaan khusus lansia meliputi Penilaian *Activity Daily Living (ADL)*, Penilaian *Abbreviated Mental Test (AMT)*, dan Penilaian *Geriatric Depression Scale (GDS)*. Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan *General Check Up*. Saat mengisi jawaban, jika ada kontraindikasi dengan pelaksanaan vaksinasi (misalnya karena saat *General Check Up* ada pengguna yang memiliki penyakit autoimun, maka akan tampil *pop up* bahwa diperlukan konsultasi kepada dokter keluarga. Saat ini hasil skrining berupa *pop up* yang muncul yaitu apakah pengguna dapat melakukan vaksinasi atau diperlukan konsultasi terlebih dahulu ke dokter keluarga. Beberapa contoh pertanyaan ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Pertanyaan skrining di dalam aplikasi VALANS

KESIMPULAN

Aplikasi VALANS merupakan aplikasi telepon genggam berbasis Android yang dibuat untuk membantu pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi lansia. Aplikasi ini berguna untuk skrining mandiri pada lansia sebelum melakukan vaksinasi. Harapan kami aplikasi VALANS ini agar dapat digunakan masyarakat luas terkhusus pada lansia..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas dukungan dan penyediaan sarana penelitian ini atas bimbingannya terhadap Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman Angkatan 47 tahun 2021 dalam menyelesaikan aplikasi telepon genggam berbasis Android ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, E., Susanto, A.D., Nasution, S.A., Ginanjar, E., Pitoyo, C.W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D.A., Arif, S.K., Wulung, N.G., L., Damayanti, T., Wiyono, W.H., Prasenhadi, Afiatin, Wahyudi, E.R., Tarigan, T.J.E., Hidayat, R., Muchtar, F., & Tim COVID-19 IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana COVID-19. PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2021). Vaksin untuk Lansia dalam Program Vaksinasi COVID-19. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/587/Vaksin-untuk-Lansia-Dalam-Program-Vaksinasi-COVID-19-.html>. Diakses tanggal 1 September 2021.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P). (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia.

Pelatihan Kader Posyandu Pada Masa Pandemi COVID-19

AUTHOR

**Ratih Wirapuspita
Wisnuwardani**

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membuat pemerintah Indonesia menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang mempengaruhi kegiatan posyandu. Pelatihan kader pun tidak dapat dilakukan dengan tatap muka, karena menghindari kegiatan massa selama pandemi COVID-19. Pelatihan kader posyandu sebagai bentuk refreasing dan penghargaan kader posyandu tidak dapat dilakukan selama 1 tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Senaken, Paser, Kalimantan Timur. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kader posyandu memanfaatkan media pembelajaran online. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberdayaan kader posyandu melalui media sosial WhatsApp. Kegiatan pelatihan kader diantaranya yaitu: Wawancara dengan petugas puskesmas dan kader posyandu mengenai pemilihan media dan topik pelatihan; Pelatihan Panduan Pengukuran Panjang Badan dan Bera Badan; dan pengukuran pengetahuan peserta pelatihan. Pelatihan kader posyandu sangat memungkinkan menggunakan media WhatsApp, sebagai media yang sangat familiar bagi kader posyandu. Pelatihan kader adalah salah satu bentuk penghargaan yang dapat diberikan kepada kader sehingga dapat meningkatkan kinerja kader posyandu.

Author Coresponden

**Ratih Wirapuspita
Wisnuwardani**

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman

Email :
ratih@fkm.unmul.ac.id

Kata Kunci

Covid-19;
Daring;
Intensif;
What'sApp;
YouTube.



LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mempengaruhi kegiatan posyandu. Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat. Posyandu melayani bayi, balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur (Health, 2006). Salah satu kegiatan posyandu adalah penimbangan berat badan bayi dan balita, sehingga pertumbuhan bayi balita dapat selalu dimonitoring setiap bulannya. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah masalah gizi pada bayi dan balita. Beberapa posyandu tutup atau tidak beraktifitas pada saat pandemi COVID-19, sehingga memungkinkan peningkatan masalah gizi pada bayi balita.

Pelatihan kader posyandu pun tidak dapat dilakukan secara tatap muka selama pandemi COVID-19. Pelatihan kader sebagai salah satu bentuk perhatian kepada kader. Pelatihan akan mempengaruhi keberlangsungan sebagai kader dan meningkatkan kinerja kader (Hartzler, Tuzzio, Hsu, & Wagner, 2018; Kok, Dieleman, et al., 2015; Kok, Kane, et al., 2015; Musoke et al., 2019). Oleh karena itu, pentingnya pelatihan kader posyandu di saat pandemi COVID-19. Puskesmas Senaken, Paser, Kalimantan Timur belum melakukan pelatihan kader karena terkendala pandemi COVID-19 yang membatasi aktifitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan daring sebagai pemberdayaan dan penghargaan kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Senaken pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.



METODE

Pemberdayaan kader posyandu dilakukan dengan pelatihan daring melalui media sosial *WhatsApp*, pada bulan Agustus 2021. Materi pelatihan terbagi menjadi dua yaitu pelatihan mengenai cara menimbang menggunakan dacin dan cara mengukur panjang badan. Pelatihan menggunakan video yang diupload di *YouTube* dengan tidak publik, sehingga dapat diketahui berapa kader yang telah menonton dan menyimak materi video pelatihan. Sasaran pelatihan adalah 22 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Senaken, Paser, Kalimantan Timur, Indonesia. Tahapan pelatihan yang dilakukan: identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, alternatif pemecahan masalah, pemecahan masalah, pelaksanaan kegiatan

pelatihan, dan evaluasi. Setiap sesi materi pelatihan dievaluasi pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelatihan.



Persiapan

Identifikasi masalah dengan wawancara mendalam pada kader posyandu dan petugas gizi puskesmas, sehingga diketahui tidak terlaksananya pelatihan kader selama satu tahun terakhir. Hal ini dikarenakan, tidak memungkinkan melakukan kegiatan pelatihan tatap muka di saat pandemi COVID-19. Pelatihan daring menggunakan *WhatsApp* merupakan media yang disepakati bersama. Kader posyandu mengalami masalah jika menggunakan *zoom meeting*, *goggle meet*, atau platform jarak jauh lainnya. Topik pelatihan yang dibutuhkan kader adalah pengukuran panjang badan dan penimbangan berat badan.

Pelaksanaan Pelatihan

Sejauh pengetahuan penulis, pelatihan kader posyandu dengan menggunakan *WhatsApp* dan *YouTube* merupakan yang pertama kali dilakukan di Indonesia. Pelatihan kader pada saat pandemi COVID-19, biasanya secara tatap muka (Sutriyawan, Valiani, Munawaroh, Sarbini, & Sutrisno, 2021), kombinasi tatap muka dan zoom (Riadul Jinan, Dewi, & Ainurrahmah, 2021) dan kombinasi *google meet* dan *WhatsApp* (Siswati, Endah, Khoirunnissa, & Kasjono, 2021). Detail pelatihan sebagai berikut:

1. Penggunaan dacin

Video panduan penggunaan dacin diupload di *YouTube* secara tidak publik. Kegiatan sesi pertama dilakukan pada pukul 10.00-11.50 WITA. Susunan kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

a. 10.00-10.15 WITA: Pre-test

Pre-test kader selama 15 menit hanya mendapatkan antusias dari 6 kader. Padahal jumlah kader sebanyak 22 kader.

b. 10.15-10.20 WITA : menyimak video

Video panduan menimbang bayi/balita berdurasi 3 menit 19 detik. Video sangat menarik perhatian kader, namun hanya dilihat oleh 5 kader.



Gambar 1. Pelatihan Panduan Menimbang Bayi / Balita Menggunakan Dacin

c. 10.25-10.49 : Diskusi

Kader sangat antusias berdiskusi menggunakan dacin, namun penimbangan menggunakan dacin cukup sulit dilakukan jika melakukan kunjungan ke rumah bayi balita. Pada saat pandemi COVID-19, tidak memungkinkan melakukan aktifitas di posyandu. Beberapa kader berinisiatif melakukan kunjungan ke rumah. Beberapa kader menggunakan timbangan injak dalam pengukuran berat badan bayi balita.

d. 10.49-11.49 : Post-test pelatihan

Hanya 5 kader yang mengisi post-test. Rendahnya partisipasi kader dimungkinkan karena pelatihan dengan menggunakan *WhatsApp* tidak mampu mengendalikan fokus perhatian peserta pelatihan pada waktu yang singkat.

2. Pengulangan pelatihan penggunaan dacin

Pelatihan sesi pertama hanya dilihat oleh 5 kader. Oleh karena itu, perlu perubahan strategi dalam pelatihan menggunakan *WhatsApp*. Penulis mencoba mengulang pelatihan dengan video yang sama, namun berbeda jadwal. Pengulangan pelatihan dilakukan secara fleksibel pre-test dapat dilakukan seharian, kemudian video juga dapat dilakukan selama 24 jam (tanpa ada periode waktu). Post test dilakukan pada hari selanjutnya, sehingga total pelatihan diperlukan 3 hari untuk 1 materi. Dengan perubahan metode pelatihan yang fleksibel, peserta menjadi 18 orang yang melihat video (sebelumnya hanya 5 kader) dan terdapat 11 kader yang mengisi pre test.

Pengisian post-test hanya dilakukan oleh 7 kader. Pengisian pre-test dan post-test dilakukan secara sukarela tanpa ada permintaan secara *private message* ke setiap kader.

3. Pelatihan pengukuran panjang badan bayi

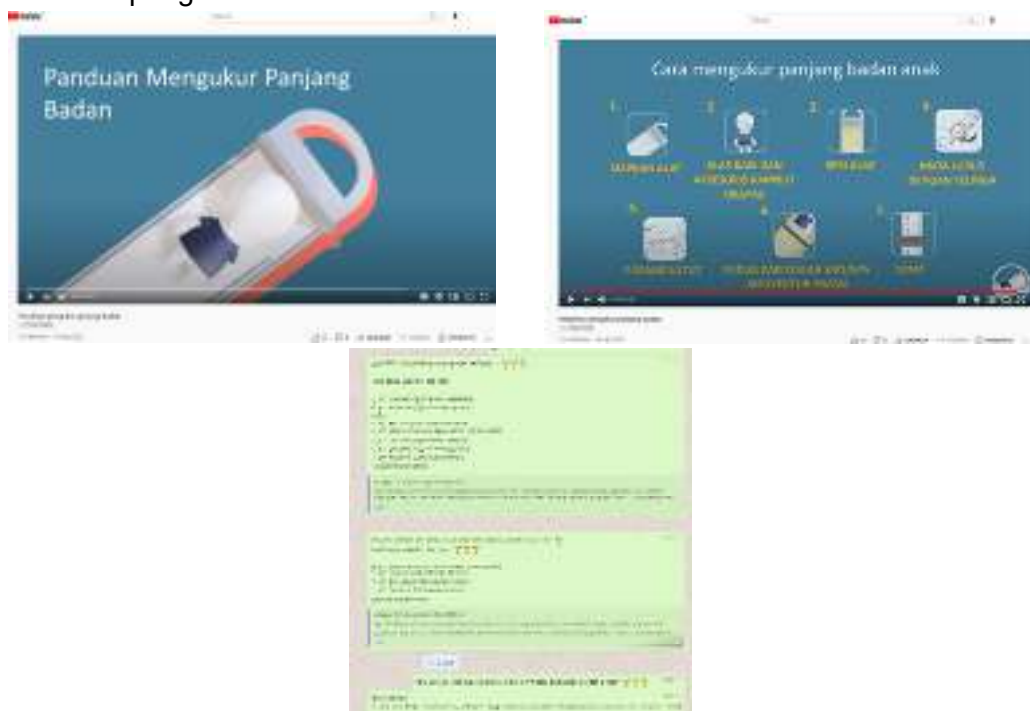
Video diupload di *YouTube*, dengan jadwal yang lebih fleksibel, sebagai berikut:

a. 16-17 Agustus 2021: pre-test

Pretest dapat dilakukan oleh kader selama 2x24 jam dan diisi oleh 7 kader.

b. 18-19 Agustus 2021: pelatihan dengan video

Video berdurasi selama 4 menit 22 detik. Materi video adalah perbedaan Panjang dan tinggi badan, alat ukur panjang dan tinggi badan, cara pengukuran panjang badan dan tips menghadapi kendala yang mungkin akan ditemui dalam pengukuran.



Gambar 2. Pelatihan Pengukuran Panjang Badan Bayi

c. 19-20 Agustus 2021 : Post-test

Pengisian post-test dilakukan selama dua hari. Namun jarak dua hari ternyata masih kurang, karena hanya diisi oleh 4 kader posyandu. Masih diperlukan waktu yang lebih lama dalam pengisian post-test.

4. Pengulangan Pelatihan pengukuran Panjang badan

Setelah mengevaluasi pelatihan sebelumnya dengan partisipasi kader yang rendah, maka penulis mencoba memberikan durasi yang dua kali lebih lama, yaitu 4 hari setiap kegiatan. Dengan demikian, pre-test, menyimak video dan diskusi dan post-test dilakukan selama 4 hari setiap kegiatan. Pelatihan dengan

durasi 4 hari setiap kegiatan mampu meningkatkan partisipasi kader posyandu. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengulangan pretest selama 4 hari, sehingga terdapat peningkatan partisipasi kader menjadi 11 kader. Keikutsertaan pengisian pre-test bersifat sukarela tanpa adanya intervensi yang dilakukan oleh penulis. Tidak ada *private message* atau janji pemberian reward atau uang jika mengisi pre-test.
- b. Namun ternyata menyimak video selama 2 hari masih kurang, sehingga diulang dengan durasi 4 hari. Sebelumnya hanya 7 kader yang menyimak video, namun setelah pengulangan dengan durasi 4 hari, terdapat 14 kader yang menyimak.
- c. Pengulangan post-test dilakukan dengan pengisian selama 4 hari, sehingga terdapat 7 kader yang mengisi post-test. Kegiatan ini bersifat sukarela, sesuai dengan jiwa posyandu yang bersifat sukarela atau dari masyarakat untuk masyarakat.

Metode Evaluasi

Partisipasi Kader

Kader merupakan ibu rumah tangga dengan mayoritas berpendidikan tamat SMA (Tabel 1). Pelatihan dengan media *WhatsApp* dalam 2 jam mampu menarik 5 kader untuk ikut terlibat. Pelatihan waktu seminggu dan dua minggu, mampu meningkatkan partisipasi kader menjadi 7-11 partisipan. Pelatihan kader merupakan salah satu insentif non-tunai yang diberikan kepada kader (Sharma et al., 2021; Wisnuwardani, 2012, 2013). Pelatihan kader dapat pula sebagai refreasing kader sebagai upaya memelihara kesehatan mental (Marastuti et al., 2020).

Tabel 1. Karakteristik partisipan pelatihan daring

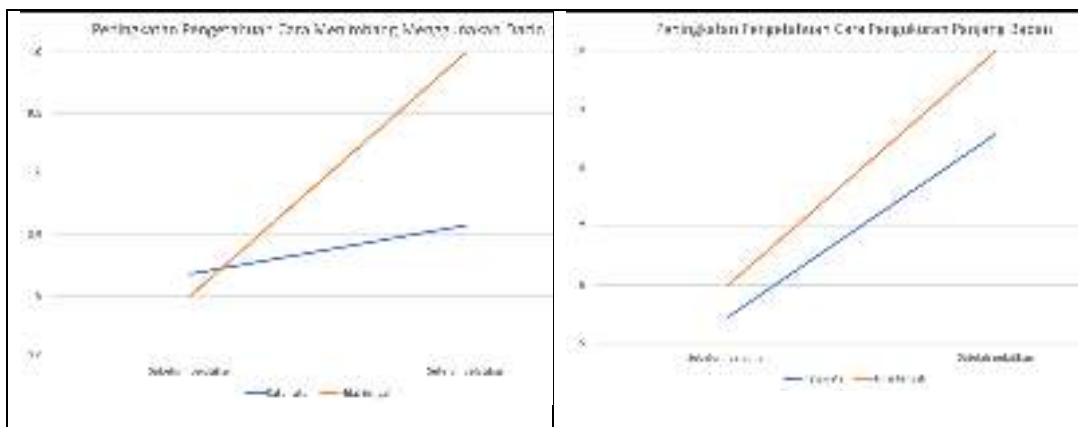
Karakteristik kader	Persentase (%)
Usia	
32-42	50
43-54	35.7
Pendidikan terakhir	
Tamat Sekolah Dasar (SD)	14.3
Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	28.6
Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA)	42.9
Tamat Universitas	7.1
Pekerjaan	
Ibu rumah tangga	100

Peningkatan pengetahuan kader

Pelatihan cara pengukuran dadan mampu meningkatkan pengetahuan kader. Total skor tertinggi dalam pelatihan adalah 10. Sebelum pelatihan, rata-rata dan media pengetahuan kader adalah 8.18 dan 8. Setelah pelatihan, rata-rata dan median

pengetahuan kader sebesar 8.58 dan 10. Terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 0.4 pada rata-rata dan 2 point pada median. Tidak dapat perbedaan bermakna antara sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan ($p=0.257$). Pengujian dilakukan menggunakan *Wilcoxon test*, karena berdistribusi tidak normal.

Pelatihan pengukuran panjang badan pun mampu meningkatkan pengetahuan kader. Total skor tertinggi dalam pelatihan adalah 10. Peningkatan rata-rata pengetahuan pengukuran panjang badan sebesar 3.12 (5.46 sebelum pelatihan dan 8.58 setelah pelatihan). Median pengetahuan kader pun mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pelatihan yaitu sebesar 4 poin. Sebelum pelatihan, median pengetahuan kader adalah 6, sedangkan setelah pelatihan, median pengetahuan kader sebesar 10. Pengujian dengan *Wilcoxon test*, ditemukan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah pelatihan ($p=0.039$).



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Setelah Pelatihan Daring Pada Kader Posyandu



KESIMPULAN

Pelatihan kader posyandu dengan menggunakan *WhatsApp* dan video tidak publik pada *YouTube* merupakan alternatif pelatihan daring yang dapat digunakan pada saat pandemi COVID-19. Pelatihan pada *WhatsApp* membutuhkan waktu yang lama, karena tidak dapat mengumpulkan peserta pada satu waktu tertentu. Namun pelatihan dengan durasi pre-test, video dan post-test selama 4 hari setiap sesi, mampu meningkatkan pengetahuan kader secara bermakna. Diperlukan penelitian dengan durasi yang beragam, untuk mengetahui waktu yang efektif.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungannya kepada penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat. Penulis mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa KKN Universitas Mulawarman yang membantu komunikasi dengan petugas gizi. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Puskesmas Senaken, khususnya petugas gizi yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Hartzler, A. L., Tuzzio, L., Hsu, C., & Wagner, E. H. (2018). Roles and Functions of Community Health Workers in Primary Care. *Ann Fam Med*, 16(3), 240-245. doi:10.1370/afm.2208
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). Panduan Kader Posyandu.
- Kok, M. C., Dieleman, M., Taegtmeier, M., Broerse, J. E., Kane, S. S., Ormel, H., . . . de Koning, K. A. (2015). Which intervention design factors influence performance of community health workers in low- and middle-income countries? A systematic review. *Health Policy Plan*, 30(9), 1207-1227. doi:10.1093/heapol/czu126
- Kok, M. C., Kane, S. S., Tulloch, O., Ormel, H., Theobald, S., Dieleman, M., . . . de Koning, K. A. (2015). How does context influence performance of community

- health workers in low- and middle-income countries? Evidence from the literature. *Health Res Policy Syst*, 13, 13. doi:10.1186/s12961-015-0001-3
- Marastuti, A., Subandi, M. A., Retnowati, S., Marchira, C. R., Yuen, C. M., Good, B. J., & Good, M. D. (2020). Development and Evaluation of a Mental Health Training Program for Community Health Workers in Indonesia. *Community Ment Health J*, 56(7), 1248-1254. doi:10.1007/s10597-020-00579-7
- Musoke, D., Ndejjo, R., Atusingwize, E., Mukama, T., Ssemugabo, C., & Gibson, L. (2019). Performance of community health workers and associated factors in a rural community in Wakiso district, Uganda. *Afr Health Sci*, 19(3), 2784-2797. doi:10.4314/ahs.v19i3.55
- Riadul Jinan, R., Dewi, W., & Ainurrahmah, Y. (2021). Panduan Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi COVID-19 Pada Kader di RW 05 dan 06 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kab. Garut. *Abdimas Siliwangi*, 4, 115-120.
- Sharma, S., Arora, K., Chandrashekhar, Sinha, R. K., Akhtar, F., & Mehra, S. (2021). Evaluation of a training program for life skills education and financial literacy to community health workers in India: a quasi-experimental study. *BMC Health Serv Res*, 21(1), 46. doi:10.1186/s12913-020-06025-4
- Siswati, T., Endah, W. H., Khoirunnissa, S., & Kasjono, S. H. (2021). Literai *Stunting* pada Masa Pandemi COVID-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Kabupaten Gunung Kidul *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407-416.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, S. A., & Sutrisno, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi COVID-19. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4).
- Wisnuwardani, R. W. (2012). Cash Incentive and Posyandu Cadre Increasing Performance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(1), 44-48.
- Wisnuwardani, R. W. (2013). Incentives and Performance of Posyandu Cadres. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 58-65.

Upaya Menjaga Kondisi Kesehatan Masyarakat selama Pandemi dengan Pemeriksaan Kesehatan serta Edukasi di Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda

AUTHOR

Salmah Pattisahusiwa¹
Nur Salsabila²

¹ Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

² Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan yaitu tekanan darah dan gula darah serta memberikan edukasi merupakan upaya untuk mengetahui dan menjaga kondisi kesehatan masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda. Dikarenakan penyakit komorbid seperti hipertensi dan diabetes melitus dapat menurunkan daya tahan tubuh penderita sehingga berpotensi memiliki kondisi yang lebih buruk bahkan hingga kematian apabila terinfeksi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu kegiatan dilakukan di ruang pelayanan kantor kelurahan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwa 4 (26,7%) dari 15 responden memiliki tekanan darah yang tinggi (hipertensi) dan kadar gula darah sewaktu 15 responden dalam batas yang normal. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan dan edukasi, masyarakat diharapkan agar dapat menjaga imunitas dengan mengatur pola makan dan gaya hidup serta menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi risiko terinfeksi Covid-19.

Author Coresponden

Salmah Pattisahusiwa

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Email :

salmah.pattisahusiwa@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci

Kesehatan Masyarakat;
Pandemi;
Pemeriksaan Kesehatan.



LATAR BELAKANG

Kemunculan penyakit yang disebabkan karena virus yang saat ini melanda dunia sangat meresahkan masyarakat, bahkan menyebabkan berbagai dampak terhadap kehidupan manusia terutama dalam bidang kesehatan (Gunawan *et al.*, 2020). World Health Organization (WHO) menyebut penyakit tersebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yaitu *corona virus* jenis baru yang belum teridentifikasi sebelumnya dan dapat ditularkan melalui droplet. Komplikasi berupa pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian dapat terjadi pada kasus Covid-19 yang berat. Bahkan Covid-19 ditetapkan sebagai wabah/pandemi maupun kedaruratan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2021). Menurut Kemenkes (2020), per tanggal 13 Oktober 2020 tercatat sebanyak 1.488 pasien memiliki penyakit komorbid dari total kasus yang terkonfirmasi positif. Dimana presentase terbanyak diantaranya penyakit hipertensi (50,5%), diabetes melitus (34,5%), dan penyakit jantung (19,6%). Dari 1.488 kasus, pasien yang meninggal yaitu 13,2% dengan hipertensi, 11,6% dengan diabetes melitus serta 7,7% dengan penyakit jantung. Tingkat keparahan penyakit Covid-19 dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia, dan beberapa penyakit komorbid, diantaranya diabetes melitus dan hipertensi (Gunawan *et al.*, 2020). Penyakit komorbid atau penyakit kronis dapat menurunkan daya tahan tubuh penderita sehingga sangat rentan terinfeksi Covid-19 (Utama *et al.*, 2021). Selain itu, kondisi tubuh penderita diabetes melitus dan hipertensi berpotensi menjadi lebih buruk karena memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi bahkan hingga kematian dibandingkan orang tanpa diabetes melitus dan hipertensi.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021, di ruang pelayanan, Kantor Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda. Kegiatan ini bertujuan mengetahui dan menjaga kondisi kesehatan masyarakat. Responden dalam kegiatan ini yaitu masyarakat yang berkunjung dan pegawai Kelurahan. Karena kegiatan dilakukan di masa pandemi Covid-19, pemeriksaan kesehatan yang meliputi tekanan darah dan gula darah dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah dilakukan pemeriksaan, masyarakat diberikan edukasi mengenai cara mengurangi risiko terinfeksi Covid-19. Kemudian data yang telah didapatkan diolah menggunakan SPSS.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan dilakukan di Ruang Pelayanan Kantor Kelurahan Karang Asam Ulu

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini sebanyak 15 orang berusia >30 tahun dan setuju melakukan pemeriksaan. Variabel utama yang diperiksa yaitu tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS). Data hasil pemeriksaan dimuat dalam bentuk tabel dan diagram.

Distribusi Karakteristik Tekanan Darah Berdasarkan Jumlah dan Persentase
Tabel 1 menunjukkan jumlah dan persentase responden yang memiliki tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi (hipertensi).

Tabel 1. Distribusi karakteristik tekanan darah berdasarkan jumlah dan persentase

		Tekanan Darah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	11	73,3	73,3	73,3
	Hipertensi	4	26,7	26,7	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Distribusi Data Riwayat Hipertensi dengan Histogram

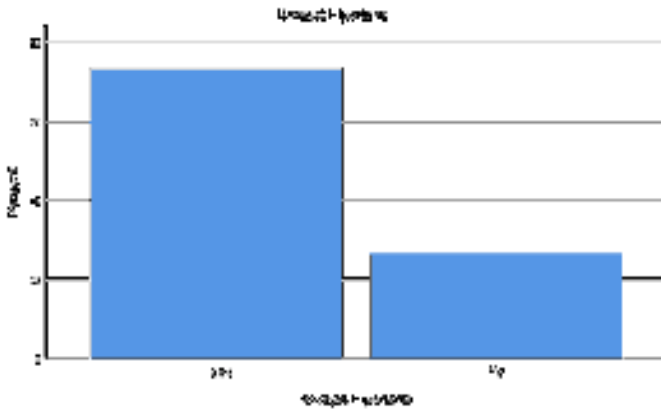


Diagram 1 menunjukkan jumlah responden yang memiliki riwayat hipertensi.

Distribusi Karakteristik Gula Darah Berdasarkan Jumlah dan Persentase

Tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase responden yang memiliki kadar gula darah normal dan gula darah tinggi.

Tabel 2. Distribusi karakteristik gula darah berdasarkan jumlah dan persentase

		Gula Darah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	15	100,0	100,0	100,0

Distribusi Data Riwayat Diabetes Melitus dengan Histogram

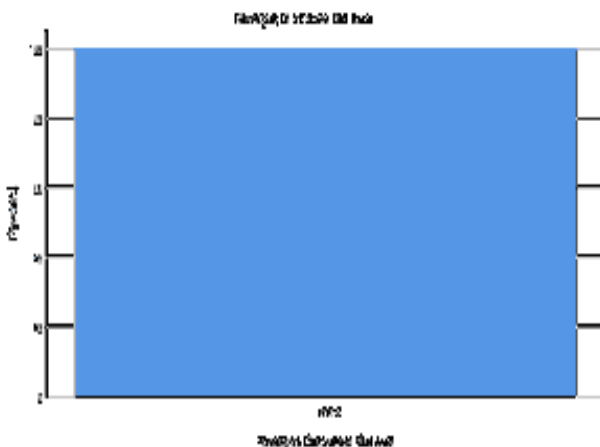


Diagram 2 menunjukkan jumlah responden yang memiliki riwayat diabetes

Dari hasil pemeriksaan pada total 15 responden didapatkan bahwa sebanyak 4 responden (26,7%) memiliki tekanan darah yang tinggi (hipertensi), hal ini ditandai dengan tekanan darah sistolik mencapai lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai lebih dari 90 mmHg. Selanjutnya sebanyak 11 responden (73,3%) memiliki tekanan darah yang normal yaitu nilai normal tekanan darah sistolik kurang dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik kurang dari 80 mmHg (Gunawan et al., 2020). Menurut Kemenkes (2020) kadar gula darah sewaktu (GDS) normalnya kurang dari 200mg/dL. Hasil dari pemeriksaan kadar gula darah sewaktu didapatkan bahwa dari total 15 responden (100%) diantaranya normal atau tidak ada riwayat diabetes melitus yaitu gula darah antara 84-190 mg/dL.

Sebagian responden memiliki riwayat hipertensi dan/atau diabetes melitus dalam keluarga, penyakit ini dapat diturunkan namun orang yang berisiko dapat mengurangi risikonya sepanjang mengatur pola makan, gaya hidup, dan menghindari faktor risiko lain yang dapat meningkatkan terjadinya penyakit tersebut. Sejak meningkatnya kasus positif Covid-19, kunjungan dan pelayanan rawat jalan dibatasi di banyak tempat pelayanan kesehatan. Sehingga penderita penyakit komorbid tidak dapat mengontrol penyakitnya secara rutin (Utama et al., 2021). Sedangkan menurut Rahman (2020) penderita Covid-19 dengan riwayat hipertensi lebih berisiko menderita penyakit pernapasan akut dan pernapasan bawah kronis. Dan kemampuan virus untuk menginfeksi juga berpengaruh pada orang dengan kadar gula darah yang tinggi, sehingga dapat terjadi perburukan kondisi pada penderita Covid-19 (Hikmawati et al., 2020). Tingkat kematian meningkat secara keseluruhan pada orang dengan kontrol gula darah yang buruk (Rahman, 2021). Oleh karena itu, kondisi kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kasus Covid-19 selama masa pandemi.

KESIMPULAN

Tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan masyarakat telah tercapai. Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 (26,7%) dari 15 responden memiliki tekanan darah yang tinggi (hipertensi) dan kadar gula darah sewaktu dari 15 responden dalam batas yang normal. Namun sebagian responden memiliki riwayat hipertensi dan/atau diabetes melitus dalam keluarga. Setelah dilakukan edukasi masyarakat diharapkan agar dapat menjaga imunitas dengan mengatur pola makan dan gaya hidup untuk mengurangi risiko terinfeksi Covid-19.



UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing saya dalam pembuatan luaran KKN, Terima kasih kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu Samarinda yang telah bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. M. J., Wungouw, H., Pangemanan, D. (2015). Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3(1): 32-40.
- Gunawan, A., Prahasanti. K., Utama, M. R., Airlangga, M. P. (2020). Pengaruh Komorbid Hipertensi terhadap Severitas Pasien Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Implementa Husada*. 1(2): 136-151.
- Hikmawati, I., Setiyabudi, R. (2020). "Hipertensi dan Diabetes Militus Sebagai Penyakit Penyerta Utama Covid-19 di Indonesia". Prosiding dari Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020 dengan Tema Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal di Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 95-100.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *13,2 Persen Pasien Covid-19 yang Meninggal Memiliki Hipertensi*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20101400002/13-2-persen-pasien-covid-19-yang-meninggal-memiliki-penyakit-hipertensi.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Yuk, Mengenal Apa Itu Penyakit Diabetes Melitus (DM). Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021 dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/4/yuk-mengenal-apa-itu-penyakit-diabetes-melitus-dm>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).
- Larasati, D. (2021). Peningkatan Informasi Penyakit dengan Komorbid Hipertensi pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Piyungan. *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 21–25.
- Utama, J. E. P., Fauziah, W., Jamaludin, M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita

Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 101(1), 34–41.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>

Rahman, A. F. (2021). Gambaran Kondisi Lansia Penderita Covid 19 dengan Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi: Literature Review. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
<http://eprints.ums.ac.id/89249/>

Profil Balita Stunting dan Penanggulangannya di Beberapa Kelurahan di Penajam Paser Utara

AUTHOR

Mayusef Sukmana¹
Ruminem¹

1 Program Studi Diploma
Keperawatan, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) termasuk 100 kabupaten/kota prioritas intervensi penanganan stunting di Indonesia. Prevalensi stunting di Kabupaten PPU berjumlah 27%, sementara prevalensi Kalimantan Timur 28,3% dan secara nasional 36,4%. Stunting berdampak pada gangguan pertumbuhan otak, pertumbuhan fisik dan perkembangannya. Tujuan pengabdian masyarakat adalah mengidentifikasi profil balita stunting dan penanggulangan stunting melalui kegiatan posyandu dan studi literatur pencegahan/penanggulangan stunting oleh pemerintah kabupaten PPU. Metode pelaksanaan meliputi pengumpulan data skunder balita stunting. Kegiatan posyandu balita melalui pemeriksaan kesehatan, pemberian edukasi gizi pada balita kelurahan Penajam, Gunung Steleng, Nipah Nipah dan Nenang. Studi literatur penanggulangan balita stunting yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten PPU. Hasil terdapat 92 balita stunting 53 laki-laki dan 39 perempuan dengan kategori pendek 68 balita dan sangat pendek 24 balita, lebih banyak yang berusia >24 -60 bulan yaitu 59 balita. Penanggulangan stunting meliputi: pemeriksaan kesehatan balita, edukasi pencegahan stunting di posyandu dan penguatan kebijakan pencegahan/penanggulangan stunting dengan Peraturan Bupati. Diperlukan upaya yang lebih optimal dalam pelaksanaan peraturan Bupati untuk pencegahan stunting balita

Author Coresponden **Mayusef Sukmana**

Program Studi Diploma
Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman

Email :
200801sukmana@gmail.com

Kata Kunci

Kesehatan Masyarakat;
Pandemi;
Pemeriksaan Kesehatan.



Indikator utama kesehatan usia balita adalah status gizi anak pada usia di bawah lima tahun. Anak usia balita merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Kekurangan gizi akut dilihat dari parameter *underweight* dan *wasting* sementara *stunting* merupakan gambaran gagal tumbuh bagi balita anak akibat kurangnya gizi yang kronis dengan manifestasi anak terlalu pendek pada usianya (Sudikno, 2019). *Stunting* atau balita pendek adalah balita dengan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, memiliki nilai *z-score* kurang dari $-2SD$ dan apabila nilai *z-score*nya kurang dari $-3SD$ dikategorikan sebagai balita sangat pendek (Hardhana et al., 2015)

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* sebagai permasalahan gizi balita yang terjadi di dunia saat ini. Angka kejadian *stunting* tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia. Faktanya angka ini telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu sebesar 32,6% (Kemenkes RI, 2018a).

World Health Organization (WHO) yang dirilis tahun 2018 menggambarkan Indonesia masuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) dan Indonesia sebesar 36,4% (Kemenkes RI, 2018a). Angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yaitu di bawah 20%. Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang dilaksanakan pada tahun 2019 bahwa prevalensi *stunting* pada anak 0 -59 (balita) bulan di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,3 %, di Kalimantan Timur angka prevalensi *stunting* sebesar 28,3 % dan prevalensi *stunting* di Kabupaten PPU sebesar 27, 0 % menempati urutan ke 7 dari 10 Kota/Kabupaten prevalensi *stunting* di Kalimantan Timur (Sudikno, 2019). Kabupaten PPU juga termasuk dalam daftar 100 Kabupaten/Kota prioritas Intervensi *stunting* di Indonesia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Stunting disebabkan rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun (Kemenkes RI, 2018b). Menurut Darteh dkk, 2014, dalam (Tanzil & Hafriani, 2021) bahwa penyebab *stunting* terdiri dari berbagai faktor yang mendasari seperti ekonomi dan pendidikan ibu, faktor intermediet yaitu jumlah anggota keluarga, tinggi badan ibu, usia ibu, dan jumlah anak ibu dan faktor proximal meliputi pemberian ASI eksklusif, usia anak dan BBLR.

Dampak dari stunting selain gangguan pertumbuhan fisik anak juga mempengaruhi pertumbuhan otak balita. Anak penyandang stunting memiliki IQ rendah. Stunting berdampak seumur hidup terhadap anak. Perkembangan anak menjadi terganggu karena stunting berefek jangka panjang (Tanzil & Hafriani, 2021). Pencegahan stunting dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, memberikan ASI eksklusif dalam waktu enam bulan, dilanjutkan pemberian MPASI. Peran orang tua penting agar melakukan pemeriksaan balitanya rutin di Posyandu, menjamin kebersihan lingkungan, menyediakan air bersih dan menyediakan sanitasi yang baik (Kemenkes RI, 2018b). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi data profil balita stunting meliputi jumlah balita stunting, kategori stunting berdasarkan standar panjang atau badan tinggi badan anak, kategori stunting berdasarkan usia dan memaparkan penanggulangan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten PPU bersama mahasiswa KKN 47 Unmul.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi data profil balita stunting meliputi jumlah balita stunting, kategori stunting berdasarkan standar panjang atau badan tinggi badan anak, kategori stunting berdasarkan usia dan memaparkan penanggulangan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten PPU bersama mahasiswa KKN 47 Unmul.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari kader kesehatan pos yandu di kelurahan Penajam, Nipah-Nipah, Gunung Seteleng dan Nenang. Periode pengambilan data adalah 14 Juli 2021 sd 14 Agustus 2021. Melakukan analisis profil balita stunting. Melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan bergizi dan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan petugas kesehatan, kader pos yandu dan mahasiswa KKN 47 Universitas Mulawarman dan studi literatur pencegahan dan penanggulangan stunting oleh pemerintah kabupaten PPU.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data sekunder di Posyandu balita yang didapatkan pada 4 kelurahan antara lain Kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Nipah-Nipah di Kabupaten PPU, jumlah balita mengalami stunting sebanyak 92 orang. Karakteristik balita yang mengalami stunting berdasarkan jumlah stunting

tiap kelurahan, usia, jenis kelamin dan kategori stunting terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik balita stunting berdasarkan jumlah, usia balita, jenis kelamin dan kategori stunting di kelurahan Penajam, Gunung Seteleng dan Nenang dan Nipah-Nipah Kab. PPU Tahun 2021. N = 92

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		n	%
Kelurahan	Penajam	15	16,0
	Gunung Seteleng	26	28,3
	Nenang	25	27,4
	Nipah-Nipah	26	28,3
Usia Balita	0 - 24 bulan	33	35,9
	> 24 - 60 bulan	59	64,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	57,6
	Perempuan	39	42,4
Kategori Stunting	Sangat Pendek (<-3 SD)	24	26,1
	Pendek (- 3 SD sd <- 2 SD)	68	73,9

Berdasarkan Tabel 1, proporsi jumlah balita mengalami stunting di Kelurahan Gunung Seteleng dan Kelurahan Nipah-Nipah, masing-masing 26 balita (28,3%), Kelurahan Nenang sebanyak 25 balita (27,4%), dan jumlah balita paling sedikit mengalami stunting adalah di Kelurahan Penajam sebanyak 15 balita (16,0%). Usia balita yang terbanyak mengalami stunting berusia 24-60 bulan yakni berjumlah 59 balita (64%) dan usia 0-24 bulan yang mengalami stunting sebanyak 33 balita (36%). Laki-laki lebih banyak menderita stunting yaitu sebanyak 53 balita (58%) dan perempuan sebanyak 39 balita (42%). Sedangkan stunting yang dialami balita mayoritas kategori pendek sebesar 68 balita (74%) dan kategori stunting sangat pendek sebesar 24 balita (26%).

Tabel 2. Karakteristik Stunting Berdasarkan Usia Balita di Kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang, dan Nipah-Nipah, Kabupaten PPU Tahun 2021 N= 92

Usia Balita	Kategori Stunting (PB/U)			
	Sangat Pendek		Pendek	
	n	%	n	%
0 – 24 bulan	8	24,7	25	75,8
> 24 - 60 bulan	16	27,1	43	72,9

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 33 balita stunting berusia 0-24 bulan lebih banyak mengalami kategori pendek sebanyak 25 balita (75,8%) dan pada balita usia 24-60 bulan lebih banyak mengalami kategori pendek sebesar 43 balita (72,9%) sedangkan kategori sangat pendek sebanyak 16 balita (27,1%).

Tabel 3. Karakteristik Balita Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Nipah-Nipah Kabupaten PPU Tahun 2021 N= 92

Jenis Kelamin	Kategori Stunting (PB/U)			
	Sangat Pendek		Pendek	
	n	%	n	%
Laki-laki	11	20,8	42	79,2
Perempuan	13	33,3	26	66,7

Dari Tabel 3 menunjukkan balita laki-laki yang mengalami stunting, lebih banyak kategori pendek yaitu 42 balita (79,2%) dan kategori sangat pendek sebanyak 11 balita (20,8%). Demikian halnya balita perempuan, lebih banyak kategori stunting pendek dibandingkan kategori sangat pendek yaitu 26 balita (66,7%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Balita Stunting Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Usia di Kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Nipah-Nipah Kabupaten PPU Tahun 2021. (N= 92)

Kelurahan	Jumlah Balita Stunting	Umur		Jenis Kelamin		Kategori Stunting	
		0-24	> 24-60	LK	PR	Sangat Pendek	Pendek
Penajam	15	3 (9,1%)	12 (20,3%)	7 (13,2%)	8 (21,1%)	8 (33,3%)	7 (10,3%)
Gn. Seteleng	26	11 (33,3%)	15 (25,4%)	20 (37,8%)	6 (15,3%)	2 (8,4%)	24 (35,3%)
Nenang	25	11 (33,3%)	14 (23,7%)	12 (22,6%)	13 (33,0%)	6 (25%)	19 (27,9%)
Nipah-Nipah	26	8 (24,3%)	18 (30,6%)	14 (26,4%)	12 (30,6%)	8 (33,3%)	18 (26,5%)
Jumlah	92	33 (100%)	59 (100%)	53 (100%)	39 (100%)	24 (100%)	68 (100%)

Berdasarkan Tabel 4, usia balita mengalami stunting dari 4 kelurahan, semuanya lebih banyak yang berusia > 24 – 60 bulan, yang terbanyak adalah di Nipah Nipah yaitu 24 balita (37%). Jenis kelamin balita yang mengalami stunting, pada Gunung Seteleng dan Nipah-nipah lebih banyak laki-laki, yaitu 20 balita (38%) dan 14 balita (26%), sedangkan Penajam dan Nenang, lebih banyak jenis kelamin perempuan, masing-masing 8 balita (21%) dan 13 balita (33%). Stunting pada 4 kelurahan yang mengalami kategori sangat pendek terbanyak di Penajam dan Nipah Nipah, masing-masing 8 balita (33,3%) dan kelurahan paling sedikit jumlah balita stunting sangat pendek yaitu Gunung Seteleng hanya 2 balita (8,4%). Sedangkan balita stunting kategori pendek, jumlah terbanyak di Kelurahan Gunung Seteleng yaitu 24 balita (35,3%) dan Nenang sebanyak 19 balita (27,9%) serta paling sedikit Penajam yaitu 7 balita (10,3%).

Balita yang mengalami stunting di kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Kelurahan Nipah-Nipah sebanyak 92 balita, dari empat kelurahan jumlah

balita yang mengalami stunting adalah kelurahan Gunung Seteleng sebanyak 26 balita (28,3%) dan Kelurahan Nipah-Nipah sebanyak 26 balita (28,3%). Menurut Aridiyah (2015), kejadian stunting anak dan balita di perkotaan dan pedesaan dipengaruhi faktor tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi, genetik, tingkat pendidikan ibu, penghasilan keluarga, pengetahuan tentang gizi, pemberian ASI eksklusif dan umur pemberian MP-ASI.

Usia balita stunting di keempat kelurahan tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori 0-24 bulan dan > 24-60 bulan berdasarkan standar panjang atau badan tinggi badan anak menurut umur (PB/U) memiliki Z-score kurang dari -2SD (Permenkes RI, 2020). Balita yang mengalami stunting dari 92 balita lebih banyak yang berusia 24 – 60 bulan yaitu 59 balita (64,1%), sedangkan yang berusia 0-24 bulan sebanyak 33 balita (35,9 %). Balita berusia 24 bulan keatas memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan balita dengan usia dibawah satu tahun karena balita usia 0-23 bulan memiliki perlindungan ASI yang didapatkan. Stunting pada balita akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki (Haile et al., 2016) Berdasarkan usia balita 0-60 bulan dapat diketahui pula bahwa balita yang mengalami stunting pada 4 kelurahan mayoritas kategori pendek sebanyak 68 balita (73,9%), sedangkan selebihnya sebanyak 24 balita (26,1 %) kategori sangat pendek. Pengukuran kategori stunting sesuai dengan standar panjang badan menurut umur (PB/U) untuk anak laki-laki dan perempuan, kategori stunting sangat pendek terbanyak di Kelurahan Penajam yaitu dari 15 balita terdapat 8 balita kategori sangat pendek. Penyebab terjadinya stunting pada balita diakibatkan akses terhadap makanan bergizi terlalu rendah, demikian halnya asupan vitamin dan mineral rendah serta buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Penyebab dari faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terlihat pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak sehingga stunting terjadi jika tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. (Kemenkes RI, 2018b). Menurut Arnold Wayong Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten PPU bahwa penyebab terjadinya stunting di Penajam antara lain faktor kemiskinan, pola asuh dan buruknya sanitasi (M. Ghopar, 2020).

Berdasarkan jenis kelamin bahwa balita laki-laki yang mengalami stunting terlihat lebih banyak yaitu 53 balita (57,6 %) dan perempuan sebanyak 27 balita (42,4%), yang terbanyak di kelurahan Gunung Seteleng yaitu 20 balita (37,8%). Hal ini sesuai hasil Riskesdas 2013 bahwa prevalensi stunting didapatkan lebih tinggi pada laki-laki (38,1%) dibandingkan perempuan (36,2%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Namun Rahayu (2020) menilai bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dan kejadian stunting, mungkin faktor penyebabnya, balita belum terlihat perbedaan kecepatan dan pencapaian pertumbuhan pada jenis kelamin laki-laki dengan perempuan. Usia remaja, perbedaan tersebut akan mulai terlihat dimana perempuan akan lebih cepat tumbuh. Hal ini menyebabkan laki-laki dan perempuan berisiko sama untuk mengalami stunting. Karakteristik

jenis kelamin didapatkan data bahwa dari 24 balita stunting kategori sangat pendek (<-3 SD), lebih banyak pada anak perempuan yaitu 13 balita (33,3%), sementara 68 balita dengan kategori stunting pendek (-3 SD sd $<- 2$ SD) lebih banyak terjadi pada anak laki-laki yaitu 42 balita (79,2%).

Mengingat prevalensi stunting cukup tinggi dan memiliki dampak buruk pada pertumbuhan anak, dan mempengaruhi kualitas manusia di masa depan. Menurut (Kemenkes RI, 2018b) anak terkena stunting dapat terhambat perkembangan otaknya, setelah anak dewasa kecerdasan dan tampilan edukasinya menjadi tidak optimal serta berisiko penyakit metabolik. Sehingga sangat penting melakukan upaya pencegahan terjadinya risiko stunting pada anak. Langkah-langkah pencegahan stunting antara lain : pemenuhan kebutuhan gizi mulai ibu hamil, pemberian ASI Eksklusif sejak bayi 0 bulan sampai 6 bulan, Dampingi ASI Eksklusif dengan tambahan MPASI sehat ketika bayi menginjak usia 6 bulan, terus memantau tumbuh kembang anak secara berkala ke posyandu, menjaga kebersihan lingkungan karena anak-anak sangat rentan serangan penyakit (Kemenkes RI, 2019).



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan balita

Pencegahan dan penanggulangan stunting di empat kelurahan adalah dengan pemeriksaan kesehatan termasuk penimbangan berat badan dan panjang badan, pengukuran antropometri, pemberian vaksin, edukasi gizi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 47 bersama petugas kesehatan dan kader kesehatan posyandu. Pemerintah Kabupaten PPU melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui penerbitan Peraturan Bupati Kabupaten PPU tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting (Peraturan Bupati, 2019). Menurut Bupati PPU, agenda pembangunan nasional diantaranya pengetasan stunting dimana kabupaten PPU sebagai kabupaten prioritas dari 100 kabupaten/kota di Indonesia. Kunci pencegahan dan penanganan kasus stunting terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemantauan ibu hamil dan balita dibawah dua tahun, terhadap gizi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi ini dilakukan oleh semua sektor dimana sektor kesehatan sebagai leading sektornya. Berhasilnya program penurunan angka stunting dipengaruhi sektor non kesehatan dengan proporsi dukungan mencapai 70 persen. Dukungan

tersebut meliputi perbaikan sanitasi, penyediaan air bersih, ketahanan pangan yang aman dan bergizi, pemahaman secara baik terhadap stunting, serta kepedulian masing-masing individu maupun masyarakat untuk mengoptimalkan perannya dalam usaha menanggulangi stunting (Kusnadi, 2021). Hasil wawancara dalam zoominar dialog publik menyambut Ibu Kota Negara tanggal 27 Juli 2021, Wakil Bupati Kabupaten PPU menyebutkan edukasi pola makan yang sehat telah dilakukan kepada warga pesisir pantai yang pada dasarnya penghasil ikan sebagai sumber utama protein.



KESIMPULAN

Profil balita stunting di kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Nipah-Nipah Kabupaten PPU sebagai berikut: balita yang mengalami stunting sebanyak 92 balita, kelurahan Penajam 15 balita, Gunung Seteleng 26 balita, Nipah-Nipah 26 balita, Nenang 25 balita. Kategori pendek yaitu 68 balita (73,9%) dan kategori sangat pendek 24 (26%). Berdasarkan usia lebih banyak yang berusia >24 -60 bulan yaitu 59 balita (64,1%). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 53 (57,6%). Penanggulangan stunting meliputi pemeriksaan kesehatan balita, edukasi pencegahan stunting dan gizi di posyandu serta penerbitan Peraturan Bupati Kabupaten PPU. Penanggulangan stunting memerlukan upaya yang lebih optimal pada setiap sektor kesehatan dan nonkesehatan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas ijin, arahan, dukungan dana dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan mendampingi mahasiswa KKN Unmul 47 tahun 2021 yang bertugas di Kelurahan Penajam, Gunung Seteleng, Nenang dan Nipah Nipah.



DAFTAR PUSTAKA

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3 (no. 1) Januari 2015, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 7, Issue 5). <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Haile, D., Azage, M., Mola, T., & Rainey, R. (2016). Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: Spatial and multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0587-9>
- Hardhana, B., Budiono, C. S., Kurniasih, N., Susanti, M. I., Manullang, E. V., Pangribowo, S., Harpini, A., Aprianda, R., Sakti, E. S., Susetyoaji, E., Habibi, H. A., & Sari, D. M. (2015). *Data & Informasi 2015 "Profil Kesehatan Indonesia."*
- Kemendes RI. (2018a). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1–48.
- Kemendes RI. (2018b). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2019). *Cegah Stunting*. Direktorat Promkes Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- Kusnadi. (2021). *AGM ajak Komitmen bersama dalam Penurunan dan Pencegahan Stunting di PPU*. InfoPublik Portal Berita Info Publik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/537702/agm-ajak-komitmen-bersama-dalam-penurunan-dan-pencegahan-stunting-di-ppu>
- M. Ghopar. (2020). *Penanganan stunting melibatkan lintas sektor*. Antara Kaltim. <https://kaltim.antaranews.com/berita/84238/penanganan-stunting-di-penajam-libatkan-lintas-sektor>
- Peraturan Bupati. (2019). *Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 34 Tahun 2019 Tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting* (pp. 1–21).
- Permenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak* (pp. 1–78).
- Rahayu, P. P. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. *Seminar Nasional UNRIYO*, 135–139.
- Sudikno. (2019). *Laporan Akhir penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019, Puslitbang UKM BPPK Kemenkes RI*.
- Tanzil, L., & Hafriani, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3390>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)* (Cetakan Pe, Vol. 1). Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

Pemetaan Kasus Covid-19 di Kelurahan Sindang Sari

AUTHOR

Burhanuddin¹
Alexander Kevin Marcelino²
Rosyida Muthia Rahma³
Ainayya Dian Lungayu⁴
Ivadra Friesta Sondakh⁵
Andi Prasetyo⁵

- 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman
- 2 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Mulawarman
- 3 Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman
- 4 Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
- 5 Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Kasus COVID-19 yang melanda Indonesia semakin membahayakan, ditambah dengan varian COVID-19 yang bermunculan. Pada saat ini, Indonesia memasuki gelombang kedua kasus COVID-19 yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu pemetaan untuk setiap saat mendata dan menandai wilayah mana saja yang terpapar COVID-19, hal ini bisa dimulai dari tingkat kelurahan untuk menandai RT-RT mana saja yang terpapar. Tujuan dari kegiatan pemetaan ini untuk mengetahui sejauhmana perkembangan COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari, untuk tindak pencegahan COVID-19 yang lebih efektif dan efisien, mengingat saat ini di Kalimantan Timur terutama Kota Samarinda berada di zona merah karena kasus COVID-19 yang meningkat. Hasilnya diketahui bahwa Zona Kuning lebih dominan di Kelurahan Sindang Sari dengan empat RT, Zona Merah dengan tiga RT, Zona Oranye dengan 2 RT, dan hanya terdapat satu Zona Hijau di Kelurahan Sindang Sari yaitu di RT.02. Namun sekali lagi, zona-zona ini dapat berubah sewaktu-waktu ada peningkatan atau penurunan kasus COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari.

Author Coresponden

Burhanuddin
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Email :
burhanuddin@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci

COVID-19;
Pemetaan;
Zona



LATAR BELAKANG

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit tersebut menyebar melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini tetap bertahan hingga tiga hari pada tempat plastik dan *stainless steel* yang artinya virus dapat berpindah melalui perantara dengan media tangan, baju, atau lainnya yang terkena tetesan batuk dan bersin (Kemendagri, 2020: 3).

Kasus COVID-19 dinyatakan sebagai wabah pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Untuk di wilayah Kalimantan Timur saat ini sudah termasuk zona merah dengan total 93.383 konfirmasi positif, 77.113 sembuh, dan 2.303 meninggal (Pemprov Kaltim, 2021). Sedangkan untuk kota Samarinda total 16.406 konfirmasi positif, 14.543 sembuh, dan 444 meninggal (COVID-19 Samarinda, 2021). Peningkatan kasus COVID-19 tiap hari semakin bertambah.

Perlunya data pasien untuk melihat sejauh mana tingkat masyarakat yang terpapar. Ketersediaan data informasi mengenai kasus COVID-19 diperlukan untuk mengetahui perkembangan kasus COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari. Data informasi ini kemudian akan diolah menjadi suatu pemetaan yang didalamnya berisi informasi mengenai wilayah zona mana saja yang terpapar beserta nama penderita COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari.

Tujuan kegiatan pemetaan ini adalah mengetahui sejauhmana perkembangan COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari, sehingga memungkinkan untuk melakukan tindak pencegahan COVID-19 yang lebih efektif dan efisien, mengingat saat ini di Kalimantan Timur terutama Kota Samarinda berada di zona merah karena kasus COVID-19 yang meningkat.



METODE

Program pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 47 Universitas Mulawarman di Kelurahan Sindang Sari yang bertujuan memetakan kasus kasus COVID-19 yang ada di Kelurahan Sindang Sari. Untuk dapat menjalankan kegiatan pemetaan ini, maka diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang meliputi:

1. Meminta data pasien COVID-19 maupun yang sudah sembuh di Kelurahan Sindang Sari.
2. Mengolah data yang diterima dan memetakan kasus COVID berdasarkan RT di Kelurahan Sindang Sari.
3. Membuat artikel ilmiah mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah model pemetaan COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari yang akan dipasang:



Gambar 1. Model Pemetaan COVID-19

PEMBAHASAN

Penyebaran kasus positif COVID-19 di Kalimantan Timur pertama kali dikonfirmasi di kota Samarinda pada tanggal 18 Maret 2020 yang berasal dari kluster kegiatan bisnis syariah atau keagamaan di Bogor, lalu pada tanggal 25 Maret 2020 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 semakin meluas ke lima kota dan kabupaten lainnya. Dalam waktu satu bulan sejak kasus pertama kali diumumkan, penyebaran COVID-19 yang baru teridentifikasi awal di lima kabupaten dan kota, pada tanggal 18 April 2020 telah mencapai sembilan kabupaten dan kota di Kalimantan Timur (Paramita et al, 2020). Bahkan saat ini pada bulan Juli 2021, penyebaran kasus positif COVID-19 di Kalimantan Timur telah menyebar ke seluruh kabupaten atau kota yaitu berjumlah sepuluh, termasuk kabupaten Mahulu yang pada tahun sebelumnya belum ada kasus positif (Pemprov Kaltim, 2021).

Berdasarkan data kasus COVID-19 yang didapat dari kelurahan, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari pertama kali pada tanggal 17 September 2020, dan kasus terbaru yang telah didata sebelum pelaksanaan program ini adalah pada tanggal 10 Juli 2021. Diketahui bahwa seluruh warga yang terpapar COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari sejauh ini telah sembuh setelah melakukan Isolasi Mandiri (Isoman) selama 14 hari atau lebih sehingga tingkat kematian akibat COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari adalah 0%.

Berikut adalah tabel kasus positif COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari yang dikelompokkan dari 10 RT:

Tabel 1. Data Jumlah Kasus Positif COVID-19 di setiap RT

No	RT	Jumlah Kasus Positif
1	01	2
2	02	-
3	03	1
4	04	2
5	05	2
6	06	3
7	07	3
8	08	11
9	09	7
10	10	6
Total		37

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 paling rendah adalah RT.03 dengan 1 kasus sedangkan kasus tertinggi terkonfirmasi COVID-19 paling tinggi adalah RT.08 dengan 11 kasus. Selain itu RT.02 tidak tercatat memiliki kasus positif COVID-19 sama sekali. Maka dari itu, jumlah total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari sejauh ini adalah 37 kasus, kasus ini sewaktu-waktu akan bertambah apabila terdapat kasus positif yang baru setelah artikel ini selesai.

Penyebaran penderita COVID-19 Kalimantan Timur pertama kali dikonfirmasi di kota Samarinda pada tanggal 18 Maret 2020. Penyebaran penderita COVID-19 terkonfirmasi semakin meluas ke lima kota dan kabupaten lainnya pada tanggal 25 Maret 2020. Penajam Paser Utara dan Berau mencatatkan pasien positif COVID-19 sebanyak 11% dan 3% dari total kasus terkonfirmasi di Kalimantan Timur pada tanggal 10 April 2020. Jumlah terkonfirmasi COVID-19 meningkat menjadi 54 kasus, 11 diantaranya dinyatakan sembuh sebagaimana dilaporkan pada tanggal 18 April 2020. Akan tetapi, penyebaran COVID-19 telah mencapai wilayah-wilayah yang jauh dari bandara dan pelabuhan utama seperti Kutai Barat dan Paser. Peningkatan pasien terkonfirmasi COVID-19 terbanyak adalah di Penajam Paser Utara. Selama kurun waktu satu bulan semenjak kasus pertama diumumkan pada tanggal 18 Maret 2020, penyebaran COVID-19 yang teridentifikasi awal di lima (5)

kabupaten dan kota, sekarang telah mencapai sembilan (9) kabupaten dan kota di Kalimantan Timur. Kewaspadaan penyebaran COVID-19 harus lebih ditingkatkan di kabupaten dengan wilayah yang luas dan fasilitas kesehatan yang lebih terbatas dibandingkan di daerah perkotaan.

Sesuai dengan Instruksi Mendagri Nomor 23 Tahun 2021, ditetapkan 4 jenis zonasi sesuai dengan jumlah penyebaran kasus, proses pemetaan semua RT di Kelurahan Sindang Sari ditandai dengan 4 jenis zona yaitu Zona Hijau apabila kasus positif di RT tersebut adalah 0 atau tidak ada kasus positif, Zona Kuning apabila RT tersebut terdapat 1 sampai 2 kasus positif, Zona Oranye apabila terdapat 3 sampai 5 kasus positif, dan Zona Merah apabila terdapat lebih dari 5 kasus positif di RT tersebut (Inmendagri, 2021).

Berdasarkan data, pembagian zona di Kelurahan Sindang Sari dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian zona kasus COVID-19 setiap RT

No.	Zona	RT
1	Hijau	RT.02
2	Kuning	RT.01, RT.03, RT.04, RT.05
3	Oranye	RT. 06, RT.07
4	Merah	RT.08, RT.09, RT.10

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Zona Kuning lebih dominan di Kelurahan Sindang Sari dengan empat RT, Zona Merah dengan tiga RT, Zona Oranye dengan 2 RT, dan hanya terdapat satu Zona Hijau di Kelurahan Sindang Sari yaitu di RT.02. Namun sekali lagi, zona-zona ini dapat berubah sewaktu-waktu ada peningkatan atau penurunan kasus COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari.

Dalam melaksanakan program kerja pemetaan COVID-19 di semua RT Kelurahan Sindang Sari ini, data jumlah kasus positif COVID-19 yang telah didapatkan dari setiap RT dibagi berdasarkan penentuan zona yang telah ditetapkan dalam Instruksi Mendagri. Pembagian zona tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam peta Kelurahan Sindang Sari yang meliputi 10 RT. Setiap lokasi RT pada peta ditandai menggunakan benang berwarna sesuai warna zona yang telah ditentukan. Penandaan zonasi COVID-19 menggunakan benang ini dimaksudkan agar sewaktu-waktu jika ada perubahan jumlah data kasus COVID-19 di setiap RT Kelurahan Sindang Sari, benang tersebut dapat diganti sesuai warna zona yang telah berubah. Pada model pemetaan ini juga dilengkapi kolom dokumentasi dan informasi yang dapat diisi dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari maupun informasi tentang COVID-19 yang berguna untuk menambah pengetahuan warga Kelurahan Sindang Sari. Pemetaan COVID-19 yang telah selesai dikerjakan ini untuk sementara dipasang di aula kelurahan.



Gambar 2. Pemasangan pemetaan COVID-19 di aula kelurahan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi diatas dapat disimpulkan bahwa kasus COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari setiap saat akan bertambah. Namun sekali lagi, zona-zona ini dapat berubah sewaktu-waktu ada peningkatan atau penurunan kasus COVID-19 di Kelurahan Sindang Sari, oleh karena itu pemetaan ini sangat penting untuk setiap saat mengetahui jumlah kasus positif COVID-19 di setiap RT di Kelurahan Sindang Sari.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas kesempatan dan difasilitasinya program KKN ini hingga dapat terlaksana dengan baik oleh mahasiswa. Terima kasih kepada Lurah dan staf kelurahan Sindang Sari serta mahasiswa KKN Kelompok 46 yang terlibat dalam pelaksanaan program ini.



DAFTAR PUSTAKA

- COVID-19 Samarinda. (2021). Angka Kasus COVID-19 di Samarinda Update 17 Juli 2021.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019.
- Kementrian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen. Jakarta: Kemendagri RI.
- Paramita, S., Isnuwardana, R., & Rahmadi, A. (2020). Linimasa Satu Bulan Perkembangan Kasus COVID-19 di Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman.

Pemanfaatan Media Digital Untuk Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut

AUTHOR

Nisa Muthi'ah¹

Rahmadaniati²

Rizky Putri Fabiola³

Rahmalia Dewi⁴

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan
Dokter Gigi, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mulawarman

² Program Studi Teknik
Informatika, Fakultas Teknik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Dampak rasa nyeri akibat penyakit gigi dan mulut kronis dapat mengganggu kualitas hidup. Akumulasi plak tidak terkendali berisiko menyebabkan penyakit gigi dan mulut. Pemilihan teknik kontrol plak yang baik efektif mempertahankan biota mikroflora normal rongga mulut. Kontrol plak mekanis merupakan prosedur yang dilakukan mandiri oleh pasien di rumah untuk menyingkirkan plak. Survei di kelurahan Rapak Dalam kecamatan Loa Janan Ilir kota Samarinda menginformasikan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang kontrol plak mekanis. Media digital dapat mendistribusikan materi pengetahuan secara *online* dan dianggap praktis, fleksibel, tidak dibatasi ruang dan waktu. Melalui Kuliah Kerja Nyata ke-47 Universitas Mulawarman, masyarakat diedukasi dalam webinar dan media sosial mengenai kontrol plak mekanis secara *synchronous online*. Sasaran webinar adalah komunitas kesehatan tingkat SD (dokter kecil), SMP (Kader Kesehatan Remaja), dan guru UKS. 22 peserta telah hadir mengikuti pelatihan. Rangkaian kegiatan ini menghasilkan *e-modul*, *e-book*, program komputer *teledentistry*, dan media audio visual.

Author Coresponden

Nisa Muthi'ah

Program Studi Pendidikan Dokter
Gigi, Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman,
Samarinda

Email :

nisamuthiah@fk.unmul.ac.id

Kata Kunci

Kontrol Plak;
Media Digital;
Mekanis.



LATAR BELAKANG

Rongga mulut merupakan organ tubuh yang menjadi akses awal asupan nutrisi dalam sistem pencernaan. Gigi dan gusi yang tidak terawat dalam rongga mulut dapat menimbulkan masalah sistemik tubuh. Akumulasi plak yang tidak terkendali dapat menyebabkan karies gigi dan periodontitis (Harrison, 2017). Plak adalah sisa makanan dan mikroorganisme yang melekat pada lapisan gigi. Dampak rasa nyeri akibat karies dan periodontitis kronis dapat mengganggu kualitas hidup (Zucoloto, 2016). Oleh karena itu pencegahan penyakit gigi dan mulut penting dipraktikkan. Tindakan pencegahan paling umum diketahui masyarakat adalah menyikat gigi. Rutinitas menyikat gigi memerlukan ketepatan waktu dan metode yang baik agar efektif (Janakiram, 2018). Proporsi penduduk Kalimantan Timur dalam perilaku waktu sikat gigi yang benar masih di angka 3,6%. Sedangkan proporsi penduduk dalam perilaku sikat gigi setiap hari mencapai 97,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Ini artinya dari sekian banyak penduduk Kalimantan Timur yang menyikat gigi setiap hari, tidak seluruhnya tepat waktu dalam melakukannya. Perubahan perilaku diawali dengan perubahan pengetahuan (Glanz, 2015). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrol plak mekanis. Kontrol plak mekanis adalah prosedur membuang plak yang dapat dilakukan mandiri oleh pasien di rumah. Survei pendahuluan di kelurahan Rapak Dalam, kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda menginformasikan bahwa masyarakat membutuhkan pengetahuan kontrol plak mekanis. Belum ada pelatihan yang mengedukasi teknik khusus gerakannya. Informasi di era modern kini dapat diperoleh melalui platform berbasis internet. Media digital dapat mendistribusikan pengetahuan secara online. Media digital dianggap praktis, fleksibel, tidak dibatasi ruang dan waktu (Dennison, 2013). Melalui program KKN, masyarakat diedukasi mengenai kontrol plak mekanis dengan memanfaatkan media digital untuk mencegah penyakit gigi dan mulut.



METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *online*. Tahap pertama adalah penyusunan *e-modul* berdasarkan survei pendahuluan. Sasaran pelatihan adalah komunitas kesehatan tingkat SD (dokter kecil), tingkat SMP (Kader Kesehatan Remaja), guru UKS. Terdapat 6 SD dan 5 SMP di kelurahan Rapak Dalam. Masing-masing sekolah mengirim 2 perwakilan. Tahap kedua adalah webinar sinkronus. Tahap ketiga adalah pembagian *e-book*. Materi pelatihan dalam *soft copy* buku saku dibagikan melalui media sosial. Tahap keempat adalah pembuatan media

audio visual yang diunggah ke Instagram dan YouTube. Tahap kelima adalah pembuatan program layanan *teledentistry* untuk menampung konsultasi *online* tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat.



Gambar 1. Tahap Edukasi Kontrol Plak Mekanis

Pelaksanaan webinar dihadiri oleh 22 peserta melalui aplikasi *Zoom*. Materi pelatihan disampaikan oleh fasilitator atau nara sumber berdasarkan modul. Modul adalah suatu unit atau satuan program pembelajaran terkecil memuat bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, terarah dan disertai pedoman penggunaannya untuk tutor (Laird, 2003). Modul secara rinci menyusun garis pembelajaran yang memuat rumusan tujuan instruksional, uraian khusus pokok materi yang lebih fokus, alat dan sumber bahan yang digunakan.

Table 1. Topik Pelatihan dalam Modul

Topik Materi	Tujuan	Metode	Media Alat Bantu Edukasi
Penyakit Gigi Karies	Peserta mengetahui pengertian karies dan konsep multifaktorial penyebabnya	Presentasi online	
	Peserta mengetahui proses terjadinya gigi berlubang	Presentasi online	Video edukasi, e-book, slide presentasi
	Peserta mengetahui jenis makanan dan minuman berisiko tinggi mempengaruhi karies gigi	Presentasi online	

Penyakit Periodontal	Peserta mengetahui pengertian dan perbedaan anatara plak dan karang gigi	Presentasi online	
	Peserta mengetahui proses pembentukan plak dan karang gigi	Presentasi online	Video edukasi, e-book, slide presentasi
	Peserta mengetahui gambaran umum gusi normal dan gusi yang mengalami radang	Presentasi online	
Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut	Peserta mengetahui instruksi pencegahan akumulasi plak dan karang gigi	Simulasi online	Video edukasi, e-book, slide presentasi
	Peserta mengetahui variasi alat dan bahan kontrol plak mekanis	Presentasi online; Simulasi online	
	Peserta mengetahui teknik menggunakan dental floss dan sikat interdental	Simulasi online	Video edukasi, e-book, slide presentasi, phantom model dan sikat gigi peraga
	Peserta mengetahui dan mampu mempraktikkan tutorial menyikat gigi teknik Bass	Simulasi online	

Teknik Bass dipilih untuk tutorial gerakan kontrol plak mekanis berdasarkan pertimbangan hasil *systematic review-meta analysis* yang melaporkan bahwa teknik Bass dan Bass modifikasi lebih efektif untuk menghapus plak (Janakiram, 2018). Pemilihan teknik kontrol plak yang baik efektif mempertahankan biota mikroflora normal rongga mulut.



Gambar 1. Webinar Kontrol Plak Mekanis untuk Dokter Kecil, KKR, Guru UKS

Media Edukasi Berbasis Internet

Peserta diberikan *e-book* atau buku saku elektronik untuk dapat kembali membaca materi jika diperlukan. Pengulangan dan latihan secara aktif merupakan salah satu

cara untuk mempertahankan daya ingat terhadap informasi (Gathercole, 2019). *Soft copy* buku saku tersebut dibagikan melalui media sosial seperti grup *whatsapp* dan *telegram*. Video edukasi tentang kontrol plak mekanis disebar melalui Instagram dan YouTube agar dapat ditangkap masyarakat lebih luas. Konten video memuat penekanan poin-poin kunci dalam ilustrasi gambar yang diverbalkan. Penyajiannya dikemas singkat padat berdurasi 3 menit untuk penerimaan informasi audio visual yang lebih efektif (Kim, 2014).



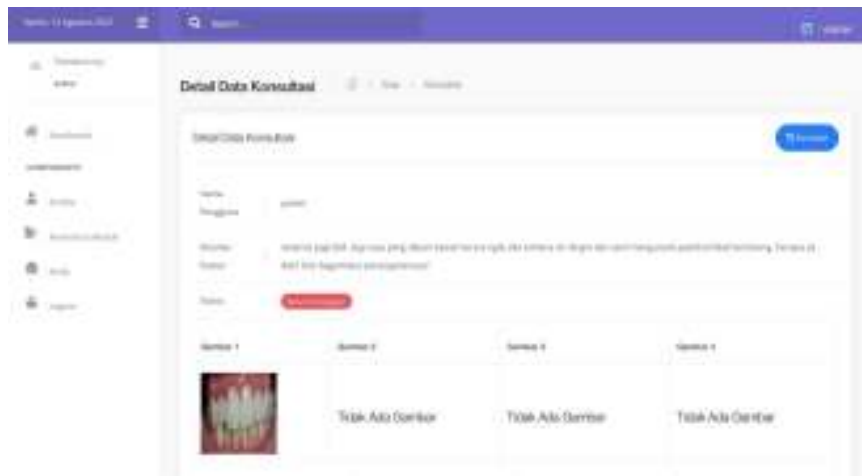
Gambar 2. Tangkapan Layar *E-Book* Kontrol Plak Mekanis

Program *Teledentistry*

Telemedicine dalam bidang kedokteran gigi disebut dengan *teledentistry*. *Teledentistry* menggunakan teknologi berbasis informasi dan sistem komunikasi untuk memberikan layanan kesehatan melintasi jarak geografis. *Teledentistry* merupakan gambaran kemajuan bidang teknologi komunikasi yang telah berkembang sehingga dapat dimanfaatkan dalam layanan diagnostik digital untuk analisis dan perawatan kedokteran gigi (Machado, 2020). Program layanan *Teledentistry Mulawarman* berfokus pada *telediagnostic* dan *teleconsultation*. Foto gigi yang disubmit ke dalam sistem program menjadi fitur untuk membantu dokter gigi menetapkan diagnosis dini dan rencana perawatan. Program ini sedang diuji coba efektifitasnya dan dikembangkan untuk *telesurvey* pengukuran indeks status kebersihan mulut (OHI) dan indeks karies (DMFT). Layanan *teledentistry* sangat relevan pula untuk kondisi pandemik ini agar risiko penularan COVID-19 berkurang karena masyarakat yang *non emergency* dapat tetap mengetahui instruksi perawatan tanpa berkunjung langsung ke klinik dokter gigi.



KESIMPULAN



Gambar 4. Tangkapan Layar Program *Teledentistry Mulawarman*

Media digital dapat menjadi pilihan yang bermanfaat untuk edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Hasil kegiatan ini dapat diaplikasikan di lokasi dan kesempatan lain untuk program promotif dan preventif bidang kedokteran gigi masyarakat. Tambahkan fitur simulasi indeks karies dan status kebersihan mulut direkomendasikan untuk pengembangan program *Teledentistry Mulawarman*.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas kesempatan dan dukungan yang diberikan. Apresiasi dari kami juga ditujukan untuk mahasiswa yang terlibat langsung, Lurah Rapak Dalam, Pembimbing Lapangan (PL), serta masyarakat setempat yang turut berpartisipasi.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dennison, L. M. (2013). Opportunities and challenges for smartphone applications in supporting health behavior change: qualitative study. *J Med Internet Res*. 15(4), e86.
- Gathercole, S. D. (2019). Working memory training involves learning new skills. *Journal of Memory and Language*, Vol.105, 19-42.
- Glanz, K. R. (2015). *Health Behavior : Theory, Research, and Practice, 5th ed*. San Fransisco: Jossey Bass Public Health.
- Harrison, P. (2017). Plaque control and oral hygiene methods. *Journal of the Irish Dental Association*. 63(3), 151-156.
- Janakiram, C. T. (2018). The efficacy of plaque control by various toothbrushing techniques-a systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*. Vol.12(11), ZE01-ZE06.
- Kim, J. P. (2014). Understanding in-video dropouts and interaction peaks inonline lecture videos. *ACM conference on Learning@ scale conference*, (hal. 31-40).
- Laird, D. H. (2003). *Approaches to training and development 3rd ed*. New York: Basic Books.
- Machado, R. S. (2020). Social media and telemedicine for oral diagnosis and counselling in the COVID-19 era. *Oral Oncol*, 105.
- Zucoloto, M. M. (2016). Impact of oral health on health-related quality of life: a cross-sectional study. *BMC Oral Health* 16(55).